

**PENERAPAN METODE TIKRAR DAN QASIMI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN  
AN-NISA' MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**YUANDA IRSYIATUL MUHIMMA**

**NIM. 210101110158**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENERAPAN METODE TIKRAR DAN QASIMI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN  
AN-NISA' MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**YUANDA IRSYIATUL MUHIMMA**

**NIM. 210101110158**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENERAPAN METODE TIKRAR DAN QASIMI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN  
AN-NISA' MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM. 210101110158**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

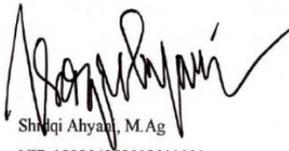
**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

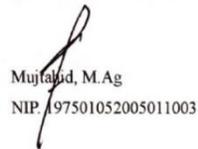
Skripsi dengan judul “**Penerapan Metode Tikrar Dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'**” oleh **Yuanda Irsyiatul Muhimma** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 10 April 2025.

Pembimbing



Sholih Ahyani, M.Ag  
NIP. 198304252018011001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Mujtahid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Shidqi Ahyani, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuanda Irsyiatul Muhimma Malang, 10 April 2025  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

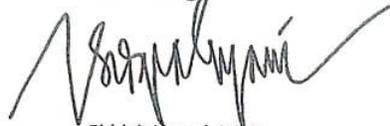
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM : 210101110158  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode TIKRAR Dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Shidqi Ahyani, M.Ag

NIP. 198304252018011001

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM : 210101110158  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode TIKRAR Dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 10 April 2025

Hormat Saya,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METER', and 'TEMPER'. The serial number 'A52AJX793492415' is visible at the bottom of the stamp.

Yuanda Irsyiatul Muhimma

NIM. 210101110158

## SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

### SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM : 210101110158  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode TIKRAR Dan Qasimi Dalam  
Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di  
Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'  
Email : [210101110158@student.uin-malang.ac.id](mailto:210101110158@student.uin-malang.ac.id)  
Dosen Pembimbing : Shidqi Ahyani, M.Ag.  
NIP : 198304252018011001

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian Sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 April 2025

Yang membuat pernyataan



The image shows a 1000 Rupiah postage stamp from Indonesia, featuring the Garuda emblem. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The stamp includes the text 'METERAI TEMPET' and the alphanumeric code 'E6ALX382402287'.

Yuanda Irsyiatul Muhimma

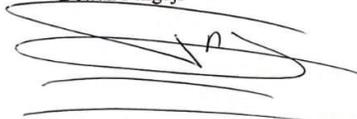
NIM. 210101110158

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

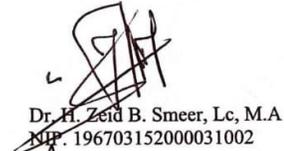
Skripsi dengan judul “Penerapan Metode TIKRAR Dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Ma’had Tahfidzul Qur’an An-Nisa’ Malang” oleh Yuanda Irsyiatul Muhimma ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 April 2025.

Dewan Penguji



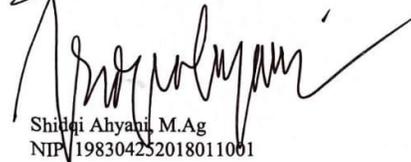
Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.  
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A  
NIP. 196703152000031002

Ketua



Shidqi Ahyani, M.Ag  
NIP. 198304252018011001

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Daryanto, M.Pd  
NIP. 1998031002

## LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Asy-Syarh 6) <sup>1</sup>

“Jika kamu gagal 1000 kali, maka pastikan kamu bangkit 1001 kali”

-Tere Liye-<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Asy-Syarh: 6.

<sup>2</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu* (Jakarta: Replubika, 2016).

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan hati yang penuh syukur, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa cahaya petunjuk yang mengangkat umat dari kegelapan menuju cahaya Islam yang sempurna. Tak lupa penulis sampaikan doa terbaik untuk keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejak perjuangan beliau.

Karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa terima kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abi M. Amin Wahyudi sebagai cinta pertama penulis dan Ibu Indah Sri Wahyuningsih sebagai pintu surga penulis sekaligus wanita terhebat dalam hidup penulis, yang senantiasa memberikan dukungan tak terbatas baik berupa doa, kasih sayang, maupun bantuan material.
2. Kakak penulis, Nur Wahyuni Agustina, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi berharga, serta adik penulis M. Abdullah yang turut mendukung perjalanan akademik ini.
3. Sahabat-sahabat penulis selama masa perkuliahan, Annis Nur Jamilah, Farhana Izzatul Humairoh, Sovie Najwa Nabila, dan Iftitahul Maulidya A.P. yang senantiasa mendampingi dari awal hingga akhir perkuliahan, saling membantu,

mendengarkan keluh kesah, menghibur, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi bersama.

4. Teman-teman seperjuangan Kelas ICP H PAI angkatan 2021 yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan studi penulis, menciptakan kenangan kebersamaan selama menempuh pendidikan.
5. Sahabat baru saya, (Bilqis, Rara, Aqilah) terima kasih karena hadir di akhir masa perkuliahan ini. Meski waktu bersama tak lama, kebahagiaan, candaan, dan support yang kalian akan terkenang.
6. Sahabat-sahabat jauh saya QKRNFND (Karin, Bilqis, Nadifa, Avril, Karima) yang meskipun terpisah oleh jarak, tak pernah absen dalam memberi dukungan dan doa. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan dalam setiap perjalanan penulis.
7. Seseorang yang tak kalah penting, dengan NIM 210101110177 yang telah membersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, memberikan dukungan, doa, semangat, juga untuk setiap keluh kesah yang didengarkan. Terima kasih atas waktu, doa, dan segala kebaikan yang telah diberikan.
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Yuanda Irsyiatul Muhimma, yang telah berjuang hingga detik ini. Meski tidak semua berjalan sesuai rencana, penulis yakin ini adalah bagian dari rencana Allah yang indah. Bismillah, dengan keikhlasan dan ketabahan penulis sehingga dapat meraih kesuksesan yang diridhai-Nya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Ma’had Tahfidzul Qur’an An-Nisa*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dan ketelitian.
5. Seluruh Pihak MTQ An-Nisa’, terutama Ustadzah Insiani, M.Pd, yang telah memberikan izin penelitian, Ustadzah Izzah Awwal, S.Pd, yang telah mendampingi dan membantu selama proses penelitian, serta Ustadzah

Yuliatin, Ustadzah Qorina Laily, dan seluruh ustadzah lainnya yang turut berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini.

6. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa-jasa mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Malang, 8 Maret 2025



**Yuanda Irsyiatul Muhimma**

210101110158

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS</b> .....	vii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	ix
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>ABSTRACT</b> .....	xx
<b>المُلخَص البَحْث</b> .....	xxi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	33
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Subjek Penelitian .....	34
E. Data dan Sumber Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Pengambilan Sampel .....	38
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
J. Analisis Data .....	41
K. Prosedur Penelitian .....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Paparan Data.....	44
B. Hasil Penelitian.....	53
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
A. Strategi Penerapan Metode TIKRAR dan QASIMI dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri .....	84
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode TIKRAR dan QASIMI Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. ....	91
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	6
Tabel 4. 1 Data Pendidik Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' .....	47
Tabel 4. 2 Data Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4. 1 Contoh Penerapan Metode Qasimi.....	64
Gambar 4. 2 Contoh Al-Qur'an Tikrar .....	66
Gambar 4. 3 Buku Muthoba'ah Santriwati dan Rekapan Ustadzah .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Izin Survey).....	110
Lampiran 2 (Surat Izin Penelitian).....	111
Lampiran 3 (Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian) .....	112
Lampiran 4 (Jurnal Bimbingan) .....	113
Lampiran 5 (Sertifikat Bebas Plagiasi) .....	114
Lampiran 6 (Trasnkip Wawancara) .....	115
Lampiran 7 (Lembar Observasi) .....	130
Lampiran 8 (Dokumentasi Foto).....	131
Lampiran 9 (Biodata Mahasiswa) .....	136

## ABSTRAK

**Muhimma, Yuanda Irsyiatul 2025.** *Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Shidqi Ahyani, M.Ag.

---

---

**Kata Kunci :** Metode Tikrar, Metode Qasimi, Menghafal Al-Qur'an, Santriwati

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai ibadah, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian kitab suci tersebut. Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' (MTQ An-Nisa') menerapkan metode Tikrar dan Qasimi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan kedua metode tersebut serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi santriwati kelas X dan XII, ustadzah pengampu tahfidz, dan mudhiroh MTQ An-Nisa'. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tikrar, yang mengandalkan pengulangan ayat secara konsisten, dan metode Qasimi, yang membagi hafalan menjadi bagian-bagian kecil (1A, 1B, hingga 10A, 10B), efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang kondusif, dukungan orang tua, peran aktif ustadzah, dan sistem halaqoh yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kejenuhan, kesulitan mengatur waktu, dan perbedaan kemampuan menghafal antar santri. Dengan pendampingan intensif dan manajemen waktu yang baik, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi.

## ABSTRACT

**Muhimma, Yuanda Irsyiatul.** 2025. *The Application of Tikrar and Qasimi Methods in Improving the Quality of Quran Memorization at Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Shidqi Ahyani, M.Ag.

---

---

**Keywords:** Tikrar Method, Qasimi Method, Memorizing the Qur'an, Female Students

The Qur'an is the holy book of Islam, playing a crucial role in daily life. Memorizing the Qur'an is not only considered an act of worship but also a means to preserve the purity and authenticity of the holy scripture. Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' (MTQ An-Nisa') implements the Tikrar and Qasimi methods to enhance the quality of Qur'an memorization among its female students. This study aims to describe the strategies for applying these two methods and analyze the supporting and inhibiting factors in improving the quality of Qur'an memorization.

This research uses a qualitative approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The research subjects include female students in grades X and XII, tahfidz instructors, and the mudhiroh (director) of MTQ An-Nisa'. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify relevant patterns and findings.

The results of the study show that the Tikrar method, which relies on consistent repetition of verses, and the Qasimi method, which divides memorization into smaller sections (1A, 1B, up to 10A, 10B), are effective in improving the quality of Qur'an memorization. Supporting factors include a conducive learning environment, parental support, active roles of instructors, and a structured halaqoh (study circle) system. Meanwhile, inhibiting factors include boredom, difficulty managing time, and varying memorization abilities among students. With intensive mentoring and good time management, these challenges can be overcome.

## الملخص البحث

المهمة، يواندا إرصية ٢٠٢٥. تطبيق طريقة التكرار والقاسمي في تحسين جودة حفظ القرآن في معهد تحفيظ القرآن النساء مالانج. رسالة علمية، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليمية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: شذقي أحياتي، ماجستير العلوم الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية:** طريقة التكرار، طريقة القاسمي، حفظ القرآن، الطالبات.

القرآن هو الكتاب المقدس للمسلمين الذي يلعب دورًا مهمًا في الحياة اليومية. حفظ القرآن لا يُعتبر فقط عبادة، بل أيضًا وسيلة للحفاظ على نقاء وأصالة هذا الكتاب المقدس. معهد تحفيظ القرآن النساء يطبق طريقة التكرار والقاسمي لتحسين جودة حفظ القرآن لدى الطالبات. تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجية تطبيق هاتين الطريقتين وتحليل العوامل الداعمة والمعوقة في تحسين جودة حفظ القرآن.

استخدمت هذه الدراسة منهجًا نوعيًا مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. شملت عينة الدراسة طالبات الصف العاشر والثاني عشر، والمعلمات المشرفات على تحفيظ القرآن، ومديرة معهد تحفيظ القرآن النساء. تم تحليل البيانات باستخدام تقنية التحليل الموضوعي لتحديد الأنماط والنتائج ذات الصلة.

أظهرت نتائج الدراسة أن طريقة التكرار، التي تعتمد على تكرار الآيات بشكل مستمر، وطريقة القاسمي، التي تقسم الحفظ إلى أجزاء صغيرة (1A, 1B) حتى 10 (10B, A)، كانت فعالة في تحسين جودة حفظ القرآن. تشمل العوامل الداعمة بيئة تعليمية ملائمة، ودعم الأهل، والدور الفعال للمعلمات، ونظام الحلقات المنظم. في المقابل، تشمل العوامل المعيقة الشعور بالملل، وصعوبة تنظيم الوقت، والتفاوت في القدرات الحفظية بين الطالبات. من خلال الإرشاد المكثف والإدارة الجيدة للوقت، يمكن التغلب على هذه التحديات.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dalam Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, pedoman transliterasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ز = q
ب = b	س = s	س = k
ت = t	ش = sy	ش = l
ث = ts	ص = sh	ص = m
ج = j	ض = dh	ض = n
ح = h	ط = th	ط = w
خ = kh	ظ = zh	ظ = h
د = d	ع = ‘	ع = ‘
ذ = dz	غ = gh	غ = y
ر = r	ف = f	

### A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### B. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan dasar budaya dan agama Arab yang telah memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad. Selain dinilai sebagai ibadah, menghafal Al-Qur'an juga dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat menjaga kemurnian ajaran agama Islam dan meningkatkan pemahaman terhadap isi kandungannya. Dengan demikian, seseorang yang mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an dapat memperdalam iman dan ketakwaan kepada Allah, serta menjalani kehidupan yang selaras dengan prinsip Islam.<sup>3</sup>

Umat Islam meyakini bahwa menghafal Al-Qur'an, jika dilakukan dengan niat yang tulus, serta hanya mengharapkan keberkahan Allah SWT, merupakan sebuah bentuk ibadah. Aktivitas ini merupakan sebuah amalan yang mulia dan terpuji. Para ulama menyepakati bahwa hukum dari menghafalkan kitab suci Al-Qur'an adalah *fardhu kifâyah*, yang berarti jika seseorang telah melakukannya, maka kewajiban tersebut tidak berlaku bagi orang lain. Terdapat berbagai hadits Nabi Muhammad SAW yang menerangkan keutamaan bagi mereka yang mempelajari Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>4</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), hal 26.

Setiap muslim tentu memiliki keinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang dimuliakan serta merupakan berkah yang Allah berikan kepada siapa pun yang menghafalnya, tentu para orang tua juga menginginkan anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an. Untuk mempersiapkan anak-anak mereka menjadi *Hafidz* atau *Hafidzah*, beberapa orang tua memutuskan untuk menitipkan anak-anak mereka di pondok pesantren yang berfokus menghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren di Indonesia dikenal sebagai lembaga pendidikan tempat menimba ilmu, terutama ilmu agama Islam. Hadirnya sistem pendidikan dalam pondok pesantren di Indonesia dianggap sebagai suatu inovasi sosio-kultural yang unik karena menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan tradisi lokal.<sup>6</sup> Sejarah telah membuktikan bahwa meskipun telah mengalami berbagai perubahan zaman dan tantangan, sistem pendidikan pesantren tetap eksis dan relevan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan agama dan kehidupan sehari-hari kepada generasi-generasi selanjutnya. Keberhasilan pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya juga mencerminkan peran yang penting dalam menjaga warisan budaya dan nilai-nilai tradisional dalam masyarakat Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Rahma Masita, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 71–83.

<sup>6</sup> Dedi Ardiansyah and Basuki Basuki, "Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 64–81.

<sup>7</sup> Jamiluddin Yacub, "Pranata-Sosial Pendidikan Islam Di Indonesia: Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren," *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2024): 1–13.

Salah satu komponen utama kurikulum pondok pesantren ialah menghafal Al-Qur'an. Berbagai metode diterapkan guna membantu, memperkuat, dan mempercepat proses hafalan para santri.<sup>8</sup> Diantaranya yaitu, metode tikrar dan qasimi, merupakan metode yang sering digunakan. Pendekatan ini banyak diterapkan diberbagai pesantren tahfidzul Qur'an, khususnya di MTQ An-Nisa'.

Metode tikrar ialah teknik menghafal dimana lafal yang ingin dihafal diulang secara berkala. Istilah "tikrar" merujuk pada kebiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang, baik berupa hafalan baru maupun yang sudah diperoleh, tergantung pada situasi dan tujuan, hal ini dapat membantu untuk memperkuat hafalan.<sup>9</sup>

Di sisi lain, metode Qasimi yaitu sebuah teknik menghafal yang menggunakan mushaf dengan hitungan ganjil genap. Didalamnya terdapat dua komponen utama: *Talaqqi* dan *Murja'ah*. *Talaqqi* merupakan praktik menghafal Al-Qur'an dibawah pengawasan guru. Guru membacakan dengan lantang kepada santri, yang kemudian menirukan sambil melihat mushaf. Sementara itu, *murâja'ah* merupakan teknik pengulangan yang dilakukan oleh santri, baik itu terhadap surah yang baru diahafalkan atau pun yang telah diperoleh. Ada tiga jenis *murâja'ah* yaitu: *murâja'ah* kelompok, *murâja'ah* mandiri (individu), serta *murâja'ah* bersama guru.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal, "Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran: Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 14, no. 2 (2020).

<sup>9</sup> Imam Mashuri, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah, "Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122.

<sup>10</sup> Deti Shofiyani, Abdul Azis, and Iwan Setiawan, "Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 132

Dalam upaya meningkatkan standar hafalan di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa', kedua teknik ini sangat penting. Fakta bahwa pendekatan ini telah berkembang menjadi komponen tersendiri dalam program pendidikan pesantren menunjukkan betapa andal dan konsistennya metode ini dalam meningkatkan pembelajaran. Selain diakui oleh pengampu tahfidz, keberhasilan metode ini terbukti dari peningkatan keterampilan hafalan secara bertahap. Prosedur berkualitas tinggi di MTQ An-Nisa' telah membentuk para penghafal Al-Qur'an yang kompeten, membuktikan komitmen pesantren dalam mengembangkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas tinggi.

Penulis memilih judul "*Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' Malang*" karena kedua metode tersebut saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan. Metode Tikrar berfokus pada penguatan ingatan melalui pengulangan intensif, sedangkan metode Qasimi menekankan peningkatan visualisasi pada Al-Qur'an. Integrasi antara kedua metode tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan kemampuan hafalan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mencakup beberapa pernyataan yang menjelaskan ruang lingkup persoalan yang akan ditelusuri dan diuraikan dalam penelitian ini. Mengingat luasnya permasalahan yang ada, penulis menyusun fokus penelitian yang akan dijelaskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' dalam menerapkan metode tirkar dan qasimi untuk meningkatkan kualitas hafalan santri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' dalam menerapkan metode tirkar dan qasimi untuk meningkatkan kualitas hafalan santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diperlukan untuk mendukung kegiatan penelitian. Mengacu pada fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa hal berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' dalam menerapkan metode Tirkar dan Qasimi untuk meningkatkan hafalan satri.
2. Untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' dalam menerapkan Metode Tirkar dan Qasimi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Kajian ini bertujuan dalam upaya meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode Tirkar dan Qasimi dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praksis

- a. Bagi lembaga, kajian ini bertujuan untuk membantu guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang diperoleh santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' Malang.

- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adanya kajian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dan memperdalam pemahaman ilmiah tentang metode hafalan Al-Qur'an, yaitu TIKRAR dan QASIMI.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi sumber rujukan mengenai metode TIKRAR dan QASIMI bagi peneliti lainnya.
- d. Bagi penulis, dapat mengembangkan dan memperoleh wawasan baru dari metode TIKRAR dan QASIMI bagi penulis.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Selama proses pencarian literatur, ditemukan sejumlah penelitian yang menunjukkan keterkaitan signifikan dengan penelitian mengenai pelaksanaan metode TIKRAR dan QASIMI dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'. Kajian-kajian tersebut memiliki fokus dan tujuan yang serupa, yang menunjukkan relevansi dan kesinambungan topik yang dibahas.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Pengarang dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Julina Maula Sofiya Ayuningrum, <i>“Penerapan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan”</i> , (Skripsi, 2024).	Penelitian ini menerapkan metode kualitatif guna mengeksplorasi penerapan menggunakan metode tIKRAR dalam upaya menguatkan hafalan juz 30.	Kajian ini dikhususkan untuk penghafal Al-Qur'an juz 30, yang dilakukan di TPQ Raudhatul Qur'an. Studi ini tidak menggunakan metode Qasimi melainkan sepenuhnya berpusat pada pelaksanaan	Penelitian ini mengkaji pada pelaksanaan metode TIKRAR dan Qasimi dalam upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di MTQ An-Nisa'.

			metode TIKRAR dalam tahap menghafal.	
2.	Erni Fitriyani, “Implementasi Metode Al-Qasimi dalam Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Siswa Usia Sekolah Dasar Kelas 3 Di SD Islam 05 Pekalongan” (Skripsi, 2023)	Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode Qasimi dalam proses menghafal, dengan menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metodenya.	Kajian ini dilaksanakan di SD Islam 05 Pekalongan, dengan fokus utama pada siswa jenjang sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Penelitian ini hanya mengkaji penggunaan metode Qasimi dalam menghafal Juz ‘Amma (juz 30).	Penelitian ini mengkaji pada pelaksanaan metode TIKRAR dan Qasimi dalam upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an di MTQ An-Nisa’.
3.	Muhammad Arif Ibadurahman “Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” (Skripsi, 2024)	Penelitian ini mengkaji penggunaan metode TIKRAR dalam proses menghafal. Kajian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif sebagai teknik utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data.	Kajian ini dilaksanakan di SMPIT Ibnu Sina, Kecamatan Wuluhan, dengan fokus utama untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran tahfidz.	Penelitian ini mengkaji pada pelaksanaan metode TIKRAR dan Qasimi dalam upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an di MTQ An-Nisa’.
4.	Diana Shinta “Penggunaan Metode Al-Qasimi dalam Menghafal Al-Qur’an di MAN Salatiga” (Article Journal, 2022)	Penelitian ini membahas penerapan metode Qasimi dalam menghafal, dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif sebagai metodenya.	Kajian ini berlokasi di MAN Salatiga dengan fokus utama pada penerapan metode Qasimi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada penerapan metode Qasimi.	Penelitian ini mengkaji pada pelaksanaan metode TIKRAR dan Qasimi dalam upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an di MTQ An-Nisa’.

## **F. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan glosarium untuk memperjelas terminologi yang digunakan. Glosarium ini disediakan untuk membantu pembaca memahami istilah dan konsep yang dibahas dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengikuti penelitian ini dengan lebih mudah dan berhasil. Dengan adanya glosarium ini, mampu membantu pembaca memahami konsep dan terminologi yang dibahas sehingga dapat mengikuti penelitian dengan lebih efektif tanpa adanya kesulitan. Dengan demikian, pembaca dapat memahami isi penelitian secara lebih menyeluruh dan mendalam.

### 1) Penerapan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan merupakan pengaplikasian suatu program atau kegiatan. Beberapa ahli menyatakan bahwa penerapan merupakan proses mengimplementasikan ide, metode guna meraih suatu tujuan yang telah direncanakan oleh suatu golongan tertentu.<sup>11</sup>

### 2) Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz)

Abdul Aziz Abdurrauf menyatakan, bahwa tahfidz merupakan suatu tahapan yang didalamnya terdapat pengulangan berbagai hal, baik melalui membaca maupun mendengarkan. Dengan pengulangan yang cukup tugas

---

<sup>11</sup> Ahmad Yarist Firdaus and Muhammad Andi Hakim, "Penerapan 'Acceleration to Improve the Quality of Human Resources' Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 152-163

apapun, betapa sulitnya, pada akhirnya dapat diingat dengan baik. Metode ini sangat menekankan pentingnya pengulangan untuk meningkatkan pemahaman dan membantu siswa menguasai materi secara menyeluruh.<sup>12</sup>

### 3) Metode TIKRAR

Secara bahasa, tIKRAR merujuk pada tindakan mengulangi atau mengembalikan sesuatu secara terus menerus. Metode tIKRAR merupakan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui pemikiran yang strategis dan latihan berulang. Dengan metode ini, penghafal dapat menginternalisasi ayat-ayat tidak hanya dalam hati dan pikirannya, tetapi juga secara fisik, sehingga membentuk gerakan refleksif saat berbicara.<sup>13</sup>

### 4) Metode QASIMI

Istilah *Qosama*, *Yan Qosimi*, dan *Qosim*, yang berarti “membagi”, menjadi asal usul nama metode ini. Metode qasimi merupakan strategi yang terstruktur dan terencana dalam menghafalkan Al-Qur’an sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penerapannya, Ustadzah memberikan bimbingan langsung kepada siswa.<sup>14</sup> Terdapat berbagai versi dalam penerapan metode qasimi, yang meliputi pembagian berdasarkan ayat, surah, maupun halaman.

---

<sup>12</sup> Sofyan Rofi, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember),” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–8.

<sup>13</sup> Mashuri, Muftiyah, and Nafisah, “Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajak Gambiran Banyuwangi,” *Jurnal Tarbiyatuna*, 6 no.1, Februari, (2022): 103

<sup>14</sup> Shofiyani, Azis, and Setiawan, “Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an,” *Jurnal Bestari* 17 no.2, April, (2021): 135.

Namun, dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada pembagian berdasarkan halaman. Penjelasan lebih detail mengenai hal tersebut akan dipaparkan secara jelas pada bab selanjutnya..

## **G. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan bertujuan agar memfasilitasi pembaca dalam memahami skripsi ini, dengan menyusun alur pembahasan pada setiap bab dan menyajikan dalam bentuk deskripsi singkat. Berikut adalah bagian isi yang disajikan, meliputi:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menyajikan rangkaian komponen penting yang membentuk kerangka dasar penelitian. Komponen-komponen tersebut meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bagian ini memaparkan dua komponen utama, yaitu kajian teori dan kerangka berpikir, yang menjadi landasan konseptual penelitian. Pada kajian teori menguraikan secara mendalam tentang aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan, kerangka berpikir disajikan dengan menggambarkan alur logis penelitian. Bagian ini menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diamati.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Berbagai metode penelitian disajikan pada bab ini. Terdiri dari berbagai topik penting termasuk jenis penelitian, pendekatan penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, populasi, sampel, subjek, variabel penelitian serta data dan sumber data. Semua komponen ini digabungkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendekatan metodologis yang diterapkan oleh peneliti secara terstruktur.

#### **BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dan penguraian data disajikan secara rinci. Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti tes, wawancara, observasi, dan metode lainnya disertakan dalam bagian hasil penelitian untuk memberikan gambaran temuan yang relevan. Tujuan adanya penelitian ini ialah dalam upaya memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan-temuan penelitian, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk analisis dan interpretasi pada bab selanjutnya.

#### **BAB V : Pembahasan**

Pada topik ini menyajikan hasil analisis mendalam terhadap data yang telah ditemukan dari penelitian lapangan. Analisis ini dilakukan secara sistematis, dengan tujuan utama untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **BAB VI : Penutup**

Kesimpulan atau ringkasan dari temuan hasil kajian ini disajikan pada bab terakhir. Kesimpulan tersebut disusun untuk memberikan jawaban yang ringkas serta jelas atas fokus utama penelitian. Selain itu, pada bab ini juga menyajikan saran kepada berbagai pihak terkait berdasarkan hasil dan temuan penelitian. Diharapkan saran ini dapat

memberikan kontribusi yang praktis dan teoritis serta mempermudah penerapan hasil penelitian berikutnya. Di bagian akhir penelitian juga menyertakan biografi lengkap penulis, lampiran, dan daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Menghafal Al-Qur'an

###### a. Pengertian Menghafal

Secara etimologis, menghafal berakar dari bahasa Arab, yakni *Al-Hifdz*, yang berarti ingat. Selain itu, istilah menghafal juga bisa diartikan sebagai proses menyimpan dalam ingatan.<sup>15</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal ialah sebuah proses menyimpan informasi pada ingatan seseorang agar bisa diingat dengan mudah.<sup>16</sup>

Istilah *al-Hifzh* dalam bahasa Arab memiliki arti, menyimpan, memelihara, atau mengingat dan merujuk pada proses menghafal. Seperti yang telah difirmankan Allah dalam surah 15:9

إِنَّا مَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”

Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa Dia yang menurunkan dan memelihara Al-Qur'an, yang menggambarkan makna dari istilah *al-Hifzh*

---

<sup>15</sup> Titin Nur Hidayati and Fathur Rahma, “Inovasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Dar Al-Dzikra Assunniyyah Wonorejo Kencong,” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 174–89.

<sup>16</sup> Tim Prima Pena, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Jakarta: Gitamedia Press, Tt), hal. 307.

sebagai proses menjaga dan menghafal. Selain itu, istilah *al-Hâfizh* menggambarkan seseorang yang tekun, senantiasa berjaga-jaga, dan mampu *bermujahadah* dalam proses menghafal. Istilah ini biasa dipakai untuk menyebut seseorang yang dapat menghafalkan Al-Qur'an secara menyeluruh (tiga puluh juz).<sup>17</sup>

Proses mempelajari informasi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya disebut dengan *tahfizh* atau *al-hifzhu*. Menghafal adalah proses mengingat informasi dari sumber tertentu hingga seseorang dapat menyampaikan dengan lancar tanpa melihat teks atau lafalnya.<sup>18</sup>

Proses mempelajari dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan, dimulai dari surah Al-Fâtihah hingga An-Nâs merupakan, definisi dari menghafal Al-Qur'an. Aktivitas ini bertujuan sebagai bentuk ibadah, menjaga kelestarian, dan menegakkan firman Allah SWT. Malaikat Jibril telah menyampaikan mukjizat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, hingga saat ini sampai kepada umat Islam melalui transmisi mutawatir dalam bentuk beberapa mushaf. Proses penghafalan ini menjadi sarana penting dalam upaya memelihara kesucian dan keaslian kitab suci umat Islam.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Agung Setia, "Metode Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 591–601.

<sup>18</sup> Bagus Ramadi, *Buku Panduan Tahfizh Qur'an*, (Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), (2021): 5.

<sup>19</sup> Rizki Maulizan, 2021, *Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, hal.20.

Menghafal Al-Qur'an ialah sebuah strategi penghayatan terhadap ayat-ayat suci ke dalam ingatan, dengan menghafalkan setiap huruf secara cermat. Tujuannya adalah menyimpan firman Allah dalam hati secara terus menerus. Aktivitas ini bertujuan untuk memaksimalkan hafalan sesuai dengan prosedur atau metode yang telah diterapkan sebelumnya. Melalui proses ini, Al-Qur'an terjaga dalam sanubari penghafal, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekedar hafalan, Al-Qur'an tertanam dalam jiwa para penghafalnya, membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran-ajaran mulia kitab suci. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk menginternalisasi nilai-nilai yang luhur serta strategi untuk menjaganya.<sup>20</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa proses menghafal Al-Qur'an melibatkan usaha yang tekun dan berkesadaran untuk meresapkan ayat-ayat suci kitab tersebut agar senantiasa terjaga dalam ingatan. Sebagai upaya memelihara ayat-ayat Al-Qur'an sepanjang kehidupan seorang Muslim, digunakan suatu metode yang melibatkan proses penyimpanan yang mendalam dan menyeluruh, selain itu proses ini juga mencakup internalisasi setiap unsur terkecil dari ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu huruf demi huruf, ke dalam relung terdalam ingatan dan hati. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses menghafal melalui penerapan teknik atau strategi khusus.

---

<sup>20</sup> Bagus Ramadi, *Op.Cit.*, hal 5.

b. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Dalam ajaran Islam, menghafalkan Al-Qur'an ialah suatu perbuatan mulia yang layak diapresiasi. Kegiatan ini bukan sekedar mengingat bagian-bagian tertentu dari kitab suci, melainkan juga mencakup pemahaman menyeluruh terhadap isi dan prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya. Melalui proses penghafalan, seseorang Muslim dapat mendalami makna serta pesan dari Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an atau *huffaz* menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, yang tertanam di hati serta pikiran mereka. Mereka juga mendapatkan keistimewaan khusus, baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, apabila ingin hasil yang optimal, terdapat hal-hal penting yang harus dipenuhi untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini membutuhkan dedikasi, ketekunan, dan metode yang tepat agar terlaksana dengan efektif. Adapun syarat-syarat tersebut seperti;

1) Keikhlasan dalam Niat.

Pada proses menghafal Al-Qur'an, penetapan niat yang tulus merupakan aspek terpenting sejak awal. Mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an sebaiknya memastikan bahwa motivasinya tulus dan bukan karena desakan pihak lain, seperti orang tua atau teman. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa dilandasi keikhlasan hati berpotensi menimbulkan dampak negatif di kemudian hari. Bagi mereka yang bercita-cita hafal Al-Qur'an, hendaknya menjadikan keridhaan Allah sebagai tujuan utama. Niat yang murni ini akan menjadi fondasi kokoh dalam perjalanan menghafal,

membantu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi, serta memastikan keberkahan dalam proses hasil hafalan.<sup>21</sup> Dalam tahapan menghafal Al-Qur'an akan terasa lebih ringan, menyenangkan, bermakna, serta penuh keberkahan jika dilakukan dengan niat yang Ikhlas.

2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat.

Kunci utama menghafal Al-Qur'an yaitu kemampuan untuk membacanya dengan lancar juga pemahaman yang mendalam. Untuk mencapai bacaan yang benar, seseorang perlu mematuhi aturan tajwid yang tepat serta memahami makharijul huruf, yaitu tempat dimana keluarnya huruf-huruf. Kekeliruan pada pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an dapat mengurangi makna serta keindahan bacaan itu sendiri, terutama jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan makharijul huruf dan penerapan tajwid. Oleh karena itu, sebelum memulai proses menghafal, penting bagi individu untuk mempelajari teknik dasar membaca Al-Qur'an, yakni pemahaman tentang tajwid, dan makharijul huruf.

3) Istiqamah

Kemampuan untuk secara konsisten berusaha dan mengambil tindakan, dikenal dengan istilah istiqamah. Istiqamah tidak hanya mencakup proses menghafal secara terus menerus, tetapi juga melibatkan kesabaran dan

---

<sup>21</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step Dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta : Diva Press 2015), hal. 9.

tekad untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses tersebut.<sup>22</sup> Individu yang menghafal Al-Qur'an wajib mengutamakan istiqamah juga ketekunan dalam memanfaatkan waktu luangnya secara optimal. Konsistensi dalam latihan dan menghafal sehari-hari sangatlah penting, terutama dalam memanfaatkan setiap kesempatan untuk memperkuat daya ingat. Mereka harus melakukan proses ini dengan sikap positif, menggunakan waktu luang untuk membaca dan mengulangi bagian-bagian yang telah dihafal, serta menghindari aktivitas yang dapat mengalihkan perhatian mereka.<sup>23</sup> Dengan demikian, komitmen untuk terus beristiqamah, semangat yang membara, dan memanfaatkan waktu dengan baik dapat membantu mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an sesuai target.

4) Menghindari perbuatan tercela juga maksiat.

Penghafal Al-Qur'an harus menghindari perilaku tercela juga kemaksiatan. Menjaga kemurnian hati dan pikiran serta menghindari dosa dan perilaku tercela akan meringankan prosedur menghafal dan pemahaman Al-Qur'an. Menghidupi ajaran Al-Qur'an dan menghindari dosa serta perbuatan tercela dapat memperkuat istiqamah dalam ibadah serta mempermudah penerimaan cahaya Al-Qur'an ke dalam hati. Semua

---

<sup>22</sup> Khasib Muhammad Khasib Amin Murtadlo, Nasokah, and H M Hidayatu Munawaroh, "Manifestasi Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 13-14 Pada Upaya Membangun Perilaku Istiqomah Pada Proses Menghafal Al-Qur'an Di Sd Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2, (2023): 108.

<sup>23</sup> Sadulloh S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 31.

umat Islam, tidak hanya menghafal Al-Qur'an, diwajibkan untuk menghindari perbuatan tercela dan juga maksiat, karena hal ini berkontribusi pada pertumbuhan jiwa dan ketenangan hati. Terlibat dalam kemaksiatan atau perbuatan tercela dapat mengakibatkan gangguan konsentrasi dan menghambat fokus pada proses hafalan Al-Quran yang telah diperoleh dengan susah payah.<sup>24</sup> Oleh karena itu, melepaskan diri dari aktivitas yang tidak bermanfaat sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran membawa manfaat luar biasa, termasuk ganjaran yang besar di akhirat serta mendapat penghargaan dan kehormatan di dunia ini. Mereka yang terpilih untuk menjaga sekaligus memelihara firman-Nya disebut sebagai para menghafal Al-Quran.<sup>25</sup> Dengan tanggung jawab ini, seorang menghafal Al-Qur'an diberi martabat yang istimewa serta dihormati, tidak hanya karena kemampuan mereka dalam menghafal kitab suci tetapi juga karena komitmen mereka dalam memelihara ajaran Islam.

---

<sup>24</sup> Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah, "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2, Juli, (2021): 213.

<sup>25</sup> Burhanudin, *Op.Cit.*, hal 203.

Setiap kali mereka membaca setiap huruf Al-Qur'an, mereka menerima pahala untuk setiap huruf, selain pahala tambahan dari mengulang hafalan yang telah mereka kuasai, seperti halnya sabda Rasulullah SAW: <sup>26</sup>

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ  
قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ  
أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

*"Barangsiapa membaca satu huruf dari (Al-Quran), maka baginya akan mendapatkan satu pahala kebaikan. Dan satu pahala kebaikan ini akan dilipat gandakan sepuluh kali lipat. Akutidak mengatakan bahwa Alif Laam Miim itu satu huruf, melainkan Alif satu huruf, Laam satu huruf, Miim satu huruf."*(HR. Bukhari).

Siapapun yang menghafal Al-Qur'an memiliki berbagai keuntungan, baik di kehidupan sekarang (dunia) maupun di akhirat, termasuk ampunan dari Allah SWT karena Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadis, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan seperti kesempatan untuk memohon syafaat bagi sepuluh anggota keluarga yang telah dijatuhi hukuman di neraka. Sebagaimana sabda Rasulullah: "Barangsiapa yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta mengikuti segala yang diharamkan dan menjauhi segala yang diharamkan oleh Al-Qur'an, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga karena Al-Qur'an tersebut. Dan Allah juga akan menerima permohonannya

---

<sup>26</sup> Muhammad Abdurrasyid Ridlo, Susanti Vera, and Ecep Ismail, "Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Quran," *Gunung Djati Conference Series*, 8, Januari, (2022): 102.

untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semula telah diwajibkan masuk neraka." (HR. Tirmidzi). Hadits ini menekankan besarnya pahala dari mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, yang bukan hanya dirasakan penghafal itu sendiri, tetapi juga dirasakan orang yang dekat dengannya.<sup>27</sup>

Menghafal Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat signifikan. Proses ini tidak hanya melibatkan pembelajaran setiap ayat dengan penuh penghayatan, tetapi juga berupaya sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT melalui pemahaman firman-Nya. Setiap muslim hendaknya, memiliki keinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, karena Allah SWT akan mengangkat derajat mereka baik di duna maupun di akhirat. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya mendekatkan seseorang kepada keridhaan Allah, tetapi juga memberikan keberkahan yang sangat besar. Selain itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi teladan yang baik bagi umat Islam lainnya, serta memberikan dukungan dan teladan bagi orang-orang terdekat.

## **2. Metode TIKRAR dan QOSIMI**

### **a. Pengertian Metode TIKRAR dan QOSIMI**

#### **1) Pengertian Metode TIKRAR**

Kata metode berakar dari bahasa Yunani, *Metha* yang bermakna melalui, juga *Hodos* bermakna rute, jalan, atau alat. Maka, metode ialah

---

<sup>27</sup> M Ahim Sulthan Nuruddaroini and Muh Haris Zubaidillah, "Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 2, (2023): 120.

beberapa tahapan yang diterapkan dalam mencapai suatu tujuan. Istilah ini menjelaskan rencana atau pendekatan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan cara tepat dan optimal.<sup>28</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan metode sebagai cara yang terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan metode sebagai cara yang sistematis untuk membantu menyelesaikan tugas demi mencapai tujuan.<sup>29</sup> Kedua definisi ini menunjukkan bahwa metode adalah proses yang terorganisir dan terstruktur, dibuat untuk menjamin tercapainya tujuan secara cepat dan efektif.

Metode disebut *Tharîqah* dalam bahasa arab, menggambarkan tindakan strategis yang direncanakan guna menyelesaikan sebuah tugas. Istilah ini mengacu pada strategi terstruktur dan terencana yang digunakan untuk memastikan bahwa tugas atau aktivitas dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Langkah-langkah diterapkan untuk memberikan arahan yang tepat dan terorganisir dengan baik, sehingga memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Andini Fitria Rahmadani and Wahyu Eko Pujiyanto, "Peranan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Akhlak Di Madrasah Diniyah Baitullah Waru Sidoarjo," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2 no. 3, Juli, (2023): 164.

<sup>29</sup> Sitti Rohani, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Metode Pembelajaran Variatif Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik:(Academic Supervision to Improve Teacher Variative Learning Methods to Motivate Student Learning)," *Uniqbu Journal of Social Sciences* 4, no. 1, Agustus, (2023): 111.

<sup>30</sup> Eka Nurjanah Setyawati, Muhammad Idris, and Rahmawati Hunawa, "Metode Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Arafah Bitung Dan Pesantren LPI PKP Manado," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 1 (2021): 1-18.

Dalam kata lain, metode merujuk pada penerapan prosedur yang memerlukan pendekatan sistematis dan terstruktur karena metode berfungsi sebagai alat. Oleh karena itu, pendekatan atau strategi yang dirancang dengan sengaja dan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu termasuk dalam definisi metode. Proses pelaksanaan harus dilakukan dengan efisiensi, terorganisir, dan ketepatan waktu. Untuk mencapai tujuan dan hasil yang didapat baik serta efektif, metode ini harus melibatkan urutan tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis.

Secara etimologi metode tiktir berasal dari mashdar *karrara* yang bermakna mengulang.<sup>31</sup> Secara terminologi tiktir diartikan sebagai pengulangan lafadz secara konsisten. Dalam ilmu balaghah, tiktir merujuk pada praktik mengucapkan lafadz yang sama secara berulang-ulang. Metode tiktir adalah teknik pengulangan hafalan yang diterapkan oleh guru tahfidz. Dalam konteks ini, tiktir berarti mengulang materi yang dihafal, baik secara individu maupun dalam kelompok bersama teman. Untuk memastikan pemahaman dan konsistensi dalam hafalan, metode tiktir melibatkan pengulangan materi antara lima hingga dua puluh kali. <sup>32</sup>

Sa'dulloh menyatakan bahwa metode tiktir melibatkan proses pengulangan atau penyeteroran hafalan kepada guru tahfidz. Tujuan tiktir ialah

---

<sup>31</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT, *Hidakarya Agung*, 2008), hal. 105.

<sup>32</sup> Faizah, 2023, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2022/2023 Melalui Metode Tiktir Di SMPIT Arrisalah Kebumen*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen, hal.29.

memastikan hafalan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dengan baik. Dengan demikian, tiktar mendukung dan memperkuat penguasaan hafalan santri melalui keteraturan yang konsisten.<sup>33</sup>

Metode Tiktar, sebagaimana dijelaskan oleh Shobari, merupakan teknik menghafal tanpa menghafal. Pendekatan ini mengandalkan pengulangan ayat secara berulang-ulang, membacanya satu per satu hingga terekam dalam alam bawah sadar. Sementara itu, Ahmad Qasim menjelaskan bahwa pengulangan merupakan proses penting untuk menjaga hafalan ayat atau surat agar tidak mudah terlupa. Dengan melakukan pengulangan yang konsisten, ayat-ayat yang telah dihafal dapat tetap melekat dalam ingatan dan lebih mudah diingat kembali.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tiktar merupakan salah satu teknik menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang ingin dihafal secara konsisten. Proses pengulangan ini umumnya dilakukan setelah hafalan disetorkan kepada guru tahfidz, baik secara langsung maupun melalui proses penyimakan. Tujuan utama dari metode tiktar adalah untuk memperkuat hafalan agar ayat-ayat tersebut tertanam lebih dalam dalam ingatan, sehingga tidak mudah terlupakan. Selain

---

<sup>33</sup> Asep Syahrul Mubarak, Nur Ika Diyanah, and Ratu Balqis, "Efektivitas Metode Tsalatsiin Tiktar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Hadits Arba'in An-Nawawiyah Mahasiswa PAI UIN SMH Banten," in *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, November, (2023), hal 885.

<sup>34</sup> Dwi Ika Mu'minatun and M. Misbah, "Metode Tiktar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022) hal. 1333.

itu, metode ini juga berperan penting dalam mempermudah proses pemeliharaan hafalan (*murâja'ah*) dan memastikan konsistensi dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Dengan demikian, metode tiktir tidak hanya membantu dalam tahap menghafal, tetapi juga dalam menjaga keberlanjutan dan kekuatan hafalan tersebut.

## 2) Pengertian Metode Qasimi

Kata *Qosama- Yan Qosimu- Qosim*, yang berarti membagi, menjadi dasar dari metode Al-Qasimi. Metode ini diawali dengan membaca ayat kurang lebih hingga 40 kali sebelum memulai proses hafalan. Langkah ini memudahkan siswa untuk memulai hafalan baru dan memudahkan mereka dalam membaca Alquran. Selain itu, tanpa disadari, membaca berulang-ulang juga merupakan bagian dari proses menghafal. Proses *talaqqi* dilakukan dengan cara guru membacakan ayat sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, agar siswa hafal pelafalan dan kaidah tajwid dengan benar. Ayat-ayat ini kemudian diulangi oleh siswa untuk memastikan hafalannya benar. Selanjutnya, pembagian penomoran halaman pada setiap juz diperlukan, di mana masing-masing halaman terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian A dan bagian B. Metode qasimi dilaksanakan secara bertahap, meliputi beberapa kegiatan, dimulai dengan doa pada pembukaan dan penutupan, *talaqqi* (pembacaan langsung oleh guru dari mushaf), *'arad* (penyetoran hafalan), dan

*murâja'ah* (pengulangan). Metode ini diperkenalkan oleh Ustadz Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafidz.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, metode qasimi merupakan salah satu metode yang efektif dan terstruktur untuk mempermudah serta mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya mencakup tahapan-tahapan seperti *murâja'ah* (pengulangan), *talaqqi* (belajar langsung dengan guru), dan *'arad* (penyimpulan), tetapi juga melibatkan pembagian sistematis dalam setiap halaman pada tiap juz, di mana setiap halaman terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian A dan bagian B. Pembagian ini memungkinkan penghafal untuk fokus pada bagian-bagian tertentu secara lebih terperinci, sehingga proses menghafal menjadi lebih terarah, teratur, dan efisien. Selain itu, metode qasimi dirancang untuk membangun konstruksi berpikir yang sistematis dan logis, membantu penghafal dalam mengorganisasikan informasi yang diterima, serta memudahkan proses pengingatan terhadap halaman-halaman yang sedang dihafalkan. Dengan pendekatan ini, penghafal tidak hanya mengandalkan hafalan secara tekstual, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur dan pola dalam Al-Qur'an, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman secara holistik terhadap kitab suci tersebut.

#### b. Strategi Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi

---

<sup>35</sup> Erni Fitriyani, 2023, *Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Usia Sekolah Dasar Kelas 3 Di SD Islam 05 Pekalongan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (UIN KH Abdurrahman Wahid), Pekalongan, hal. 16-17.

### 1) Metode TIKRAR

Metode ini telah banyak teruji dan terbukti memberikan hasil yang positif. Salah satu penelitian yang menunjukkan keefektifan Metode TIKRAR adalah penelitian yang dilakukan oleh Maitsa, yang membuktikan bahwa metode ini efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan santri dalam menghafal ayat-ayat dari surat panjang dalam juz 30 hingga juz 28 dalam waktu satu bulan menjadi salah satu buktinya. Dengan efektivitas dan efisiensinya, Metode TIKRAR menjadi pendekatan yang dapat mendukung pencapaian hafalan Al-Qur'an secara optimal.<sup>36</sup>

Metode tIKRAR melibatkan pengulangan ayat-ayat yang telah atau akan dihafal sebagai bagian dari prosedur dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini terbukti efektif sebab memanfaatkan pengulangan yang intensif untuk membantu otak dalam mengingat dan menyimpan informasi dengan lebih baik.

Metode tIKRAR juga memiliki mushaf khusus untuk menghafal Al-Qur'an, didalamnya mencakup kolom-kolom untuk mencatat pengulangan hafalan. Mushaf tersebut dikenal dengan Al-Qur'an TIKRAR. Berdasar pada metode ini, pengulangan dilakukan antara lima hingga dua puluh kali.<sup>37</sup> Metode ini dirancang untuk memperkuat serta mendalami hafalan. Dengan mencatat setiap penekanan ayat dalam kolom yang disediakan, santri dapat mengatur dan menggabungkan proses hafalan mereka dengan lebih sistematis dan efektif.

---

<sup>36</sup> Mu'minatun and Misbah, *Op.Cit.*, hal. 1333

<sup>37</sup> Rizki Maulizan, 2021, *Op.Cit.*, hal. 19.

Terdapat tujuh strategi utama yang dapat diterapkan saat pelaksanaan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, pengulangan ganda perlu dilaksanakan, dengan minimal 40 kali pengulangan untuk setiap ayat. Kedua, tidak boleh lanjut ayat setelahnya, jika ayat yang sedang dihafal belum dikuasai. Ketiga, penanda tikrar perlu dimanfaatkan untuk memudahkan proses pengulangan. Keempat, pemahaman terhadap ayat dan maknanya harus diupayakan untuk memperkuat hafalan. Kelima, disarankan untuk memiliki mushaf pribadi yang digunakan untuk menghafal, seperti mushaf tikrar, dan diharapkan untuk konsisten dalam menggunakannya. Keenam, perhatian khusus harus diberikan pada ayat-ayat yang mirip atau serupa untuk menghindari kebingungan antara ayat yang mirip. Terakhir, untuk memastikan kelancaran hafalan yang telah diperoleh perlu disetorkan kepada guru tahfidz. Ketujuh strategi ini dapat membantu dalam mengoptimalkan teknik pengulangan (tikrar) untuk proses hafalan.<sup>38</sup>

## 2) Metode Qasimi

Selain metode tikrar, metode qasimi dianggap sebagai pendekatan sistematis dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini bertujuan membangun hafalan jangka panjang yang bertahan lama. Teknik yang diterapkan dalam metode ini dirancang untuk memperkuat daya ingat dan

---

<sup>38</sup> Rizki Maulizan 2021, *Op.Cit.*, hal. 19.

memudahkan santri untuk me *murâja'ah* hafalannya. Dengan begitu, hasil yang dicapai bisa sesuai dengan harapan dan lebih optimal.

Dalam penerapannya Metode Qasimi terbagi menjadi dua kategori, yaitu hafalan jangka panjang dan hafalan jangka pendek. Hafalan jangka panjang melibatkan tiga tahapan yaitu, membaca sebanyak 40 kali, lalu menghafal, dan mengulang (*murâja'ah*). Sedangkan, hafalan jangka pendek terdiri dari dua tahap, yaitu tahap hafalan dan tahap *murâja'ah*.<sup>39</sup>

Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa, metode qasimi yang diterapkan melibatkan pembagian halaman dalam satu juz Al-Qur'an. Setiap juz yang terdiri dari 20 halaman akan diberi nomor sesuai dengan urutan halaman tersebut. Sebagai contoh, halaman pertama pada juz 1 akan diberi nomor 1A, halaman berikutnya 1B, dan seterusnya hingga halaman 10B. Pemberian nomor ini dilakukan secara berurutan untuk memudahkan proses penghafalan dan pengulangan. Metode ini dirancang untuk membantu santri dalam mengorganisir hafalan mereka secara sistematis dan terstruktur.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi

1) Faktor Pendukung

Menurut Muhammad Yaseen, tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an bisa terpengaruh oleh berbagai aspek utama, antara lain: berada dalam lingkungan yang kondusif bagi penghafal Al-Qur'an serta mendalami dan memahami

---

<sup>39</sup> Diana Shinta, "Penggunaan Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MAN Salatiga," *Jurnal Al-Wajid* 3 no. 1, (2022): 610.

maknanya, kemudian, usia ideal calon penghafal Al-Qur'an juga sebagai faktor penting, karena mengenal Al-Qur'an sejak dini akan mempermudah proses menghafal. Selain itu manajemen waktu yang baik, fasilitas penunjang seperti asrama yang nyaman, ruang kelas yang memadai, masjid yang luas dan tempat yang sejuk juga berperan penting. Pengulangan hafalan secara rutin dan pendekatan individual dari guru tahfidz yang dapat memahami karakter santri juga menjadi aspek penting dalam menunjang proses hafalan.<sup>40</sup>

Disisi lain, faktor pendukung dari penggunaan kedua metode ini adalah tidak memerlukan hafalan yang intensif, karena dengan membaca secara santai dan berulang-ulang, dapat memudahkan proses menghafal. Selain itu, proses hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif jika terdapat dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan teman. Keterlibatan orang-orang terdekat dapat menciptakan suasana yang mendukung, memberi dorongan dan semangat santriwati untuk berusaha. Dukungan serta arahan dan bimbingan dari guru juga sangat penting, tidak hanya dalam proses menghafal namun juga dalam memahami makna dari konteks ayat-ayat yang dihafal.<sup>41</sup>

## 2) Faktor Penghambat

Dalam tahapan menghafalkan Al-Qur'an, terdapat juga berbagai aspek penghambat yang dapat mempengaruhi efisiensi dan kelancaran hafalan.

---

<sup>40</sup> Titi Hendrawati, Robiatul Adawiyah, "A Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darojatul Ashfad" *Khazanah: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 no.1, Juni, (2022): 9.

<sup>41</sup> Rizki Maulizan, *Op.Cit.*, hal. 20.

Muhammad Yaseen mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang signifikan antara lain: terdapat beberapa siswa kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan baik, perbedaan potensi antar anak seperti ada yang cerdas namun kurang motivasi dan ada juga yang rajin namun memiliki keterbatasan kemampuan, sehingga memerlukan dorongan tambahan dari guru tahfidz. Faktor lainnya antara lain kurangnya pergaulan dengan teman sehingga menyebabkan sulitnya motivasi diri untuk menghafal, hati yang belum bersih dari kemaksiatan, tidak ikhlas dalam niatnya, dan ketidakmampuan mengatur waktu secara efektif. Selain itu, kurangnya usaha menambah dan mengulang hafalan serta kurangnya kesadaran diri juga menjadi faktor penghambat yang perlu diperhatikan.<sup>42</sup>

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam menggunakan kedua metode ini adalah kejenuhan yang dialami santri ketika harus mengulang-ulang hafalan minimal 40-80 kali. Pengulangan yang berlebihan dapat menyebabkan kebosanan dan kelelahan, yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi proses menghafalan.<sup>43</sup> Kondisi ini juga mengurangi semangat, motivasi, serta dapat mengganggu konsentrasi serta daya ingat santri. Maka dari itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara proses pengulangan dan juga istirahat agar proses menghafal tetap efektif dan menyenangkan. Dengan memberikan waktu istirahat yang cukup, santriwati dapat menyegarkan pikiran dan

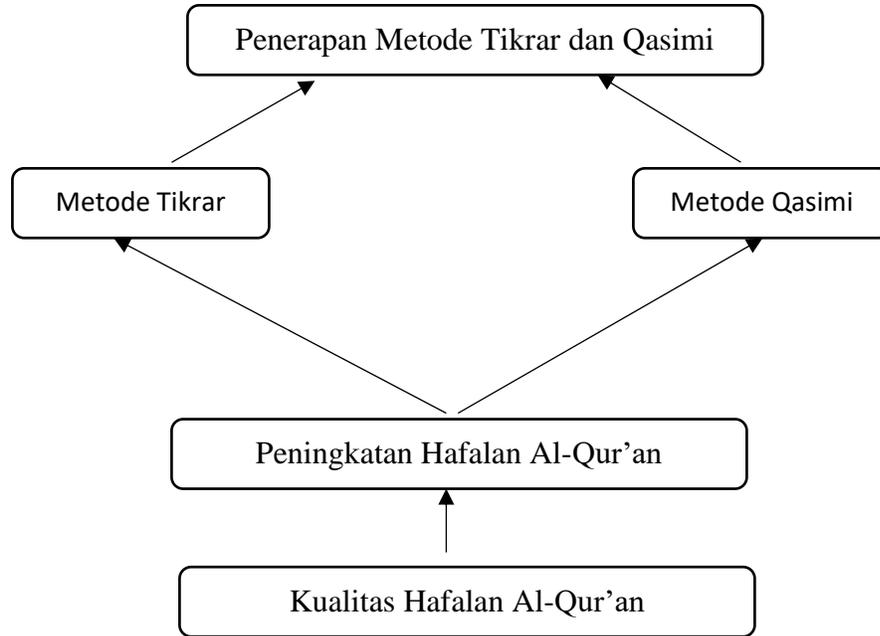
---

<sup>42</sup> Titi Hendrawati, Robiatul Adawiyah, *Op.Cit.*, hal 10.

<sup>43</sup> Rizki Maulizan, *Op.cit.*, hal 20.

mengembalikan fokus mereka. Selain itu, aktivitas santai seperti berdiskusi dapat membantu menciptakan suasana yang positif, serta dapat meningkatkan keterlibatan dalam menghafal.

### B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, analisis dan penekanan pada proses serta makna dilakukan melalui pendekatan yang bersifat deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa metode kualitatif diterapkan dalam situasi yang alami, dan dikenal sebagai penelitian naturalistik. Metode kualitatif memungkinkan kita untuk menganalisis dan menjelaskan, peristiwa, perubahan sosial, perilaku, kepercayaan, dan pandangan individu ataupun kelompok.<sup>44</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Kajian ini dilaksanakan di sebuah pesantren tahfidz, yaitu Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' yang berlokasi di Jalan Raya Langlang Nomor IV, Kecamatan Singosari, Malang, Jawa Timur. Penelitian ini difokuskan pada santriwati, ustadzah pengampu tahfidz, dan juga mudhiroh MTQ An-Nisa'.

Pemilihan lokasi penelitian di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga pendidikan ini telah menunjukkan konsistensi dalam implementasi metode TIKRAR dan QASIMI sebagai sistem proses menghafal Al-Qur'an para santri. Konsistensi penerapan kedua metode tersebut menjadikan Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' sebagai lokasi yang relevan untuk dilakukan penelitian secara mendalam.

---

<sup>44</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hal.43

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran memiliki peran yang penting dalam penelitian kualitatif, baik sebagai sumber data maupun sebagai instrumen penelitian. Metodologi merupakan bagian dari komponen penting yang digunakan dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan teliti melalui proses investigasi yang mendalam dan konsisten.

Proses menghafal Al-Quran menggunakan metode tikrar dan qasimi akan diteliti secara mendalam di MTQ An-Nisa'. Wawancara juga akan dilakukan kepada subjek, ustadzah/pengasuh, dan penghafal Al-Qur'an/*Hafiz/Hafizah* untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai penerapan metode tikrar dan qasimi. Selain itu, diskusi kelompok dengan para ahli untuk berbagi perspektif dan pengalaman mengenai metode tersebut juga difasilitasi oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik analisis tematik, data akan diperiksa secara kualitatif melalui diskusi, wawancara, dan observasi.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu seseorang yang mampu memberikan penjelasan terkait dengan kajian yang dilaksanakan. Dalam kajian ini, subjek penelitian merujuk pada santriwati MTQ An-Nisa' yang menerapkan metode tikrar dan qasimi dalam pengaplikasian program tahfidz Al-Qur'an. Peneliti akan memilih sampel santriwati kelas X dan XII untuk diamati serta diwawancarai langsung selama rangkaian menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, wawancara juga dilakukan dengan Mudhirah MTQ An-Nisa' dan ustadzah pembimbing tahfidz guna memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan metode tikrar dan qasimi.

## E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kaulitatif, Iofland menyatakan bahwa sumber data yang diolah meliputi teks dan gambar, selain itu, mencakup data tabular seperti dokumen dan materi serupa lainnya, diperlukan dua jenis data yaitu :<sup>45</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Data primer disusun melalui alat layaknya catatan lapangan, wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Sumber data primer didapatkan secara instan dari wawancara dengan narasumber atau sumber lain yang relevan. Menurut Sugiyono, sumber primer merupakan pihak yang menyampaikan laporan secara langsung kepada pengolah data.<sup>46</sup>

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### a. Santri kelas X dan XII MTQ An-Nisa'

Pengaplikasian metode tiktir dan qasimi dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santriwati di MTQ An-Nisa', khususnya di kelas X dan XII, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk memperoleh wawasan yang lebih terperinci mengenai kedua metode tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan santriwati di MTQ An-Nisa'.

---

<sup>45</sup> Unggul Budiyanto, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul," *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015.

<http://repository.upy.ac.id/id/eprint/281>

diakses tanggal 10 Juli 2024

<sup>46</sup> Imron Imron, "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang," *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5, no. 1, (2019): 21.

Peneliti berupaya untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai seberapa baik strategi ini dalam membantu santri mencapai tujuan hafalan mereka melalui pengamatan langsung terhadap proses hafalan, wawancara dengan ustadzah dan santriwati, serta metode lainnya. Pengolahan data penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif melalui pengkajian mendalam terhadap hasil observasi lapangan dan wawancara dengan para informan. Penelaahan ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola keberhasilan serta berbagai hambatan dalam penerapan metode Tikrar dan Qasimi di lingkungan ma'had. Dengan cara ini, dapat diperoleh pemahaman menyeluruh tentang tingkat keberhasilan implementasi kedua metode hafalan Al-Qur'an tersebut.

b. Ustadzah Pengampu Tahfidz MTQ An-Nisa'

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga ustadzah pengajar yang bertindak sebagai informan. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam tentang penerapan metode Tikrar dan Qasimi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kalangan santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup informasi yang didapatkan dari pengamatan literatur, dokumentasi, buku, majalah, surat kabar, serta catatan tertulis lainnya yang

relevan dengan objek penelitian. Data primer diperkuat oleh data ini. Menurut Sugiyono, sumber data sekunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti tetapi tidak diperoleh secara personal dari individu atau dokumen lainnya .<sup>47</sup>

Data sekunder yang akan diterapkan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi program tahfidz di MTQ An-Nisa', serta buku-buku dan artikel yang membahas tentang metode tiktur, qasimi, dan metode tahfidz lainnya dari Al-Qur'an.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam konteks penelitian, instrumen berperan sebagai perangkat pendukung yang membantu proses pengumpulan data selama kegiatan penelitian berlangsung. Pada penelitian yang bersifat kualitatif, kedudukan peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dimana peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pengumpul data secara menyeluruh sepanjang proses penelitian.

Ketepatan dalam menentukan dan menggunakan instrumen penelitian merupakan faktor penting yang menentukan tingkat validitas dan reliabilitas data. Hal ini pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap kualitas penelitian secara keseluruhan dan menghasilkan temuan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>47</sup> Andini Dwi Saputri, Susi Handayani, and Muhammad Kurniawan DP, "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan PT Putra Karisma Palembang," *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* 2, no. 1, (2021): 28.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara berfungsi sebagai metode pengolahan data dalam penelitian ini. Wawancara merupakan strategi pencatatan data yang melibatkan komunikasi langsung antara pewawancara dan informan, yang bertujuan untuk menerima informasi yang lebih mendalam terkait masalah yang sedang diteliti.<sup>48</sup> Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada santriwati untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan metode tiktik dan qasimi.

Selain wawancara, observasi juga digunakan sebagai metode pengumpulan data. Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara rinci terhadap suatu peristiwa, mendokumentasikan kejadian yang terjadi, serta menyoroti hubungan antar berbagai unsur peristiwa yang diteliti.<sup>49</sup> Pendekatan ini mencakup kunjungan ke Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' untuk mengamati secara langsung penerapan kedua metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

## H. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono menyatakan, sampel merupakan bagian komponen dari populasi yang digunakan untuk menyediakan data penelitian, sementara populasi itu sendiri didefinisikan sebagai kumpulan dari semua keterangan yang diterima oleh kelompok tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> A Feriawan Rivaldi and M Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka*, (2023): 1–89.

<sup>49</sup> Ni'matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press 2018), hal.30.

<sup>50</sup> Ratu Dinar Amalia and Sampurno Wibowo, "Analisis Siaran Iklan Dan Gratis Ongkos Kirim Sebagai Tipu Muslihat Di Youtube Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Pada e-Commerce Shopee) Universitas Telkom," *EProceedings of Applied Science* 5, no. 2, Bandung, (2019): 575.

Penulis dalam penelitian ini memerlukan sampel tertentu sebagai alat pendukung untuk penelitian. Dalam penelitian ini, siswa kelas X dan XII digunakan sebagai sampel penelitian. Strategi pengambilan sampel ditentukan berdasarkan analisis menyeluruh terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pertama, sampel dari kelas X dipilih karena sebagian besar siswa di kelas ini baru mulai menerapkan metode tkrar dan qasimi dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, tujuan adanya kajian ini ialah dalam upaya memberikan tingkat kemudahan atau kesulitan kedua metode tersebut bagi santri yang baru mempelajari ataupun telah mengimplementasikannya. Sementara itu, kelas XII dipilih karena sebagian besar dari santriwati di kelas ini telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sehingga dapat mengevaluasi tingkat kelayakan dari kedua metode tersebut.

Kedua, penentuan subjek penelitian dilaksanakan menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi strategis informan dalam lembaga. Subjek penelitian terdiri dari Mudhirah selaku pimpinan pesantren yang memahami secara menyeluruh kondisi para santri, serta Kepala Tahfidz yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz dan memiliki data akurat mengenai dampak implementasi metode Tkrar dan Qasimi terhadap perkembangan hafalan santri.

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Sugiyono menyatakan bahwa uji *confirmability*, *transferability*, dan *dependability* merupakan bagian dari uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Tujuan dari uji validitas dalam penelitian ini ialah guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan yang diperoleh.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ilmiah, penting untuk menguji validitas data agar data tersebut dapat dibuktikan dengan baik. Uji keabsahan data dapat dilakukan melalui:

#### 1. Triangulasi Sumber

Dengan membedakan informasi yang dihasilkan dari observasi dan wawancara, dilaksanakan triangulasi sumber. Tujuan dari upaya ini ialah agar dapat menjamin bahwa data yang dikumpulkan dari wawancara dengan santriwati dan ustadzah konsisten dengan data yang diamati secara langsung. Aspek lain dari triangulasi sumber adalah membandingkan hasil tes hafalan Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan kedua metode tersebut. Tindakan ini dilakukan untuk mengidentifikasi variasi signifikan dalam tingkat hafalan antara siswa setelah penerapan metode tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan verifikasi melalui pemeriksaan ulang dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data alternatif pada sumber yang sama. Setelah data diperoleh dari narasumber, peneliti melakukan verifikasi dengan pendekatan yang berbeda, seperti observasi langsung di lokasi penelitian serta pengumpulan bukti dokumentasi sebagai

---

<sup>51</sup> Linda Nur Chabibah, Emy Siswanah, and Dyan Falasifa Tsani, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau Dari Adversity Quotient," *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14, no. 2, Semarang, (2019): 201.

data pendukung. Proses verifikasi ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas dan akurasi data yang telah dikumpulkan.<sup>52</sup>

## **J. Analisis Data**

Proses analisis data dilaksanakan secara sistematis dengan menggali dan mengklasifikasikan catatan lapangan, transkrip wawancara, serta materi terkait lainnya. Maksud dari analisis ini ialah sebagai upaya memperdalam interpretasi terhadap fakta yang diperoleh dan mempersiapkannya agar dapat disajikan serta dipahami oleh orang lain.<sup>53</sup>

Kajian ini menerapkan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang menjelaskan data kualitatif secara rinci. Metode analisis yang diterapkana ialah metode Miles Huberman. Proses analisis ini bersifat partisipatif dan berlangsung terus menerus hingga penelitian selesai. Miles Huberman menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut: <sup>54</sup>

### **1. Reduksi Data**

Langkah pemetaan, pengarahannya dan penyederhanaan data asli untuk menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan dikenal sebagai reduksi data..

### **2. Penyajian Data**

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal 127.

<sup>53</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, no. 33, Banjarmasin, (2018): 84.

<sup>54</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), hal. 409.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui metode naratif. Informasi disajikan dalam bentuk kumpulan fakta yang terstruktur secara logistik sehingga mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan/*Verifikasi*

Langkah terakhir dalam penguraian data ialah *verifikasi*, yang dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan tujuan yang diharapkan. Data yang telah dikumpulkan dibandingkan satu sama lain untuk menghasilkan informasi yang menjawab permasalahan yang ada.

## **K. Prosedur Penelitian**

Penelitian kualitatif dirancang dengan pendekatan yang terstruktur. Desain ini merinci langkah-langkah yang perlu diambil, lama waktu penelitian, sumber informasi, konteks pengumpulan data, serta metode dalam pengolahan data. Dalam proses ini, meliputi beberapa prosedur antara lain:

### 1. Tahap persiapan (pra-penelitian).

Pertama, mengidentifikasi topik yang relevan untuk dijadikan subjek penelitian merupakan suatu langkah awal yang dilakukan. Masalah yang teridentifikasi berkaitan dengan pengaplikasian metode tkrar dan qasimi dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di MTQ An-Nisa'. Selain itu, peneliti menyampaikan permasalahan tersebut kepada wali dosen dan dosen pembimbing melalui proposal untuk mendapatkan izin melakukan penelitian lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyempurnakan desain penelitian dan melanjutkan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan

santriwati dan ustadzah, serta kunjungan langsung ke Ma'ahad Tahfidzul Qur'an An-Nisa'.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan.

Dalam tahap ini, pelaksanaan penelitian mencakup studi kasus yang mengangkat permasalahan yang terjadi dilapangan. Data dikumpulka melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Narasumber yang diwawancarai meliputi *Mudhirah* (Pimpinan Pondok Pesantren), ustadzah pengampu tahfidz, serta beberapa santriwati yang terpilih. Topik utama yang dibahas yakni pengaplikasian metode tiktar dan qasimi dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di MTQ An-Nisa'. Selain itu, peneliti menerapkan pendekatan analisis yang data selaras dengan teknik yang digunakan agar mencapai tujuan yang diharapkan dan memastikan keabsahan data.

## 3. Tahap Penyusunan.

Langkah terakhir dalam proses penelitian ini adalah penyusunan laporan akhir. Sesuai dengan kriteria penulisan yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, data yang dikumpulkan saat studi lapangan disusun menjadi skripsi, yang merupakan sebuah karya ilmiah. Setelah itu, laporan skripsi diserahkan kepada dosen pembimbing, guna memastikan validitas data.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' (MTQ An-Nisa') merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didirikan pada tahun 2021 di Jalan Raya Langlang No. IV, RT.02/RW.04, Desa Langlang II, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur 65153. Lembaga ini resmi dibentuk berdasarkan penetapan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0004651.AHA.04 sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis Al-Quran. Berada di bawah naungan Yayasan Rumah Qur'an An-Nisa', pesantren ini bertujuan mendidik para santri dengan memadukan pengetahuan umum dan keislaman. Saat ini, MTQ An-Nisa' dipimpin oleh Ustadzah Insiani, M.Pd., yang menjabat sebagai Mudhirah, dengan komitmen mengembangkan potensi santri melalui pendidikan yang komprehensif dan berbasis Al-Quran.<sup>55</sup>

MTQ An-Nisa' memiliki dua jenjang pendidikan formal, yaitu *Kulliyatul Mu'allimat Al-Wustho* (setingkat SMP) dan *Kulliyatul*

---

<sup>55</sup> Profil MTQ An-Nisa', <https://mtqannisa.com/selayang-pandang/>, diakses pada tanggal 23 Januari 2025.

*Mu'allimat Al-'Ulya* (setingkat SMA). Kedua jenjang ini dirancang untuk mendukung santriwati dalam menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dalam waktu 2,5 hingga 3 tahun, seiring dengan masa pendidikan formal yang ditempuh. Dengan program pendidikan yang terintegrasi, MTQ An-Nisa' bertujuan mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kokoh dan wawasan ilmu pengetahuan yang luas.<sup>56</sup>

b. Visi dan Misi Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

Setiap lembaga pendidikan memerlukan pedoman dasar yang mengarahkan gerak dan langkah organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Visi dan misi merupakan komponen utama yang memberikan kerangka konseptual dan praktis bagi sebuah institusi dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program-program strategisnya. Dalam konteks Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa', rumusan visi dan misi menjadi panduan utama yang menuntun seluruh aktivitas kelembagaan menuju pencapaian cita-cita pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Visi Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' adalah mencetak kader *da'iyyah*, shalihah, dan hafal Al-Qur'an yang berkemampuan dakwah *bil lisan wa bil qalam*, berkarakter *mujahidah*, serta berakhlak mulia. Visi ini

---

<sup>56</sup> Profil MTQ An-Nisa', <https://mtqannisa.com/selayang-pandang/>, diakses pada tanggal 23 Januari 2025.

merupakan panduan utama dalam setiap proses pembinaan dan pendidikan yang dilaksanakan, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan kemampuan intelektual yang komprehensif.

Untuk mewujudkan visinya, MTQ An-Nisa' menjalankan dua misi utama. Pertama, menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren yang bertujuan mengantarkan santri menjadi pribadi shalihah, bertakwa, berakhlak mulia, serta memahami *tsaqafah islamiyyah* dengan mendalam. Kedua, mengoptimalkan dan menggali potensi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dakwah *bil lisan wa bil qalam* melalui pembinaan wawasan dan keterampilan jurnalistik, sehingga mereka mampu menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai media komunikasi.<sup>57</sup>

c. Kondisi Ustadzah Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

Para Ustadzah di Ma'had Tahfidzul Qur'an (MTQ) An-Nisa' Malang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan mayoritas di antaranya merupakan lulusan pesantren yang dipimpin oleh Ustadzah Insiani, M.Pd.<sup>58</sup> Selain itu, mereka tercatat sebagai lulusan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan salah satu diantaranya bahkan menempuh pendidikan dari universitas luar negeri. Beberapa ustadzah masih aktif

---

<sup>57</sup> Visi dan Misi MTQ An-Nisa', melalui website <https://mtqannisa.com/selayang-pandang/>, diakses pada tanggal 23 Januari 2025.

<sup>58</sup> Dokumentasi file Ijazah Ustadzah MTQ An-Nisa', pada tanggal 07 Maret 2025.

menjalani pendidikan sarjana, menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan kapasitas diri dan keilmuan secara berkelanjutan. Keberagaman latar belakang pendidikan ini menjadi modal penting dalam mendukung kualitas pengajaran dan pembinaan santri di MTQ An-Nisa'. Hal ini juga mencerminkan dedikasi para pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan ilmu dan memperkuat kualitas pendidikan berbasis Al-Qur'an di pesantren.<sup>59</sup>

## 2. Program Tahfidz di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

### a. Data Pendidik Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

Data Pendidik di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' mencakup informasi mengenai para pendidik yang berperan penting dalam keberhasilan program tahfidz. Para pendidik ini memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab. Setiap pendidik berperan aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an oleh santri.

**Tabel 4. 1 Data Pendidik Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'**<sup>60</sup>

No.	Nama	Keterangan
1.	Insiani, M.Pd	Mudhiroh
2.	Aina Salsabila, S.Pd	Kurikulum Diniyah I
3.	Raikhatul Jannah, S.Pd	Kurikulum Diniyah II
4.	Nian Putri, S.T	Kurikulum Umum I
4.	Yulivia, S.Pd	Kurikulum Umu II

<sup>59</sup> Dokumentasi file data Pendidik MTQ An-Nisa' pada tanggal 06 Februari 2025.

<sup>60</sup> Dokumentasi file data Pendidik MTQ An-Nisa' pada tanggal 06 Februari 2025

6.	Rizki Widi Ibrahim, M.E	Bendahara
7.	Yuliatin, S.Pd	Kesantrian
8.	Izza Awwal Afnia	Ketahfidzan
9.	Naila Husna, S.Kom	Humas & IT
10.	Fathur R. Al Aziz, S.Pd	Sarana dan Prasarana I
11.	Mir'atul Umamah	Sarana dan Prasarana II
12.	Winda Angan Sari, S.Pd	Admin
22.	Widinda M. Alma	Ustadzah Tahfidz
23.	Qorina Laily Ramadhani	Ustadzah Tahfidz
24.	Aisyah Nur I	Ustadzah Tahfidz
25.	Lutfi Faizzatun	Ustadzah Tahfidz

b. Data Santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' membina santri dalam dua jenjang pendidikan formal yang terintegrasi dengan program tahfizh, yaitu *Kulliyatul Mu'allimat Islamiyyah Al-Wustho* (KMI Al-Wustho) setara SMP dan *Kulliyatul Mu'allimat Islamiyyah Al-'Ulya* (KMI Al-'Ulya) setara SMA. Setiap santri tidak hanya mengikuti kurikulum pendidikan umum sesuai jenjangnya, tetapi juga menjalani program tahfizh Al-Qur'an dengan target hafalan yang terstruktur.

Berikut data jumlah santri pada setiap jenjang di MTQ An-Nisa' tahun ajaran 2024/2025:

**Tabel 4. 2 Data Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'<sup>61</sup>**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah santriwati
1.	<i>Kulliyatul Mu'allimat Al-Wustho 1</i>	21
2.	<i>Kulliyatul Mu'allimat Al-Wustho 2</i>	19
3.	<i>Kulliyatul Mu'allimat Al-Wustho 3</i>	21
4.	<i>Kulliyatul Mu'allimat Al-'Ulya 1</i>	14
5.	<i>Kulliyatul Mu'allimat Al-'Ulya 2</i>	14
6.	<i>Kulliyatul Mu'allimat Al-'Ulya 3</i>	17
Jumlah Santriwati MTQ An-Nisa'		106

<sup>61</sup> Dokumentasi file data Pendidik MTQ An-Nisa' pada tanggal 06 Februari 2025.

### c. Sistem Halaqoh Santri

Halaqoh santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses penghafalan Al-Qur'an bagi setiap santri. Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti halaqoh sebanyak empat kali sehari, yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan hafalan mereka. Adapun jadwal halaqoh yang telah ditetapkan, yaitu halaqoh pagi pada pukul 05.00-06.15 untuk penyeteran hafalan baru (*ziydâah*), halaqoh siang pada pukul 13.00-14.00 untuk persiapan *murâja'ah* di sore hari, halaqoh sore pada pukul 16.00-17.15 untuk persiapan *murâja'ah*, dan halaqoh malam pada pukul 20.00-21.00 untuk persiapan *ziyâdah* di pagi hari. Kegiatan halaqoh ini dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Minggu, sedangkan pada hari Sabtu hanya diadakan halaqoh pagi yang berfungsi sebagai evaluasi mingguan (*usbu'an*) untuk menyeterkan hafalan yang telah dihafal oleh santri selama satu minggu.<sup>62</sup>

### d. Target Hafalan

Pada Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa', terdapat beberapa target yang ditetapkan untuk mencapai penyelesaian hafalan Al-Qur'an, baik dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan, mingguan, maupun harian. Target utama yang harus dicapai selama menjadi santri di KMI *Al Wustho*

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Kurikulum Tahfizh MTQ An-Nisa', dan Hasil Wawancara dengan Ustadzah Izzah (Kepala Tahfidz), tanggal 24 Januari 2025. [IA.RM1.02]

(SMP) dan KMI *Al Ulya* (SMA) adalah menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 2,5 tahun. Secara lebih terperinci, target setiap semester untuk kedua jenjang tersebut adalah 6 juz, dan target triwulan adalah 3 juz. Pada tingkat mingguan, santri ditetapkan untuk menghafal satu halaman baru (*ziyâdah*) setiap hari, serta melakukan *murâja'ah* setengah juz (5 lembar). Selain itu, target harian yang harus dicapai adalah menyelesaikan hafalan satu juz dalam waktu dua pekan. Selain itu, target harian yang harus dicapai dalam program tahfidz ini adalah menyelesaikan hafalan satu juz dalam kurun waktu dua pekan. Sebelum melanjutkan ke juz berikutnya, santriwati diwajibkan mengikuti evaluasi (*juziyyah*), yaitu menyetorkan hafalan satu juz secara keseluruhan kepada ustadzah pengampu tahfidz. Pembagian target yang terstruktur ini bertujuan untuk membantu santri mengikuti proses menghafal dengan baik dan mencapai tujuan menghafal 30 juz dalam waktu yang ditentukan, sekaligus memberikan arahan dan motivasi agar santri tetap fokus dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>63</sup>

e. Tata Tertib Halaqoh

Tata tertib halaqoh merupakan pedoman penting yang harus dipatuhi oleh setiap santriwati untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung kelancaran proses menghafal Al-Qur'an. Adapun aturan-aturan

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Izzah (Kepala Tahfidz), tanggal 24 Januari 2025  
[IA.RM1.03]

yang diterapkan dalam halaqoh di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' antara lain :<sup>64</sup>

- Datang tepat waktu
- Berpakaian resmi
- Dilarang mengobrol jika tidak ada kepentingan
- Diwajibkan untuk melingkar selama halaqoh berlangsung (Halaqoh pagi dan sore)
- Penyetoran hafalan 3 menit setelah kedatangan ustadzah
- Dilarang membuat kegaduhan selama halaqoh berlangsung
- Wajib membawa *muthaba'ah* ketika halaqoh pagi dan sore.

f. Indikator Sistem Penilaian Hafalan Santri

Sistem penilaian hafalan santri di MTQ An-Nisa' dirancang untuk memastikan bahwa setiap santri mampu mencapai target hafalan Al-Quran dengan kualitas yang baik dan konsisten. Indikator penilaian ini mencakup beberapa aspek penting, seperti kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kemampuan santri dalam menguasai makharijul huruf. Selain itu, sistem evaluasi yang diterapkan juga meliputi penilaian berkala, seperti *usbu'an* (setoran mingguan), *juziyyah* (setoran per juz), serta evaluasi tengah dan akhir semester.

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Tata Tertib Halaqoh MTQ An-Nisa', <https://mtqannisa.com/tahfidzhul-quran/>, diakses pada tanggal 24 Januari 2025.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan hafalan, MTQ An-Nisa' menggunakan kriteria penilaian yang terstruktur, yaitu:<sup>65</sup>

1) **Mumtazah** (Sangat Baik): 100-93

- **DM (*Dunalmusa'adah*):** 3 kesalahan tanpa bantuan (tanpa "dehem" atau ketukan).
- **BM (*Bilmusa'adah*):** Tidak ada kesalahan dengan bantuan (potongan arti atau potongan ayat).

2) **Jayyid Jiddan** (Baik Sekali): 92-85

- **DM (*Dunalmusa'adah*):** 3 kesalahan tanpa bantuan.
- **BM (*Bilmusa'adah*):** 3 kesalahan dengan bantuan.

3) **Jayyid** (Baik): 84-76

- **DM (*Dunalmusa'adah*):** 5 kesalahan tanpa bantuan.
- **BM (*Bilmusa'adah*):** 5 kesalahan dengan bantuan.

Penilaian hafalan santri di MTQ An-Nisa' dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *Dunalmusa'adah* (DM) dan *Bilmusa'adah* (BM). *Dunalmusa'adah* (DM) adalah penilaian yang dilakukan tanpa bantuan, di mana santri harus menghafal dan menyetorkan hafalannya secara mandiri tanpa adanya isyarat seperti "dehem" (ketukan) atau petunjuk lainnya.

---

<sup>65</sup> Dokumentasi file Kurikulum Tahfizh MTQ An-Nisa', pada tanggal 07 Maret 2025.

Sementara itu, *Bilmusa'adah* (BM) adalah penilaian yang dilakukan dengan bantuan, di mana santri diperbolehkan menggunakan potongan arti atau potongan ayat sebagai petunjuk untuk mengingat hafalannya. Kedua kategori penilaian ini dirancang untuk mengukur tingkat kemandirian dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Quran, sekaligus memberikan ruang bagi santri yang masih membutuhkan bantuan dalam proses menyetorkan hafalannya.<sup>66</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data melalui tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian diteliti secara rinci untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan dikaitkan dengan dua faktor utama, yaitu: 1) Strategi yang digunakan dalam menerapkan metode tirkar dan qasimi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di MTQ An-Nisa', dan 2) Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan metode tirkar dan qasimi dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri di MTQ An-Nisa'.

Dengan demikian, penelitian ini akan menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tirkar

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Sistem Penilaian MTQ An-Nisa', <https://mtqannisa.com/tahfidzhul-quran/>, diakses pada tanggal 24 Januari 2025.

dan qasimi, serta bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pada penerapan kedua metode tersebut dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## **1. Strategi Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi di MTQ An-Nisa'**

- a. Langkah-langkah atau tahapan strategi yang digunakan dalam menerapkan metode tikrar dan qasimi.

### **1) Metode Tikrar**

Metode Tikrar dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas penghafalan melalui pengulangan yang terencana dan sistematis. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengulangan secara lisan, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dan kognitif santri. Dengan melakukan pengulangan secara berkala, santri memiliki kesempatan untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat yang dihafal, sehingga hafalan tersebut menjadi lebih kuat dan mendalam. Melalui metode ini, hafalan Al-Qur'an tidak hanya tersimpan dalam ingatan jangka pendek, tetapi juga tertanam dalam memori jangka panjang,

memungkinkan santri untuk menguasai dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik dan berkesinambungan.<sup>67</sup>

Selain itu, metode tIKrar juga banyak digunakan di berbagai lembaga tahfiz Al-Qur'an, baik di tingkat pondok pesantren, madrasah, TPQ maupun sekolah Islam, karena prosesnya yang sederhana dan mudah diterapkan. Metode ini tidak memerlukan alat atau sumber daya yang rumit, melainkan hanya mengandalkan pengulangan secara konsisten dan terstruktur. Hal ini membuat metode tIKrar dapat diadaptasi oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, serta oleh lembaga-lembaga dengan sumber daya terbatas sekalipun. Keefektifan metode tIKrar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an telah dibuktikan melalui berbagai penelitian dan praktik di lapangan. Banyak santri yang berhasil menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang berkat penerapan metode ini

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, seluruh santriwati di MTQ An-Nisa' telah menerapkan metode TIKrar dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik bagi yang masih dalam proses menghafal 30 juz maupun yang telah menyelesaikannya. Metode ini dikenal dengan slogan 'menghafal tanpa menghafal' karena pengulangan yang dilakukan tidak

---

<sup>67</sup> Pela Safni, Martin Kustati, and Gusmirawati Gusmirawati, "Pendampingan Peserta Didik Di Sdit Raudhah Agama Untuk Meningkatkan Hafalan Juz 30 Dengan Metode 3t+ 1m," *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)* 3, no. 2 (2023): 149.

terasa membebani, namun tetap efektif dalam memperkuat hafalan. Dalam pelaksanaannya, setiap santriwati tidak diberikan ketentuan baku mengenai jumlah pengulangan, melainkan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan metode Tikrar dan Qasimi, maka peneliti melakukan wawancara terhadap dua ustadzah pengampu tahfidz. Yang mana hal ini telah diungkapkan oleh Ustadzah Izzah, selaku kepala tahfidz di MTQ An-Nisa', yang menjelaskan,

“Metode Tikrar di sini memiliki slogan ‘menghafal tanpa menghafal’ karena pengulangannya bisa mencapai maksimal 40 kali, baik secara bin nadzar (melihat mushaf) maupun bil ghoib (tanpa melihat mushaf). Pengulangan ini bertujuan agar hafalan dapat terekam dalam alam bawah sadar santri. Namun, jumlah pengulangan tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Ada yang cukup dengan 5–10 kali pengulangan per ayat, tetapi ada juga yang membutuhkan lebih banyak pengulangan.”<sup>68</sup> [IA.RM1.01]

Selain itu, fleksibilitas dalam penerapan metode Tikrar juga menjadi salah satu kunci keberhasilannya. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Yuliatin, selaku ustadzah di bidang kesantrian serta pengampu tahfidz, yang menjelaskan bahwasannya

"Dalam metode Tikrar, pondok menetapkan bahwa proses menghafal dilakukan melalui pengulangan bacaan, sesuai dengan prinsip metode ini, yaitu 'menghafal tanpa menghafal.' Pengulangan dalam metode Tikrar berkisar antara 10 hingga 40 kali, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Tidak semua santri perlu mengulang hingga 40 kali, terutama bagi mereka yang memiliki kecepatan hafalan yang lebih baik. Meskipun pondok menerapkan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

metode TIKRAR dan Qasimi, penerapannya tetap fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan santri."<sup>69</sup> [Y.RM1.01]

Setelah memahami strategi penerapan metode TIKRAR dari perspektif ustadzah pengampu tahfidz, penting untuk melihat bagaimana metode ini diimplementasikan secara langsung oleh santri di MTQ An-Nisa'. Implementasi metode TIKRAR pada santri tidak hanya sekadar mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tetapi juga melibatkan disiplin, konsistensi, dan adaptasi terhadap kemampuan masing-masing individu. Dalam praktiknya, santri diberikan kebebasan untuk menentukan jumlah pengulangan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses menghafal terasa lebih alami dan tidak membebani. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan santri untuk mencapai target hafalan secara optimal.

Keselarasan antara strategi yang diterapkan oleh ustadzah dan pengalaman santri terlihat jelas dalam wawancara dengan salah satu santriwati kelas X. Ia mengungkapkan,

“Waktu yang saya butuhkan untuk menghafal sekitar 15–20 menit, dengan pengulangan kurang lebih 7–10 kali sampai benar-benar hafal. Namun, jika ayatnya lebih panjang atau sulit, terkadang saya memerlukan waktu lebih lama dan pengulangan yang lebih banyak agar hafalannya lebih kuat.”<sup>70</sup> [KN.RM1.02]

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yuliatin, tanggal 30 Januari 2025.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas X Khansa Nuriza, tanggal 30 Januari 2025.

Sedangkan, bagi santriwati yang telah menyelesaikan hafalannya, metode TIKRAR juga digunakan dalam proses penguatan hafalan melalui kegiatan *murâja'ah*. *Murâja'ah* merupakan tahap penting untuk memastikan hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Dalam praktiknya, metode TIKRAR diterapkan dengan cara mengulang hafalan secara berkala, baik secara mandiri (*bil ghaib*) maupun dengan bimbingan ustadzah. Hal ini selaras dengan penjelasan salah satu santriwati yang telah menyelesaikan hafalannya dan telah melaksanakan tasmi' 30 juz secara *bilghaib*. Ia mengungkapkan,

“Saya targetkan setiap tiga hari sekali *murâja'ah* khatam 30 juz. Jadi, dalam sehari saya berusaha *murâja'ah* bil ghaib 10 juz, dengan selingan tilawah 5 juz. Biasanya saya atur waktunya agar tidak terasa berat, misalnya setelah shalat atau di sela-sela kegiatan lain. Kalau *murâja'ah* bil ghaib saya lakukan sendiri, tapi kalau setor ke ustadzah, biasanya satu hari satu juz. Dengan cara ini, hafalan saya tetap terjaga dan lebih mudah diulang.”<sup>71</sup> [HNM.RM1.04]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode TIKRAR tidak hanya efektif dalam tahap menghafal, tetapi juga dalam mempertahankan hafalan melalui *murâja'ah* yang teratur. Fleksibilitas dalam mengatur waktu dan target *murâja'ah* memungkinkan santriwati untuk menjaga kualitas hafalan tanpa merasa terbebani. Selain itu, kombinasi antara *murâja'ah* mandiri dan setoran kepada ustadzah memastikan bahwa hafalan tetap terkontrol dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pondok. Dengan demikian,

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas XII Hanina Nasrul Millah, tanggal 30 Januari 2025.

metode TIKRAR menjadi solusi yang komprehensif, mulai dari tahap menghafal hingga mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pandangan Hamim Tohari, yang menyatakan bahwa metode TIKRAR memiliki peran signifikan dalam memperkuat hafalan. Menurutnya, pengulangan yang terstruktur dan konsisten dalam metode ini membantu memperkuat ingatan jangka panjang, sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan tahan lama.<sup>72</sup> Prinsip pengulangan yang diterapkan dalam metode TIKRAR tidak hanya memudahkan santri dalam menguasai ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memastikan bahwa hafalan tersebut tetap terjaga meskipun waktu telah berlalu. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif dalam tahap menghafal, tetapi juga dalam mempertahankan kualitas hafalan, menjadikannya sebagai salah satu pendekatan yang diakui keunggulannya dalam dunia tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan metode TIKRAR di MTQ An-Nisa' dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Rentang pengulangan dalam metode ini berkisar antara minimal 10 kali hingga maksimal 40 kali, baik secara *bin nadzar* maupun *bil ghoib*,

---

<sup>72</sup> Siti Sukmayanti, Anisa Rahmadanti, and Annisa Mawardini, "Metode TIKRAR Dalam Membentuk Generasi Qurani Di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri," *Karimah Tauhid* 2, no. 5 (2023) hal 1893.

tergantung pada kebutuhan dan kemampuan individu. Penyesuaian ini bertujuan agar santri dapat menghafal dengan nyaman tanpa merasa terbebani, sesuai dengan prinsip “menghafal tanpa menghafal” yang menjadi ciri khas metode ini. Selain itu, penerapan metode TIKRAR juga melibatkan pemantauan dan bimbingan langsung dari ustadzah pengampu tahfidz untuk memastikan bahwa setiap santri mencapai target hafalannya secara optimal. Kombinasi antara fleksibilitas dalam pengulangan dan pendampingan oleh ustadzah menciptakan sistem menghafal yang efektif dan mendukung, tidak hanya membantu santri dalam mencapai target hafalan, tetapi juga memastikan bahwa hafalan tersebut tetap terjaga dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberhasilan metode TIKRAR tidak hanya diukur dari jumlah pengulangan, tetapi juga dari kualitas pemahaman dan ketahanan hafalan santri, menjadikannya sebagai salah satu strategi andalan di MTQ An-Nisa’ dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur’an yang berkualitas.

## 2) Metode Qasimi.

Selain metode tIKRAR, metode qasimi juga dianggap efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini membantu mempermudah santri dalam pembagian bagian dalam ayat, halaman, maupun surat, sehingga proses menghafal menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Dengan pendekatan ini, santri dapat fokus pada bagian-bagian kecil terlebih dahulu sebelum menggabungkannya menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini tidak hanya

memudahkan dalam mengingat, tetapi juga mengurangi beban mental karena target hafalan terlihat lebih jelas dan terukur. Selain itu, metode qasimi juga mendorong santri untuk memahami makna dan konteks ayat yang dihafal, sehingga hafalan tidak hanya sekadar mengulang teks, tetapi juga menghayati pesan yang terkandung di dalamnya.<sup>73</sup>

Pemilihan metode qasimi di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa dilatarbelakangi oleh pengalaman Mudhirah yang menyatakan bahwa santri sering mengalami kesulitan dalam mengingat halaman atau ayat yang telah dihafalkan. Berdasarkan pengamatan tersebut, metode qasimi dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, karena metode ini tidak hanya membantu santri dalam menghafal, tetapi juga meningkatkan konstruksi berpikir mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ummi Insiani selaku Mudhirah di MTQ An-Nisa, yang mengungkapkan bahwa

“Pemilihan metode qasimi didasarkan pada pengalaman bahwa santri yang menghafal tanpa konstruksi berpikir yang jelas sering mengalami kesulitan saat lupa pada ayat tertentu. Metode qasimi membantu santri memahami struktur hafalan dengan membagi satu juz menjadi 10 lembar (1A, 1B, 2A, 2B, dst.), sehingga memudahkan mereka dalam mengingat lokasi ayat saat lupa.”<sup>74</sup> **[I.RM1.03]**

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh santriwati telah menerapkan metode Qasimi sesuai dengan arahan dan bimbingan dari ustadzah. Setiap

---

<sup>73</sup> Wira Meiris Tri Agusman, “Al-Qosimi Sebagai Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran,” *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2021) hal 13..

<sup>74</sup> Wawancara dengan Mudhirah MTQ An-Nisa’ ummi Insiani, tanggal 24 januari 2025.

mushaf yang digunakan untuk menghafal telah dibagi berdasarkan nomor, selaras dengan pemaparan Ummi Insiani selaku mudhirah. Ustadzah Izzah selaku koordinator tahfidz menjelaskan bahwa

“Metode Qasimi yang digunakan di sini mengadopsi konsep 1A 1B hingga 10A 10B, sesuai dengan jumlah lembar dalam satu juz. Tujuannya adalah agar santriwati lebih mudah dalam menghafal, terutama ketika mengalami kesulitan. Ustadzah dapat membantu dengan menyebutkan nomor halaman yang dimaksud, sehingga proses menghafal menjadi lebih terstruktur dan efektif.”<sup>75</sup> [IA.RM1.01]

Pendapat ini juga diperkuat oleh pendapat Ustadzah Yuliatin, selaku guru tahfidz sekaligus koordinator kesantrian. Beliau memaparkan bahwa di pondok tersebut, metode qasimi dan tikrar telah memiliki ketentuan yang jelas. Untuk metode qasimi, setiap mushaf santri diberi kode halaman, seperti 1A, 1B, hingga mencakup seluruh 30 juz, agar memudahkan santri dalam mengingat hafalan. Ustadzah Yuliatin menambahkan,

"Kalau santri lupa, biasanya ustadzah tinggal mengingatkan halaman berapa, dan itu sudah menjadi petunjuk yang jelas bagi santri untuk melanjutkan hafalannya."<sup>76</sup> [Y.RM1.01]

Sistem pemberian kode halaman ini tidak hanya membantu santri dalam mengorganisir hafalan mereka, tetapi juga memudahkan guru dalam memberikan bimbingan dan evaluasi. Dengan demikian, metode qasimi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yuliatin, tanggal 30 Januari 2025.

terbukti efektif dalam menciptakan kerangka hafalan yang terstruktur dan meminimalisir kesulitan yang dialami santri saat mengalami kelupaan.

Berdasarkan penelitian dan pemaparan dari berbagai pihak, metode qasimi terbukti efektif dalam memudahkan proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa. Metode ini membantu santri dengan membagi hafalan menjadi bagian-bagian kecil (1A, 1B, hingga 10A, 10B) dalam setiap juz, sehingga memudahkan pengingatan dan mengurangi beban mental saat lupa. Selain itu, metode qasimi juga mendorong santri untuk memahami struktur hafalan dan makna ayat, menjadikan proses menghafal lebih terstruktur, bermakna, dan efektif. Dukungan dari ustadzah dalam memberikan arahan berdasarkan kode halaman juga memperkuat keberhasilan penerapan metode ini, menjadikannya solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

### 3) Integrasi Metode Tikrar dan Qasimi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Metode Tikrar dan Qasimi merupakan dua pendekatan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Tikrar menekankan pengulangan secara intensif, di mana seorang penghafal mengulang ayat-ayat tertentu berulang kali hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Pengulangan ini dilakukan secara konsisten, baik secara *bin nadzar* maupun *bilghaib*, untuk memastikan hafalan yang kuat dan tahan lama. Sementara itu, Metode

Qasimi lebih berfokus pada pembagian halaman Al-Qur'an menjadi beberapa bagian tertentu, seperti per halaman, atau per ayat, sehingga memudahkan penghafal untuk menyelesaikan target hafalan secara bertahap. Pembagian ini memungkinkan penghafal untuk menguasai materi secara sistematis tanpa merasa terbebani oleh banyaknya ayat yang harus dihafal sekaligus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah serta dokumentasi pendukung, tahapan penerapan metode TIKRAR dan QASIMI dalam program tahfidz di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' dilaksanakan secara sistematis melalui langkah-langkah berikut:

(a) Pembagian Halaman Mushaf (Metode Qasimi)

Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa', setiap kali santriwati memulai juz baru, mereka harus mengikuti pola pembagian halaman dalam mushaf. Sistem ini membagi setiap juz menjadi 10 bagian, masing-masing diberi label 1A, 1B, sampai 10A, 10B. Tujuannya agar memudahkan santriwati dalam menyusun hafalan secara bertahap dan terstruktur. Dengan pembagian kode halaman, ustadzah dapat membantu mengingatkan hafalan santri berdasarkan kode halaman saat mereka mengalami kesulitan.

Gambar 4. 1 Contoh Penerapan Metode Qasimi



(b) Proses *Talaqqi* (Metode Qasimi)

Sebelum memulai menghafal, santri melakukan *talaqqi* bersama ustadzah. Dalam proses ini, ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, kemudian santri menirukan bacaan tersebut sambil melihat mushaf. *Talaqqi* sangat penting terutama bagi santri yang masih kesulitan membaca atau belum fasih. Hal ini bertujuan agar kualitas bacaan serta ketepatan tajwid dan makharijul huruf dapat terjaga dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Izzah, selaku Kepala Tahfidz, dalam wawancara:

"Bagi santri yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar, terutama pemula, kami menyarankan peningkatan tilawah sebelum menghafal. Untuk itu, kami menyediakan *talaqqi* sebagai pendampingan khusus meskipun bersifat tidak wajib, dengan tujuan memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf."<sup>77</sup> [IA.RM2.03]

(c) Pengulangan Ayat (Metode Tikrar)

Setelah melakukan *talaqqi*, santri melanjutkan proses tahfidz dengan melakukan tiktir (pengulangan) secara mandiri. Pada tahap ini, santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang, baik dengan melihat mushaf (*bin nadzar*) maupun tanpa

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

melihat mushaf (*bil ghaib*). Jumlah pengulangan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing santri. Proses tiktir ini bertujuan untuk memastikan hafalan dapat tersimpan secara kuat dalam memori jangka panjang santri.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Ustadzah Izzah, selaku Kepala Tahfidz, menyatakan:

“Pengulangannya maksimal bisa sampai 40 kali, baik bin nadzar maupun bil ghoib. Pengulangan ini membuat hafalan terekam di alam bawah sadar, tapi tetap kembali ke kemampuan masing-masing anak. Ada yang cukup 5–10 kali per ayat, ada juga yang butuh lebih banyak.” [IA.RM1.01]



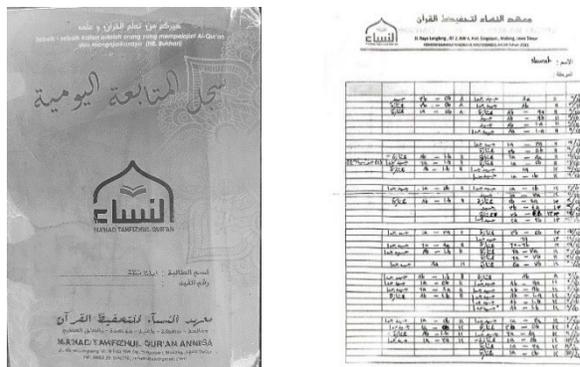
**Gambar 4. 2 Contoh Al-Qur'an Tikrar**

(d) Setoran Hafalan.

Setelah santri mampu menghafal dengan baik, mereka diwajibkan menyetorkan hafalannya (*ziyâdah*) kepada ustadzah sebagai bentuk evaluasi harian. Target minimal yang harus dicapai adalah satu halaman mushaf Al-Qur'an setiap hari. Kegiatan penyetoran ini dilaksanakan setiap halaqah pagi sebagai sarana untuk

menguatkan hafalan yang telah dikuasai. Melalui proses ini, ustadzah dapat menilai kualitas hafalan santri, baik dari segi ketepatan bacaan, penerapan kaidah tajwid, maupun kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat.

Setiap aktivitas penyeteroran tersebut didokumentasikan secara rapi melalui dua jenis pencatatan utama. Pencatatan pertama berupa *muthoba'ah* santri, yaitu buku catatan yang mencatat perkembangan hafalan masing-masing santri secara individual. Catatan ini menjadi acuan dalam menilai kemajuan hafalan tiap santri. Sedangkan pencatatan kedua dilakukan oleh ustadzah dalam bentuk rekap harian, yang memuat data seluruh santri yang dibimbing, baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Rekap ini digunakan sebagai bahan evaluasi bagi ustadzah untuk memantau perkembangan santri secara keseluruhan dan memudahkan dalam mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing santri dalam proses menghafal.



**Gambar 4. 3 Buku Muthoba'ah Santriwati dan Rekapan Ustadzah**

(e) *Muroja'ah* (Penguatan Hafalan)

Selain menyetor hafalan baru, para santri wajib mengulang hafalan lama (*murâja'ah*) setiap sore dalam halaqah dengan target minimal setengah juz per hari yang disetorkan kepada ustadzah. Pengulangan di luar ketentuan ini dapat dilakukan secara mandiri oleh santri. Ustadzah melakukan pemantauan langsung selama halaqoh dan memberikan waktu tambahan pada halaqoh malam bagi yang belum mencapai target.

Untuk menjaga kekuatan dan kualitas hafalan Al-Qur'an, MTQ An-Nisa' menerapkan sistem evaluasi berjenjang. Kegiatan evaluasi mingguan (*usbu'an*) dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan ini, para santri diwajibkan untuk menyetorkan seluruh hafalan yang telah dihafalkan selama satu minggu kepada ustadzah. Selanjutnya, evaluasi *juziyyah* merupakan sebuah penilaian sebelum santri melanjutkan ke juz berikutnya, dengan persyaratan penguasaan satu juz penuh secara sempurna. Terakhir, evaluasi tengah semester dan akhir semester juga menjadi bagian penting dalam sistem penilaian hafalan santri. Evaluasi tengah semester dilaksanakan dengan target capaian minimal tiga juz, sedangkan pada akhir semester target yang ditetapkan adalah enam juz. Penilaian ini tidak hanya menekankan pada jumlah hafalan yang berhasil disetorkan, tetapi juga

mempertimbangkan aspek kualitas, seperti ketepatan bacaan, kelancaran, dan penguasaan tajwid.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Ustadzah Izzah selaku Kepala Tahfidz di MTQ An-Nisa', yang menjelaskan bahwa proses evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan.

“Pertama, melalui setoran pekanan (*usbu'an*) yang dilakukan setiap hari Sabtu, di mana santri wajib menyetorkan semua hafalan yang diperoleh selama satu pekan. Target harian di sini adalah satu halaman untuk hafalan baru dan setengah juz untuk *muroja'ah*. Kedua, melalui setoran *juziyyah*, yaitu penyetoran hafalan satu juz penuh sebagai syarat mutlak untuk naik ke juz berikutnya. Setoran pekanan ini membantu santri agar tidak memerlukan waktu lama dalam mengulang hafalan *juziyyah*. Indikator lain adalah evaluasi dalam bentuk UTS dan UAS. Target minimal UTS adalah dua juz dalam tiga bulan, sedangkan UAS ditargetkan enam juz,”<sup>78</sup> [IA.RM1.03]

b. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode TIKRAR dan QASIMI

Setiap metode pembelajaran, termasuk dalam konteks menghafal Al-Qur'an, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta cara penerapan metode tersebut. Metode TIKRAR dan QASIMI, sebagai dua pendekatan yang sering digunakan dalam tahfidz Al-Qur'an, juga memiliki sisi positif dan tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa', dapat diidentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan dari kedua

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

metode ini. Uraian berikut akan menjelaskan secara bagaimana metode TIKRAR dan Qasimi memberikan dampak positif terhadap proses menghafal, sekaligus mengungkap adanya tantangan yang dihadapi oleh santriwati dalam penerapannya.

### 1) Kelebihan Metode TIKRAR dan Qasimi

Metode TIKRAR dan Qasimi memiliki sejumlah kelebihan yang membuat kedua pendekatan ini efektif dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati kelas XII, menyatakan

"Kalau menurut saya, kelebihan metode TIKRAR itu tidak memaksa dalam menghafal. Karena dengan membaca berulang-ulang, hafalan jadi lebih mudah masuk. Sedangkan untuk metode Qasimi, kelebihannya adalah membantu mengingat halaman dengan lebih mudah. Jadi, hafalan terasa lebih mudah diurutkan dan tidak mudah lupa."<sup>79</sup> [HNM.RM1.02]

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah satu santriwati kelas X, yang menjelaskan bahwa pengulangan dalam metode **TIKRAR** sangat membantunya dalam proses menghafal. Ia menyatakan,

"Dengan membaca berulang-ulang, saya jadi lebih mudah dalam menghafal. Semakin sering diulang, semakin hafal juga."<sup>80</sup> [KN.RM1.02]

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas XII Hanina Nasrul Millah, tanggal 30 Januari 2025.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas X Khansa Nuriza, tanggal 30 Januari 2025.

Selain itu, ia juga mengungkapkan kelebihan dari metode **Qasimi**, khususnya dalam hal pembagian halaman dan posisi ayat. Ia menambahkan,

“Kalau metode Qasimi, kelebihanannya itu di bagian pembagian halaman dan posisi ayat. Misalnya, saya lupa ayat ini ada di halaman berapa, biasanya ustadzah membantu dengan mengingatkan posisi ayatnya di mushaf. Jadi, kalau tiba-tiba lupa, saya bisa membayangkan dulu letak halamannya sebelum mengingat bacaannya. Itu sangat membantu saya dalam menghafal.”<sup>81</sup> [KN.RM1.02]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode Tikrar dan Qasimi memberikan manfaat ganda, yaitu memudahkan proses menghafal melalui pengulangan yang konsisten dan membantu santri mengingat posisi ayat melalui visualisasi letaknya di mushaf. Metode Tikrar, dengan prinsip pengulangan yang terstruktur, memungkinkan santri untuk menguasai ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan memperkuat hafalan dalam ingatan jangka panjang. Sementara itu, metode Qasimi, dengan fokus pada pembagian halaman, membantu santri untuk mengorganisir hafalan mereka secara sistematis, sehingga memudahkan proses pengulangan (*murâja'ah*) dan mengurangi risiko lupa. Dengan saling melengkapi, kedua metode ini tidak hanya meningkatkan efektivitas menghafal, tetapi juga menciptakan sistem tahfidz yang lebih terstruktur terhadap kebutuhan santri. Hal ini menjadikan kombinasi kedua metode sebagai strategi yang efektif dalam

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas X Khansa Nuriza, tanggal 30 Januari 2025.

mendukung proses tahfiz Al-Qur'an, baik dalam tahap menghafal maupun mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

## 2) Kekurangan Metode TIKRAR dan QASIMI

Meskipun metode TIKRAR dan QASIMI memiliki sejumlah kelebihan yang membuat kedua pendekatan ini efektif dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an, tidak dapat dipungkiri bahwa kedua metode ini juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut perlu dipahami agar dapat diantisipasi dan dicarikan solusi yang tepat, sehingga proses menghafal tetap berjalan optimal.

Salah satu kekurangan dari penerapan metode TIKRAR dan QASIMI adalah adanya kesulitan yang dialami oleh santri, terutama bagi mereka yang baru pertama kali menggunakan kedua metode ini. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu santriwati kelas X,

“Jadi, kesulitan ini pertama kali saya rasakan saat SMP, karena baru pertama kali menggunakan metode TIKRAR dan QASIMI. Untuk metode QASIMI, kesulitannya ada di pembagian halaman di setiap mushaf, karena kadang saya bingung ayat ini ada di halaman berapa. Sedangkan untuk metode TIKRAR, kesulitannya lebih ke pengulangan, terutama saat harus menyetorkan hafalan-hafalan yang lama, karena butuh usaha ekstra agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa.”<sup>82</sup> [KN.RM2.01]

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu santriwati kelas XII. Ia menyatakan,

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas X Khansa Nuriza, tanggal 30 Januari 2025.

"Dengan membaca berulang-ulang, hafalan menjadi lebih mudah masuk. Namun, terkadang jika pengulangan dilakukan terlalu banyak, dapat menimbulkan rasa jenuh dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, tidak ada batasan dalam pengulangan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Adapun kekurangannya, menurut saya hampir tidak ada."<sup>83</sup> [HNM.RM1.02]

Adanya kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun metode Tikrar dan Qasimi memiliki kelebihan dalam memudahkan proses menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Santriwati kelas X mengungkapkan kesulitan dalam adaptasi awal, terutama terkait pembagian halaman pada metode Qasimi dan upaya ekstra yang dibutuhkan dalam pengulangan hafalan lama pada metode Tikrar. Sementara itu, santriwati kelas XII menyoroti potensi kejenuhan akibat pengulangan yang terlalu banyak, meskipun fleksibilitas metode ini memungkinkan penyesuaian sesuai kebutuhan individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tikrar dan Qasimi memerlukan pendampingan yang intensif dan strategi khusus untuk mengatasi tantangan adaptasi, menjaga konsistensi, serta menghindari kejenuhan agar kualitas hafalan dapat tetap terjaga secara optimal.

### c. Kendala Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi

#### 1) Kendala dalam Penerapan metode tikrar dan qasimi

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas XII Hanina Nasrul Millah, tanggal 30 Januari 2025.

Dalam penerapan metode TIKRAR dan QASIMI, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh santriwati maupun Ustadzah. Kendala-kendala ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan adaptasi terhadap metode tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Izzah,

"Kendala yang sering terjadi di sini itu ya, meskipun proses pengulangan sudah dilakukan, tetap saja ada ayat atau kata tertentu yang sering salah dan berulang. Padahal Ustadzah sudah mengingatkan, bahkan sampai mencoret di mushaf, tapi tetap saja masih sering terjadi. Ini memang hal yang wajar, karena manusia pasti ada lupanya, dan jadi catatan tersendiri bagi para penghafal Qur'an."<sup>84</sup> [IA.RM2.02]

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa meskipun metode TIKRAR dan QASIMI dirancang untuk memudahkan proses menghafal, faktor manusiawi seperti lupa dan kesalahan berulang tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Di sisi lain, Ustadzah Yuli memberikan pandangan yang berbeda. Ia menyatakan,

"Alhamdulillah tidak ada. Untuk metode TIKRAR, kan berupa pengulangan biasanya tidak jadi masalah karena bisa dilakukan dengan fleksibel, misalnya sambil membaca santai. Sementara itu, untuk metode QASIMI sangat membantu, terutama saat santri lupa hafalan. Dengan adanya kode halaman di mushaf, lebih mudah bagi mereka untuk mengingat kembali saat setoran."<sup>85</sup> [Y.RM2.01]

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yuliatin, tanggal 30 Januari 2025.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut, hal ini tidak serta-merta mengurangi keberhasilan dari penerapan metode Tikrar dan Qasimi. Justru, kendala-kendala ini menjadi bagian dari proses pembelajaran yang wajar dan dapat diatasi dengan pendampingan yang intensif serta strategi yang tepat. Fleksibilitas metode Tikrar memungkinkan santriwati untuk menyesuaikan proses menghafal sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka, sementara metode Qasimi memberikan sistem yang terstruktur untuk memudahkan pengingatan kembali hafalan yang terlupa. Dengan demikian, kedua metode ini tetap efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, asalkan diimbangi dengan motivasi, konsistensi, dan dukungan yang memadai dari para ustadzah.

## 2) Upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri

Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' dilakukan melalui berbagai strategi yang terstruktur dan sistematis. Salah satu upaya utama adalah melalui evaluasi rutin yang dirancang untuk memantau perkembangan hafalan santri. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Izzah,

"Keberhasilan penerapan metode Tikrar dan Qasimi diukur melalui beberapa indikator. Pertama, melalui setoran pekan (*usbu'an*) yang dilakukan setiap hari Sabtu, di mana santri wajib menyetorkan semua hafalan yang diperoleh selama satu pekan. Target harian di sini adalah satu halaman untuk hafalan baru dan setengah juz untuk *murâja'ah*. Kedua, melalui setoran *juziyyah*, yaitu penyetoran hafalan satu juz penuh sebagai syarat mutlak untuk naik ke juz berikutnya. Setoran pekan ini membantu santri agar tidak memerlukan waktu lama dalam

mengulang hafalan *juziyyah*. Indikator lain adalah evaluasi dalam bentuk UTS dan UAS. Target minimal UTS adalah 2 juz dalam 3 bulan, sedangkan UAS ditargetkan 6 juz. Jika santri hanya mencapai 1 juz dalam satu semester, maka ia harus mengulang satu juz sebelumnya agar capaian hafalan tetap merata. Melalui sistem ini, kelancaran dan ketepatan hafalan santri dapat terukur dengan jelas."<sup>86</sup> [IA.RM1.03]

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ustadzah Yuliatin yang menyatakan,

"Evaluasi rutin dilakukan setiap hari Sabtu dalam usbu'an. Dari situ, bisa terlihat apakah hafalan santri dalam satu pekan mengalami peningkatan, tetap konsisten, atau justru menurun."<sup>87</sup> [Y.RM1.03]

Selain evaluasi hafalan, upaya peningkatan kualitas juga mencakup aspek tahsin dan tajwid. Ustadzah Izzah menambahkan,

"Tahsin dan tajwid itu memang sudah diajarkan di kelas, ya. Tapi, yang jadi kunci konsistensi itu justru ketika mereka di halaqoh Al-Qur'an. Jadi, di halaqoh itu kan mereka lebih fokus. Para ustadzah juga selalu mengingatkan tentang hal-hal teknis seperti harokat atau makharijul huruf, yang memang harus diperhatikan. Kami gak cuma mau anak-anak hafal, tapi juga bisa menerapkan tahsin dan tajwid dengan benar. Tapi, tantangannya itu bagaimana supaya anak-anak itu punya kesadaran diri untuk memperbaiki bacaan mereka. Walaupun mereka sudah belajar teori dan sudah dicontohkan, kadang mereka butuh tekanan atau peringatan supaya bisa lebih termotivasi."<sup>88</sup> [IA.RM1.08]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Yuliatin,

"Di awal santri masuk, ada tes tilawah untuk pemetaan kemampuan bacaannya. Dari situ, santri yang bacaannya masih kurang baik akan mendapat bimbingan khusus dalam tahsin dan tajwid. Di tahun pertama, porsi pelajaran tahsin dan tajwid memang lebih banyak. Selain itu, saat setoran, jika ada kesalahan, langsung dikoreksi. Kalau ada santri yang

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yuliatin, tanggal 30 Januari 2025.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

benar-benar kesulitan, biasanya kami talaqqi dulu sebelum mereka mulai menghafal."<sup>89</sup> [Y.RM1.08]

Dari berbagai upaya tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas hafalan tidak hanya bergantung pada metode menghafal, tetapi juga pada sistem evaluasi yang ketat, pembinaan tahsin dan tajwid, serta pendampingan intensif dari para ustadzah. Dengan kombinasi strategi ini, santriwati tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga menjaga kualitas bacaan dan ketepatan tajwid, sehingga hafalan mereka menjadi lebih berkualitas dan bermakna.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan**

### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan penerapan metode Tikrar dan Qasimi dalam menghafal Al-Qur'an didukung oleh beberapa faktor penting, baik dari sudut pandang santriwati maupun ustadzah. Dari perspektif santriwati, faktor lingkungan belajar dan dukungan orang tua memegang peranan kunci. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu santriwati,

"Alhamdulillah, lingkungan saya sangat mendukung. Teman-teman dan orang tua juga memberikan dukungan penuh."<sup>90</sup> [KN.RM2.02].

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yuliatin, tanggal 30 Januari 2025.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas X Khansa Nuriza, tanggal 30 Januari 2025.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haya Syatina dkk., yang menyatakan bahwa lingkungan yang kondusif, baik di rumah maupun di ma'had, serta peran aktif orang tua merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>91</sup>

Selain itu, motivasi internal dan dukungan keluarga juga menjadi pendorong utama dalam proses menghafal. Hal ini diungkapkan oleh santriwati kelas 12 yang menyatakan, "

"Faktor pendukung, yang paling utama adalah karena ini merupakan jalan untuk mendekatkan diri saya kepada Allah. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh, karena mereka memahami bahwa hidup tanpa Al-Qur'an itu tidak mungkin. Oleh karena itu, mereka selalu mendorong dan mendukung saya dalam menghafal." <sup>92</sup>  
**[HNM.RM2.01].**

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan moral dari orang tua, menjadi landasan yang kuat bagi santriwati untuk tetap bersemangat dan disiplin dalam menghafal.

Dari sudut pandang ustadzah, faktor pendukung utama dalam penerapan metode Tikrar dan Qasimi terletak pada peran mereka sebagai pembimbing dan fasilitator. Ustadzah Yuliatin menjelaskan,

---

<sup>91</sup> Haya Syatina, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2021, hal 24.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas XII Hanina Nasrul Millah, tanggal 30 Januari 2025.

"Faktor pendukungnya itu yang pertama tentu dari sistem pondok sendiri, karena sudah ada aturan jelas terkait metode Tikrar dan Qasimi. Santri juga sudah dibiasakan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan, jadi mereka tinggal menjalankan saja. Selain itu, ada dukungan dari musyrifah yang selalu mengingatkan dan mendampingi, terutama kalau ada kendala dalam hafalan."<sup>93</sup> [Y.RM2.04]

Selain itu, peran aktif ustadzah dalam membimbing dan mendampingi santriwati juga menjadi faktor kunci. Ustadzah Yuliatin menambahkan bahwa pendampingan yang intensif, terutama saat santriwati menghadapi kesulitan dalam menghafal, membantu meminimalisir kendala yang muncul. Dukungan dari musyrifah yang selalu mengingatkan dan memotivasi santriwati juga turut berkontribusi dalam menjaga konsistensi dan semangat mereka.

Penjelasan Ustadzah Yuliatin dipertegas oleh Ustadzah Izzah yang mengungkapkan,

"Faktor pendukung dalam menerapkan kedua metode ini tentu ada beberapa. Pertama, motivasi dan niat santri itu sendiri. Ketika mereka sudah paham tujuan dan keutamaan menghafal, itu mempermudah prosesnya. Kedua, dukungan dari para Ustadzah yang selalu memantau dan memberikan evaluasi secara rutin. Ketiga, sistem halaqoh yang membuat mereka terus menerus mengulang hafalan dan menjaga kualitas bacaan."<sup>94</sup> [IA.RM2.04]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode Tikrar dan Qasimi untuk meningkatkan kualitas hafalan santri meliputi lingkungan belajar yang

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yuliatin, tanggal 30 Januari 2025.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

kondusif, dukungan moral dan motivasi dari orang tua, serta kesadaran santri akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan. Di sisi lain, peran aktif ustadzah sebagai pembimbing dan fasilitator, sistem pondok yang terstruktur, serta evaluasi rutin dan sistem halaqoh yang konsisten turut menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Sinergi antara faktor internal santri dan eksternal (dukungan ustadzah dan sistem pembelajaran) ini memastikan metode TIKRAR dan QASIMI dapat diterapkan secara efektif, sehingga kualitas hafalan santri dapat terus meningkat.

b. Faktor Penghambat

Dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode TIKRAR dan QASIMI, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sejumlah faktor penghambat yang kerap dialami oleh santriwati. Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah kondisi psikologis santri, seperti rasa futur (lemah semangat) atau godaan untuk lalai dalam menjalankan rutinitas menghafal. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu santriwati,

"Namun, faktor penghambatnya terkadang saya merasa futur atau tergoda oleh hal-hal yang membuat lalai."<sup>95</sup> [KH.RM2.02]

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan solusi yang tepat, baik dari diri santri sendiri maupun dukungan dari ustadzah. Pertama, santri perlu meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga niat dan tujuan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas X Khansa Nuriza, tanggal 30 Januari 2025.

menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah. Kedua, ustadzah dapat memberikan pendampingan lebih intensif, seperti memberikan motivasi, mengingatkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun pendapat lain diungkapkan oleh Hanina, santriwati kelas XII, yang menyatakan,

"Sedangkan faktor penghambatnya, terkadang bisa berasal dari masalah dengan teman. Jika ada konflik, itu bisa memengaruhi fokus dalam menghafal. Selain itu, pelajaran sekolah juga bisa menjadi hambatan, terutama jika ada mata pelajaran yang sulit atau jadwal yang padat, sehingga waktu untuk menghafal menjadi lebih terbatas."<sup>96</sup>  
**[HNM.RM2.01]**

Upaya yang cocok dalam mengatasi hal ini ialah, pertama terkait konflik dengan teman, penting bagi santriwati untuk membangun komunikasi yang baik dan menyelesaikan masalah secara dewasa. Ustadzah dan musyrifah dapat berperan sebagai mediator untuk membantu menyelesaikan konflik dan menciptakan suasana harmonis di lingkungan pondok. Kedua, terkait tuntutan akademis, manajemen waktu yang baik menjadi kunci utama. Santriwati perlu membuat prioritas dan jadwal yang seimbang antara menghafal Al-Qur'an dan mengerjakan tugas sekolah. Ustadzah juga dapat membantu dengan memberikan fleksibilitas waktu dalam setoran hafalan.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Santriwati kelas XII Hanina Nasrul Millah, tanggal 30 Januari 2025.

Dari sudut pandang ustadzah, faktor penghambat dalam penerapan metode Tikrar dan Qasimi seringkali berasal dari internal santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Yuliatin,

"Nah, untuk faktor penghambatnya, biasanya datang dari santri sendiri. Ada yang kurang disiplin dalam mengikuti jadwal, ada juga yang motivasinya naik turun. Kadang, kalau mereka lagi ada masalah pribadi, seperti capek karena pelajaran sekolah atau ada konflik dengan teman, itu juga bisa berpengaruh ke hafalannya. Tapi kalau sudah seperti itu, biasanya kami ajak ngobrol dulu, cari tahu apa masalahnya, baru dibantu cari solusinya."<sup>97</sup> [Y.RM2.04]

Ustadzah Izzah menambahkan,

"Namun, ada juga faktor penghambat. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran diri santri untuk konsisten dalam menghafal, apalagi saat merasa jenuh atau malas. Kadang mereka juga kesulitan dalam memahami bacaan dengan benar, seperti dalam hal tajwid atau makharijul huruf. Selain itu, adanya faktor internal seperti kecepatan menghafal yang bervariasi antar individu, juga bisa menjadi tantangan dalam penerapan kedua metode ini."<sup>98</sup> [IA.RM2.04]

Untuk mengatasi kedua hal tersebut, ustadzah mengambil peran aktif dalam memberikan pendampingan dan solusi. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengajak santri berdiskusi untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi. Setelah masalah teridentifikasi, ustadzah memberikan bimbingan dan motivasi untuk membantu santri kembali fokus pada tujuan menghafal. Selain itu, ustadzah juga memberikan pendampingan khusus dalam hal tahsin dan tajwid bagi santri yang kesulitan, serta menyesuaikan target hafalan berdasarkan kemampuan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yuliatin, tanggal 30 Januari 2025.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzah Awwal, tanggal 24 Januari 2025.

individu. Dengan pendekatan ini, diharapkan hambatan-hambatan yang muncul dapat diatasi, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Strategi Penerapan Metode TIKRAR dan Qasimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

##### a) Metode TIKRAR

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa', penerapan metode TIKRAR dan Qasimi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati. Hal ini dapat dilihat dari capaian para santriwati yang berhasil menyelesaikan *Tasmi' Akbar bil ghaib* 10 Juz sebagai syarat kelulusan.<sup>99</sup> Strategi penggabungan kedua metode tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan individu santri, sehingga menciptakan lingkungan tahfidz yang kondusif dan mendukung optimalisasi proses menghafal. Kombinasi ini tidak hanya memfasilitasi penguatan hafalan, tetapi juga membantu santriwati dalam mengelola waktu dalam menghafal serta meningkatkan konsistensi dalam *murâja'ah*.

Metode TIKRAR telah banyak dijumpai dalam program tahfidz di berbagai kalangan usia. Metode ini merupakan bentuk sistematis dari cara menghafal yang paling tua dan telah lama diamalkan oleh para huffaz (penghafal Al-Qur'an) sejak dahulu hingga sekarang.<sup>100</sup> Keberhasilan metode ini terletak

---

<sup>99</sup>Dokumentasi file Lulusan Santriwati MTQ An-Nisa' 2023-2024.

<sup>100</sup>Rosikhatul Baroroh, Ahmad Haromaini, and M Asep Rahmatullah, "Pengaruh Metode Pembelajaran TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an Ma Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang," *Islamika* 17, no. 2 (2023) hal 37.

pada pengulangan yang konsisten, yang membantu memperkuat memori dan memudahkan proses penguasaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode Tikrar, yang mengandalkan pengulangan secara konsisten, telah membantu santriwati dalam menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan jangka panjang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Izzah, pengulangan dalam metode Tikrar berkisar antara 10 hingga 40 kali, tergantung pada kemampuan masing-masing santri. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sadulloh (2008), yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan kunci utama dalam memperkuat hafalan dan memastikan ayat-ayat Al-Qur'an tetap melekat dalam ingatan.<sup>101</sup>

Adanya fleksibilitas dalam penerapan metode Tikrar juga menjadi faktor pendukung utama. Santriwati diberikan kebebasan untuk menentukan jumlah pengulangan sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga proses menghafal terasa lebih alami dan tidak membebani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamim Tohari, yang menyatakan bahwa pengulangan yang terstruktur dan konsisten dalam metode Tikrar membantu memperkuat ingatan jangka panjang, sehingga hafalan menjadi lebih tahan lama.<sup>102</sup>

Metode Tikrar tidak hanya bermanfaat dalam proses menghafal, tetapi juga memegang peran penting dalam *murâja'ah* (mengulang hafalan). Pengulangan yang konsisten memberikan pengaruh positif terhadap kualitas

---

<sup>101</sup> S Q Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Gema Insani, 2008) hal 54.

<sup>102</sup> Hamim Tohari, *Al-Qur'an Tikrar*. (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014) hal Muqaddimah.

hafalan dalam jangka panjang. Menurut Iswatuna, kunci keberhasilan menghafal terletak pada frekuensi pengulangan, di mana semakin sering suatu hafalan diulang, semakin kuat pula hafalan tersebut tertanam dalam memori.<sup>103</sup>

Selain itu, metode TIKRAR juga melibatkan proses *murâja'ah* yang teratur dan terstruktur. Sebagai contoh, santriwati yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, seperti yang diungkapkan oleh salah satu santriwati kelas XII, melakukan *murâja'ah* secara rutin dengan target tertentu, misalnya 10 juz per hari. Proses ini tidak hanya membantu menjaga hafalan, tetapi juga memperkuat ingatan jangka panjang. Dengan demikian, metode TIKRAR terbukti efektif tidak hanya dalam tahap menghafal, tetapi juga dalam mempertahankan hafalan secara berkelanjutan.

Dalam penerapan metode TIKRAR di MTQ An-Nisa', tidak ada ketentuan yang mengharuskan santriwati untuk menggunakan mushaf TIKRAR secara khusus. Sebagian besar santriwati justru lebih memilih menggunakan mushaf Al-Qur'an yang dilengkapi dengan terjemahan. Hal ini dilakukan karena dengan memahami makna dapat mempermudah proses menghafal. Dengan memahami arti setiap ayat, santriwati tidak hanya sekadar menghafal teks, tetapi juga dapat mengaitkan hafalan dengan konteks maknanya, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penggunaan

---

<sup>103</sup> Iswatuna, "Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka" 4, no. 1 (2021) hal 45.

mushaf terjemahan juga memungkinkan santriwati untuk memperluas wawasan keislaman mereka melalui pendalaman kandungan Al-Qur'an.

Penerapan metode ini tidak lepas kaitannya dengan bantuan ustadzah tahfidz, selaku pembimbing dan juga pendamping dalam proses tahfidz. Ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang membantu santriwati dalam mengatasi berbagai tantangan selama proses menghafal. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Izzah, peran ustadzah sangat penting dalam memastikan bahwa setiap santri dapat mengikuti metode Tikrar dan Qasimi dengan baik. Mereka memberikan bimbingan langsung, mengoreksi kesalahan bacaan, serta memberikan motivasi agar santri tetap semangat dalam menghafal.

Selain itu, ustadzah juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan menghafal yang baik. Mereka memastikan bahwa setiap halaqoh berjalan dengan tertib dan fokus, sehingga santri dapat berkonsentrasi penuh pada proses menghafal. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad Yaseen dalam penelitian Titi Hendrawati, yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari guru tahfidz merupakan faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.<sup>104</sup>

Dalam proses menghafal, ustadzah juga berperan sebagai mediator yang membantu santri dalam mengatasi kesulitan teknis, seperti kesalahan dalam

---

<sup>104</sup> Titi Hendrawati, "A Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darojatul Ashfad)," *Khazanah: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1, Juni (2022) hal 9.

pengucapan tajwid atau makharijul huruf. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Yuliatin, jika ada santri yang kesulitan dalam menghafal, ustadzah akan memberikan bimbingan khusus, termasuk talaqqi (belajar langsung dengan guru) sebelum mereka memulai hafalan baru. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap santri dapat memahami dan menguasai ayat-ayat yang dihafal dengan benar, sehingga kualitas hafalan tetap terjaga.

Tidak hanya itu, ustadzah juga berperan dalam memberikan evaluasi rutin, seperti setoran pekanan (*usbu'an*) dan setoran *juziyyah*. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemajuan hafalan santri, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Misalnya, jika santri sering melakukan kesalahan pada ayat tertentu, ustadzah akan memberikan perhatian khusus dan mengoreksi kesalahan tersebut secara berulang hingga santri benar-benar menguasainya. Hal ini menunjukkan bahwa peran ustadzah tidak hanya terbatas pada proses menghafal, tetapi juga dalam memastikan bahwa hafalan tersebut berkualitas dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makharijul huruf.

Dengan demikian, penerapan metode TIKRAR dianggap sangat tepat untuk dilaksanakan di MTQ An-Nisa'. Metode ini tidak hanya mempermudah santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membantu mereka dalam mempertahankan dan menguatkan hafalan melalui kegiatan *murâja'ah* yang terjadwal. Selain itu, kebebasan dalam memilih jenis mushaf, seperti menggunakan Al-Qur'an yang dilengkapi terjemahan, memungkinkan santriwati tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga mendalami makna dari

setiap ayat yang dihafal. Hal ini membuat proses menghafal menjadi lebih bernilai dan mendalam. Berkat berbagai kelebihanannya, metode TIKRAR dapat menjadi solusi yang efektif dan sesuai untuk meningkatkan mutu hafalan santriwati di MTQ An-Nisa’.

b) Metode Qasimi

Metode Qasimi, yang sering disebut sebagai metode membagi, memiliki berbagai versi dalam penerapannya. Beberapa versi tersebut meliputi pembagian dalam proses menghafal, pembagian berdasarkan ayat, dan pembagian berdasarkan halaman. Di MTQ An-Nisa’, metode ini lebih cenderung diterapkan dengan membagi halaman dalam Al-Qur’an serta melalui tahapan-tahapan pelaksanaannya, seperti doa pembukaan, doa penutup, talaqi (pembelajaran langsung), arad (setoran hafalan), dan murajaah (pengulangan hafalan). Penerapan ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan dalam buku Abu Hurri Al-Qasimi, yang mengenalkan dan mengembangkan metode ini.<sup>105</sup>

Metode Qasimi memberikan struktur yang jelas dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dengan membagi setiap juz menjadi bagian-bagian kecil (1A, 1B, hingga 10A, 10B), santriwati dapat lebih mudah mengingat letak ayat saat mengalami kelupaan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ustadzah Yuliatin, yang menyatakan bahwa metode Qasimi membantu santri dalam mengorganisir hafalan mereka secara sistematis. Dengan demikian,

---

<sup>105</sup> Abu Hurri Al-qasimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Quran Metode Al-Qosimi*, Al-Hurri, Jilid 1 (Solo, 2014).

metode ini tidak hanya memudahkan proses menghafal, tetapi juga membantu santriwati dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan mereka.

Keunggulan lain dari metode Qasimi adalah kemampuannya dalam membangun konstruksi berpikir yang sistematis pada santri. Dengan membagi setiap juz menjadi bagian-bagian kecil, santri dapat mengembangkan pola berpikir yang terstruktur dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Ummi Insiani, Mudhirah MTQ An-Nisa', yang menyatakan bahwa metode Qasimi membantu santri dalam memahami struktur hafalan dengan lebih baik. Proses pembagian ini tidak hanya memudahkan santri dalam menghafal, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara teratur dan terorganisir.

Selain itu, metode Qasimi juga mendorong santri untuk lebih memahami struktur hafalan secara mendalam. Dengan membagi setiap juz menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, santri tidak sekadar menghafal teks Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami pola dari halaman dan urutan ayat-ayatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Shofiyani, Azis, dan Setiawan yang menyebutkan bahwa metode Qasimi tidak hanya membantu santri dalam menghafal, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap susunan Al-Qur'an.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Deti Shofiyani, Abdul Azis, and Iwan Setiawan, "Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): hal 132.

Terakhir, metode Qasimi juga memberikan manfaat dalam hal visualisasi hafalan. Dengan membagi setiap juz menjadi bagian-bagian kecil, santri dapat lebih mudah membayangkan posisi ayat dalam mushaf, yang sangat membantu saat mengalami kelupaan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santriwati, metode ini memudahkan mereka mengingat hafalan yang terlupa dengan membayangkan letak halaman dalam mushaf. Dengan demikian, metode Qasimi tidak hanya mengandalkan ingatan verbal, tetapi juga memanfaatkan visualisasi untuk memperkuat hafalan, menjadikannya pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Dengan demikian, kombinasi antara metode TIKRAR dan Qasimi menciptakan kolaborasi yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas hafalan. Metode TIKRAR berperan dalam memfasilitasi proses menghafal, sedangkan metode Qasimi membantu mempermudah kegiatan *murâja'ah* (pengulangan) dan meminimalisir kemungkinan lupa. Temuan ini didukung oleh sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa kedua metode tersebut merupakan pendekatan efektif dalam menghafal Al-Qur'an, terutama dalam menjaga konsistensi dan daya tahan hafalan dalam jangka panjang.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode TIKRAR dan Qasimi Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.**

### **a) Faktor Pendukung**

Keberhasilan penerapan metode TIKRAR dan Qasimi tidak lepas dari faktor internal santri, terutama motivasi dan dukungan keluarga. Motivasi

internal santriwati, seperti niat yang ikhlas, dan kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjadi landasan utama bagi mereka untuk tetap konsisten dan disiplin dalam menghafal. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu santriwati kelas XII, dorongan dari keluarga juga berperan penting dalam menjaga semangat mereka. Dukungan keluarga tidak hanya terbatas pada motivasi moral, tetapi juga mencakup aspek religius, seperti doa dan nasihat, yang berperan dalam membantu santri mengatasi berbagai tantangan selama proses menghafal Al-Qur'an.

Selain faktor internal, lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan kedua metode ini. Lingkungan pondok yang tenang, fasilitas yang memadai, dan jadwal kegiatan yang terstruktur memungkinkan santri untuk fokus pada proses menghafal. Menurut Muhammad Yaseen dalam penelitian Titi Hendrawati mengungkapkan bahwa, lingkungan yang kondusif dan dukungan dari orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.<sup>107</sup> Di MTQ An-Nisa', santri diberikan waktu khusus untuk menghafal, *murâja'ah* dan istirahat, sehingga mereka dapat mengoptimalkan waktu tanpa merasa terbebani.

Peran ustadzah sebagai pembimbing dan fasilitator juga tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan metode ini. Ustadzah tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang memahami karakter dan kebutuhan masing-masing santri. Seperti yang diungkapkan dalam

---

<sup>107</sup> Titi Hendrawati, Robiatul Adawiyah, *Op.Cit.*, hal 9.

penelitian Rizki Maulizan yang menyatakan bahwa, pendampingan intensif dari guru tahfidz sangat penting dalam mengatasi kendala yang dihadapi santri. Ustadzah di MTQ An-Nisa' memberikan bimbingan secara individual, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal atau mempertahankan hafalan. Selain itu, mereka juga memberikan dukungan psikologis, seperti motivasi dan semangat, saat santri merasa jenuh atau kehilangan semangat.<sup>108</sup>

Sistem halaqoh yang diterapkan di MTQ An-Nisa' menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan metode Tikrar dan Qasimi. Halaqoh merupakan sistem pembelajaran tahfidz secara kelompok di mana santri berkumpul untuk menyetorkan hafalan mereka kepada ustadzah. Dalam halaqoh, santri saling memotivasi dan mendukung satu sama lain, sehingga tercipta lingkungan tahfidz yang kolaboratif. Selain itu, halaqoh juga menjadi sarana bagi ustadzah untuk memantau perkembangan hafalan santri secara langsung dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Tidak hanya itu, MTQ An-Nisa' juga memberikan perhatian khusus pada aspek tahsin dan tajwid dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ustadzah tidak hanya memastikan santri hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menerapkan tajwid dengan benar. Ramadi mengungkapkan dalam bukunya bahwa, pemahaman tajwid dan tahsin merupakan komponen penting dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang memahami tajwid dan tahsin dengan baik

---

<sup>108</sup> Rizki Maulizan, *Op.cit.*, hal 20.

tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga dapat menjaga kualitas bacaan mereka.<sup>109</sup> Ustadzah di MTQ An-Nisa' memberikan bimbingan khusus dalam tahsin dan tajwid, terutama bagi santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Selain itu, peran aktif ustadzah sebagai pembimbing juga tercermin dalam sistem evaluasi yang diterapkan di MTQ An-Nisa'. Ustadzah secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri, baik melalui setoran pekanan (*usbu'an*) maupun setoran *juziyyah*. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemajuan hafalan, tetapi juga untuk mengidentifikasi halaman ataupun juz yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya evaluasi yang rutin, santri dapat terus memantau perkembangan mereka dan melakukan perbaikan secara teratur. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi sarana bagi ustadzah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi santri untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode Tikrar dan Qasimi di MTQ An-Nisa' didukung oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari orang tua, peran aktif ustadzah sebagai pembimbing, sistem halaqoh yang efektif, evaluasi yang rutin, serta perhatian pada tahsin dan tajwid. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menjaga kualitas hafalan mereka dalam jangka panjang.

---

<sup>109</sup> Bagus Ramadi, *Op.Cit.*, hal 7.

b) Faktor Penghambat

Meskipun metode Tikrar dan Qasimi memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kondisi psikologis santri, seperti rasa *futur* (lemah semangat) atau kejenuhan yang sering muncul akibat rutinitas menghafal yang intens. Hal ini diungkapkan oleh salah satu santriwati kelas X yang menyatakan bahwa, pengulangan yang terlalu banyak dapat menimbulkan rasa bosan. Selain itu, godaan untuk lalai dalam menjalankan rutinitas menghafal juga sering dialami oleh santri, terutama ketika mereka merasa bosan atau kehilangan motivasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendampingan intensif dari ustadzah.

Tantangan lain yang sering dihadapi oleh santri adalah kesulitan dalam mengatur waktu antara menghafal Al-Qur'an dan mengerjakan tugas sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Dahliati Simanjutak dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa, manajemen waktu yang buruk dapat menghambat proses menghafal.<sup>110</sup> Banyak santri merasa kesulitan membagi waktu antara kewajiban akademis di sekolah dan target menghafal Al-Qur'an di pondok. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendampingan dari ustadzah dalam membantu santri membuat jadwal yang seimbang, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya prioritas dalam mengatur waktu. Selain itu, dukungan dari orang

---

<sup>110</sup> Titi Hendrawati, Robiatul Adawiyah, *Op.Cit.*, hal 10.

tua dan pihak sekolah juga diperlukan untuk memastikan bahwa santri dapat menjalankan kedua tanggung jawab tersebut tanpa merasa terbebani.

Perbedaan kemampuan dan kecepatan menghafal antar santri menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam proses tahfidz. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Izzah, tidak semua santri memiliki kecepatan menghafal yang sama; beberapa membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal satu halaman, sementara yang lain dapat melakukannya dengan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dahlia Simanjuntak, yang menyatakan bahwa perbedaan kecerdasan individu dapat memengaruhi efektivitas proses tahfidz.<sup>111</sup> Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan psikologis bagi santri yang merasa tertinggal dari teman-temannya. Untuk mengatasi hal ini, ustadzah perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif dan personal kepada santri yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghindari membanding-bandingkan kemampuan antar santri, agar setiap santri merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berusaha.

Faktor internal seperti kurangnya kesadaran diri dan disiplin juga menjadi tantangan dalam penerapan metode Tikrar dan Qasimi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Yuliatin, beberapa santri terkadang kurang disiplin dalam mengikuti jadwal menghafal, terutama saat mereka merasa jenuh atau kehilangan motivasi. Hal ini dapat menghambat proses menghafal dan

---

<sup>111</sup> Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023) hal 98.

mengurangi kualitas hafalan mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih personal dari ustadzah, seperti memberikan motivasi dan mengingatkan santri akan tujuan utama mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan pendapat Alfian, Hafidz, dan Husna dalam penelitiannya yang menegaskan bahwa motivasi internal dan disiplin diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Tanpa kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi, proses menghafal akan rentan terhadap gangguan, baik dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sekitarnya.<sup>112</sup> Oleh karena itu, pendampingan intensif dan sistem yang mendukung, seperti reward dan punishment, dapat membantu santri menjaga konsistensi dan motivasi mereka dalam menghafal.

Tantangan lain yang dihadapi oleh santri dalam proses tahfidz adalah kesulitan memahami dan menerapkan tajwid serta makharijul huruf dengan benar. Meskipun MTQ An-Nisa' memberikan perhatian khusus pada aspek tahsin dan tajwid, beberapa santri masih mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an secara tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah dan Sri Tuti, yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketidaktuntasan dalam penguasaan makharijul huruf dan tajwid. Kesalahan dalam membaca tidak hanya memengaruhi kualitas bacaan,

---

<sup>112</sup> Hafidz Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023) hal 874.

tetapi juga dapat menghambat proses penghafalan itu sendiri.<sup>113</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Izzah, meskipun santri telah mempelajari teori tajwid, penerapannya dalam praktik masih memerlukan pendampingan yang intensif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan bimbingan khusus dalam tahsin dan tajwid, terutama bagi santri yang masih kesulitan. Selain itu, pemberian latihan tambahan dan umpan balik yang konstruktif juga penting agar santri dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Dengan demikian, meskipun metode TIKRAR dan QASIMI memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kejenuhan, kesulitan dalam mengatur waktu, perbedaan kemampuan menghafal, kurangnya kesadaran diri dan disiplin, serta kesulitan dalam memahami dan menerapkan tajwid. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendampingan intensif dari ustadzah, manajemen waktu yang baik, pendekatan yang lebih personal, serta bimbingan khusus dalam tahsin dan tajwid. Dengan upaya yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

---

<sup>113</sup> Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat," *Jurnal Qiroah* 10, no. 2 (2020) hal 23.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Tikrar dan Qasimi telah menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'. Metode Tikrar, yang mengutamakan pengulangan secara konsisten antara 10 hingga 40 kali sesuai dengan kemampuan individu santri, berperan dalam menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori jangka panjang. Di sisi lain, metode Qasimi memberikan struktur yang terorganisir dengan membagi halaman Al-Qur'an menjadi bagian-bagian kecil (1A, 1B, hingga 10A, 10B), sehingga memudahkan santri dalam mengingat lokasi ayat dan memperkuat pola berpikir sistematis mereka. Kedua metode ini saling melengkapi, di mana Tikrar berfokus pada penguatan hafalan melalui pengulangan, sementara Qasimi berperan dalam mengorganisir dan mempertahankan hafalan secara terstruktur. Kombinasi kedua metode ini menciptakan sebuah pendekatan yang efektif dan komprehensif dalam proses menghafal serta menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Faktor pendukung utama dalam penerapan metode Tikrar dan Qasimi meliputi lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari orang tua, peran aktif ustadzah sebagai pembimbing, sistem halaqoh yang terstruktur, evaluasi rutin, serta perhatian pada aspek tahsin dan tajwid. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kejenuhan santri akibat pengulangan intensif, kesulitan mengatur waktu antara menghafal dan tugas sekolah, serta perbedaan kemampuan menghafal antar santri. Meskipun demikian, dengan pendampingan intensif dari ustadzah dan manajemen waktu yang baik, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa', peneliti memberikan beberapa masukan tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pengasuh dan pengelola Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'. Diharapkan masukan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa', khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri melalui penerapan metode Tikrar dan Qasimi. Dengan demikian, Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

1. Untuk lembaga, disarankan agar MTQ An-Nisa' terus mempertahankan dan mengembangkan penerapan metode Tikrar dan Qasimi dengan melakukan evaluasi rutin guna meningkatkan kualitas hafalan santri. Selain itu, lembaga dapat mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan tambahan bagi ustadzah, khususnya dalam hal pendampingan psikologis dan motivasi, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal.
2. Untuk ustadzah tahfidz, disarankan agar memberikan pendampingan intensif, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal atau memahami tajwid. Selain itu, ustadzah dapat menggunakan pendekatan personal dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing santri. Tidak kalah penting, memberikan motivasi dan apresiasi kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan dapat meningkatkan semangat dan konsistensi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk santriwati diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, santriwati disarankan untuk memanfaatkan waktu secara optimal, mengatur jadwal yang seimbang antara kegiatan menghafal dan aktivitas lainnya, serta senantiasa menjaga niat yang ikhlas dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Wira Meiris Tri. (2021). Al-Qosimi Sebagai Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6 (2).
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (1).
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. (2019). Quran Kementerian Agama.
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, and Husna Nashihin. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal* 5 (2).
- Amalia, Ratu Dinar, and Sampurno Wibowo. (2019). Analisis Siaran Iklan Dan Gratis Ongkos Kirim Sebagai Tipu Muslihat Di Youtube Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Pada e-Commerce Shopee) Universitas Telkom. *EProceedings of Applied Science* 5 (2).
- Ardiansyah, Dedi, and Basuki Basuki. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1 (2).
- Baroroh, Rosikhatul, Ahmad Haromaini, and M Asep Rahmatullah. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an Ma Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang. *Islamika* 17 (2).

- Budiyanto, Unggul. (2015). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah. (2021). Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4 (2).
- Chabibah, Linda Nur, Emy Siswanah, and Dyan Falasifa Tsani. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Pythagoras* 14 (2).
- Faizah. (2024). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2022/2023 Melalui Metode TIKRAR Di SMPIT Arrisalah Kebumen*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Fatimah, and Sri Tuti Rahmawati. (2020). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat. *Jurnal Qiroah* 10 (2).
- Firdaus, Ahmad Yarist, and Muhammad Andi Hakim. (2013). Penerapan 'Acceleration to Improve the Quality of Human Resources' Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015." *Economics Development Analysis Journal* 2 (2).
- Fitriyani, Erni. (2023). *Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an*

- Juz 30 Siswa Usia Sekolah Dasar Kelas 3 Di SD Islam 05 Pekalongan.* UIN KH  
Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Hafizh, Abu Hurri Al-qasimi Al. (2014). *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Quran Metode Al-Qosimi. Al-Hurri.* Jilid 1. Solo.
- Hendrawati, Titi (2022). A Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darojatul Ashfad) *Khazanah: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1).
- Hendrawati, Titi. "A Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darojatul Ashfad)." *Khazanah: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Hidayati, Titin Nur, and Fathur Rahma. (2023). Inovasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Dar Al-Dzikra Assunniyyah Wonorejo Kencong" *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2 (2).
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5 (1).
- Iswatuna. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka 4 (1).
- Liye, Tere. (2016). *Tentang Kamu.* Jakarta: Replubika.

- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah. (2022). Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6 (1).
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna* 3 (1).
- Maulizan, Rizki. (2021). *Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Mu'minatun, Dwi Ika, and M. Misbah. (2022). Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (2).
- Mubarok, Asep Syahrul, Nur Ika Diyanah, and Ratu Balqis. (2023). Efektivitas Metode Tsalatsiin TIKRAR Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Hadits Arba'in An-Nawawiyah Mahasiswa PAI UIN SMH Banten. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*.
- Muhammad Khasib Amin Murtadlo, Khasib, N Nasokah, and H M Hidayatu Munawaroh. (2023). Manifestasi Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 13-14 Pada Upaya Membangun Perilaku Istiqomah Pada Proses Menghafal Al-Qur'an Di SD Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Indonesian Journal*

*of Islamic Elementary Education 3 (2).*

Ni'matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum. (2018). *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Vol. 1. UMMPress.

Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal Mursal. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran: Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 14 (2).

Nuruddaroini, M Ahim Sulthan, and Muh Haris Zubaidillah. (2023). Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1 (2).

Pena, Tim Prima. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta: *Gitamedia Press, Tt.*

“Profil MTQ An-Nisa’.” Accessed January 23, 2025. <https://mtqannisa.com>.

Rahmadani, Andini Fitria, and Wahyu Eko Pujiyanto. (2023). Peranan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Akhlak Di Madrasah Diniyah Baitullah Waru Sidoarjo. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2 (3).

Ramadi, Bagus. (2021). *Buku Panduan Tahfizh Qur'an*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Ridlo, Muhammad Abdurrasyid, Susanti Vera, and Ecep Ismail. (2022). Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Quran. *Gunung Djati Conferences Series*

- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin 17 (33).
- Rivaldi, A Feriawan, and M Nur. (2023). Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*.
- Rofi, Sofyan. (2019). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember). *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1).
- Rohani, Sitti. (2023). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Metode Pembelajaran Variatif Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik:(Academic Supervision to Improve Teacher Variative Learning Methods to Motivate Student Learning). *Uniqbu Journal of Social Sciences* 4 (1).
- Sadulloh, S Q. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Gema Insani.
- Safni, Pela, Martin Kustati, and Gusmirawati Gusmirawati. (2023). "Pendampingan Peserta Didik Di SDIT Raudhah Agam Untuk Meningkatkan Hafalan Juz 30 Dengan Metode 3t+ 1m. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)* 3 (2).
- Saputri, Andini Dwi, Susi Handayani, and Muhammad Kurniawan DP. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan PT Putra Karisma Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* 2 (1).

- Setia, Agung. (2023). Metode Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro. *Attractive: Innovative Education Journal* 5 (2).
- Setyawati, Eka Nurjanah, Muhammad Idris, and Rahmawati Hunawa. (2021). Metode Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Arafah Bitung Dan Pesantren LPI PKP Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2 (1).
- Shinta, Diana. (2022). Penggunaan Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MAN Salatiga. *Jurnal Al-Wajid* 3 (1).
- Shofiyani, Deti, Abdul Azis, and Iwan Setiawan. (2021). Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17 (2)
- Simanjuntak, Dahliati. (2023). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2 (2).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayanti, Siti, Anisa Rahmadanti, and Annisa Mawardini. (2023). Metode TIKRAR Dalam Membentuk Generasi Qurani Di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri." *Karimah Tauhid* 2 (5).
- Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13 (1).

- Tohari, Hamim. (2014). *Al-Qur'an Tikrar*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Wahid, W A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step Dan Berdasarkan Pengalaman*. Diva Press.
- Wijaya, Ahsin. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Amzah.
- Yacub, Jamiluddin. (2024). Pranata-Sosial Pendidikan Islam Di Indonesia: Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2 (1).
- Yunus, Mahmud. (1989). *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Yusuf, A Muri. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 (Surat Izin Survey)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 4443/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 9 Desember 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM : 210101110158  
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Proposal : **Penerapan Metode TIKRAR dan QASIMI dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



an. Dekan,  
akil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 (Surat Izin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax/mile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 4477/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 11 Desember 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM : 210101110158  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Skripsi : Penerapan Metode TIKRAR dan QASIMI dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'  
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi

  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 (Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian)



**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 064 / M / MTQA / IV /2025

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Insiani, M.Pd.  
Jabatan : Mudhiroh Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'  
Alamat : Jl. Raya Langlang No.IV, Singosari, Kabupaten Malang.

Menerangkan bahwa:

Nama : Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM : 210101110158  
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan diatas benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul **"Penerapan Metode TIKRAR Dan QASIMI Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'"** yang dilaksanakan pada bulan Januari dengan Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 April 2025

Mudhiroh

Insiani, M.Pd.

## Lampiran 4 (Jurnal Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110158  
Nama : YUANDA IRSYATIUL MUHIMMA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : SHIDQI AHYANI, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penerapan Metode Tikrar Dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Juni 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi Judul Proposal Skripsi Perubahan judul dari (Efektivitas Metode Tikrar dan Qasimi Dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa') menjadi (Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa').	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 Juli 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Koreksi terkait judul dan rumusan masalah tidak diperbolehkan menggunakan singkatan contohnya seperti kata "MTQ". Pada Bab I: perubahan "Identifikasi masalah" menjadi "Konteks Penelitian" dan "Rumusan Masalah" menjadi "Fokus Penelitian," dengan rumusan masalah mencakup strategi, faktor pendukung dan penghambat. Tujuan penelitian harus dideskripsikan, bukan sekadar untuk mengetahui. Bab II perlu tambahan kajian strategi, faktor pendukung, dan hambatan penggunaan kedua metode. Bab III: hapus unit analisis, fokus pada teknik pengambilan sampel, serta menjelaskan sumber data, gunakan tiga teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), dan rujuk teori analisis data seperti Miles dan Huberman. Perbaiki konsistensi footnote dan daftar pustaka.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	02 Agustus 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Perbaikan terkait pada bab 1 tujuan penelitian, dari untuk memahami strategi, menjadi mendeskripsikan strategi, di point tujuan yg ke 2 perbaikan dari mengidentifikasi menjadi meningkatkan. Pada bab 2 pola sistematika tikrar dan qasimi perlu disertakan. Pada bab 3 terkait teknik pengambilan sampel perlu dijelaskan lebih detail alasan untuk mengambil sampel tersebut. Konsistensi dalam penulisan footnote dan daftar rujukan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	31 Agustus 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Perbaikan dalam footnote dan daftar pustaka. Perlu konsistensi dalam penulisan footnote, pada daftar pustaka masih tertulis halaman di beberapa referensi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	17 September 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Koreksi dan ACC naskah proposal skripsi. Proposal Skripsi bisa diseminarkan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	09 Januari 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi terkait instrumen penelitian, catatan dari dosen pembimbing untuk memperhatikan setiap pengambilan data, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, harus mampu mengungkap fokus penelitian yang telah dirumuskan di BAB I. Jika diperlukan, instrumen-instrumen tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperoleh data yang lebih mendalam.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	05 Februari 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi terkait Transkrip wawancara. Catatan dari dosen pembimbing agar memberikan coding agar mempermudah saat ujian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	14 Februari 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi Hasil dari Transkrip Wawancara. Catatan dari dosen pembimbing agar dikorelasikan dengan fokus penelitian, jika sudah selaras berarti sudah cukup.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	27 Februari 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi Bab IV, terdapat koreksi terkait beberapa paragraf yang belum disertakan sumbernya. Karena ini paparan data jadi harus jelas sumber yang didapatkan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	07 Maret 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi Bab IV, perlunya menyertakan sumber dalam lampiran, dan juga penambahan terkait dokumentasi pendidikan sebagai pendukung dari hasil penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	12 Maret 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi bab V. Masukan untuk menambahkan referensi atau teori sebagai pendukung argumen dalam pembahasan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	08 April 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi bab VI, dan juga penyempurnaan naskah. perbaikan terkait kepenulisan, dan disesuaikan dengan Pedoman Karya Ilmiah FITK	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	10 April 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Koreksi dan ACC naskah skripsi dari dosen pembimbing.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 16 April 2025  
Dosen Pembimbing 1

SHIDQI AHYANI, M.Ag

Kajur / Kajuridi

Lampiran 5 (Sertifikat Bebas Plagiasi)



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM : 210101110158  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Penerapan Metode TIKRAR Dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa'.

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 16 Maret 2025  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi



Lampiran 6 (Trasnkip Wawancara)

**TRANSKIP WAWANCARA MUDHIROH**

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu MTQ An-Nisa'
Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 24 Januari 2025
Narasumber : Ustadzah Insiani, M.Pd.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MTQ An-Nisa'?	<b>I.RM1.01</b>	MTQ An-Nisa' didirikan sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Berawal dari kegiatan tahfidz kecil yang diinisiasi oleh Yayasan Rumah Qur'an An-Nisa', pesantren ini kemudian berkembang menjadi lembaga formal yang bertujuan mendidik santri dengan memadukan pengetahuan umum dan keislaman.
2.	Apa Visi, dan misi di MTQ An-Nisa'?	<b>I.RM1.02</b>	<p>Visi Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Nisa' adalah mencetak kader da'iyah yang shalihah, hafal Al-Qur'an, serta memiliki kemampuan dakwah baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, santri juga dibentuk agar memiliki karakter mujahidah dan berakhlak mulia.</p> <p>Sedangkan untuk misi utama, ada dua hal yang menjadi fokus kami. Pertama, menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren yang bertujuan membentuk santri menjadi pribadi shalihah, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang tsaqafah Islamiyyah.</p>
3.	Bagaimana latar belakang pemilihan metode TIKRAR dan QASIMI?	<b>I.RM1.03</b>	Pemilihan metode TIKRAR dan QASIMI didasarkan pada pengalaman bahwa santri yang menghafal tanpa konstruksi berpikir yang jelas sering mengalami kesulitan saat lupa ayat tertentu. Metode QASIMI membantu santri memahami struktur hafalan dengan membagi satu juz menjadi 10 lembar (1A, 1B, 2A, 2B, dst.), sehingga memudahkan mereka mengingat lokasi ayat saat lupa. Sementara itu, metode TIKRAR menekankan pengulangan bacaan sebelum menghafal. Santri tidak

			langsung menghafal, tetapi membaca ayat berkali-kali (minimal 5 kali, bisa hingga 40 kali jika diperlukan) agar hafalan lebih kuat. Kombinasi kedua metode ini bertujuan membangun pola pikir yang lebih sistematis dan memudahkan santri dalam mengingat kembali ayat yang terlupa.
4.	Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan metode ini?	<b>I.RM1.04</b>	Pondok ini menerapkan beberapa sistem evaluasi hafalan. Pertama, <i>Usbu'an</i> , yaitu penyeteran hafalan setiap minggu. Kedua, <i>Juziyyah</i> , yaitu penyeteran satu juz sebelum lanjut ke juz berikutnya. Selain itu, terdapat evaluasi tengah semester dengan target minimal 3 juz dan evaluasi akhir semester dengan target minimal 6 juz.

## TRANSKIP WAWANCARA USTADZAH

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu MTQ An-Nisa'
Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 24 Januari 2025
Narasumber : Ustadzah Izza Awwal A..

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana ustadzah menerapkan metode tikrar dan qasimi dalam proses menghafal Al-Qur'an?	<b>IA.RM1.01</b>	Metode Tikrar di sini itu punya slogan "menghafal tanpa menghafal" karena pengulangannya maksimal bisa sampai 40 kali, baik bin nadzar maupun bil ghoib. Pengulangan ini membuat hafalan terekam di alam bawah sadar, tapi tetap kembali ke kemampuan masing-masing anak. Ada yang cukup 5–10 kali per ayat, ada juga yang butuh lebih banyak. Sedangkan metode Qasimi yang dipakai di sini pakai konsep 1A 1B sampai 10A 10B, sesuai dengan jumlah lembar dalam satu juz. Tujuannya supaya anak-anak lebih mudah menghafal, terutama kalau lupa, ustazah bisa bantu dengan menyebutkan nomor halamannya.
2.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan kedua metode ini?	<b>IA.RM2.01</b>	Kendala yang sering terjadi di sini itu ya, meskipun proses pengulangan sudah dilakukan, tetap saja ada ayat atau kata tertentu yang sering salah dan berulang. Padahal ustazah sudah mengingatkan, bahkan sampai mencoret di mushaf, tapi tetap saja masih sering terjadi. Ini memang hal yang wajar, karena manusia pasti ada lupakan, dan jadi catatan tersendiri bagi para penghafal Qur'an.
3.	Bagaimana cara ustadzah memotivasi santri ketika merasakan lelah atau <i>futur</i> ?	<b>IA.RM2.02</b>	Ketika seseorang memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an, pasti sudah tahu keutamaannya. Tapi, manusia biasa pasti mengalami futur atau putus asa. Cara menghadapinya biasanya dengan berdialog dan sharing, mengajak anak-anak berpikir kembali tentang tujuan mereka menghafal. Rasa lelah, putus asa, bahkan menangis itu hal wajar dalam perjalanan menghafal. Itu fase yang pasti ada, jadi perasaannya divalidasi saja, nggak perlu ditolak. Kalau sudah jenuh, bisa ambil jeda

			sebentar, ingat kembali pahala dan tujuan awalnya, lalu cari cara untuk mengembalikan mood sebelum lanjut menghafal lagi. Yang penting, ada keikhlasan dan kerelaan dalam menghafal.
4.	Bagaimana sistem setoran dan murojaah yang diterapkan di MTQ An-Nisa'?	<b>IA.RM1.02</b>	Halaqoh di sini dibagi menjadi empat waktu. Pagi dari jam 5 sampai 6:15 untuk setoran hafalan baru. Siang jam 1 sampai 2 untuk persiapan murâja'ah sore. Sore jam 4 sampai 5:15 untuk setoran murâja'ah. Malam jam 8 sampai 9 untuk persiapan ziyâdah atau hafalan baru di pagi hari. Untuk sistem ziyâdah, santri wajib menyetorkan minimal satu halaman, sedangkan untuk murâja'ah minimal setengah juz. Halaqoh ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Minggu. Khusus hari Sabtu, hanya ada halaqoh pagi untuk evaluasi mingguan atau yang kami sebut <i>usbu'an</i> .
5.	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur atau menilai kualitas hafalan santri?	<b>IA.RM1.03</b>	Keberhasilan penerapan metode TIKRAR dan QASIMI diukur melalui beberapa indikator. Pertama, melalui setoran pekanan ( <i>usbu'an</i> ) yang dilakukan setiap hari Sabtu, di mana santri wajib menyetorkan semua hafalan yang diperoleh selama satu pekan. Target harian di sini adalah satu halaman untuk hafalan baru dan setengah juz untuk murâja'ah. Kedua, melalui setoran <i>juziyyah</i> , yaitu penyetoran hafalan satu juz penuh sebagai syarat mutlak untuk naik ke juz berikutnya. Setoran pekanan ini membantu santri agar tidak memerlukan waktu lama dalam mengulang hafalan <i>juziyyah</i> . Indikator lain adalah evaluasi dalam bentuk UTS dan UAS. Target minimal UTS adalah 2 juz dalam 3 bulan, sedangkan UAS ditargetkan 6 juz. Jika santri hanya mencapai 1 juz dalam satu semester, maka ia harus mengulang satu juz sebelumnya agar capaian hafalan tetap merata. Melalui sistem ini, kelancaran dan ketepatan hafalan santri dapat terukur dengan jelas.

6.	Bagaimana cara untuk mengatasi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal?	<b>IA.RM2.03</b>	Banyak faktor yang membuat santri kesulitan dalam menghafal, salah satunya adalah kurangnya kesadaran tentang tujuan menghafal. Ada juga yang rajin, tetapi qodarullah belum diberikan kelancaran dalam menghafal. Dalam hal ini, meskipun ada target satu halaman per hari, jika ada santri yang kesulitan, lebih baik dia menghafal setengah halaman dengan kualitas yang baik daripada dipaksakan memenuhi target. Bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar, terutama para pemula, disarankan untuk lebih banyak melatih tilawah terlebih dahulu sebelum memulai hafalan. Untuk mendukung proses tahfidz ini, kami para ustadzah memfasilitasi talaqqi bagi santriwati yang membutuhkan. Meskipun bersifat tidak wajib, talaqqi ini dapat dimanfaatkan sebagai pendampingan khusus untuk memperbaiki bacaan agar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.
7.	Apa strategi khusus yang ustadzah terapkan untuk mempertahankan hafalan lama santri, sambil menambah hafalan barunya?	<b>IA.RM1.04</b>	Untuk strategi khusus yang kami terapkan, itu ada beberapa evaluasi yang sudah disebutkan sebelumnya. Tapi yang paling utama sih murâja'ah. Karena murâja'ah itu sendiri sangat membantu dalam meningkatkan hafalan santri. Jadi, dengan sering mengulang, hafalan mereka bisa semakin kuat dan terjaga
8.	Bagaimana cara ustadzah dalam memastikan ketepatan tajwid dan makhraj dalam hafalan santri?	<b>IA.RM1.05</b>	Tahsin dan tajwid itu memang sudah diajarkan di kelas, ya. Tapi, yang jadi kunci konsistensi itu justru ketika mereka di halaqoh Al-Qur'an. Jadi, di halaqoh itu kan mereka lebih fokus. Para ustadzah juga selalu mengingatkan tentang hal-hal teknis seperti harokat atau makharjul huruf, yang memang harus diperhatikan. Kami gak cuma mau anak-anak hafal, tapi juga bisa menerapkan tahsin dan tajwid dengan benar. Tapi, tantangannya itu bagaimana supaya anak-anak itu punya kesadaran diri untuk memperbaiki bacaan mereka. Walaupun mereka sudah belajar teori dan sudah dicontohkan, kadang mereka

			butuh tekanan atau peringatan supaya bisa lebih termotivasi.
9.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kedua metode ini kepada santri?	<b>IA.RM2.04</b>	<p>Faktor pendukung dalam menerapkan kedua metode ini tentu ada beberapa. Pertama, motivasi dan niat santri itu sendiri. Ketika mereka sudah paham tujuan dan keutamaan menghafal, itu mempermudah prosesnya. Kedua, dukungan dari para Ustadzah yang selalu memantau dan memberikan evaluasi secara rutin. Ketiga, sistem halaqoh yang membuat mereka terus menerus mengulang hafalan dan menjaga kualitas bacaan.</p> <p>Namun, ada juga faktor penghambat. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran diri santri untuk konsisten dalam menghafal, apalagi saat merasa jenuh atau malas. Kadang mereka juga kesulitan dalam memahami bacaan dengan benar, seperti dalam hal tajwid atau makharijul huruf. Selain itu, adanya faktor internal seperti kecepatan menghafal yang bervariasi antar individu, juga bisa menjadi tantangan dalam penerapan kedua metode ini.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA USTADZAH

Lokasi Wawancara : Gazebo Belakang MTQ An-Nisa'

Waktu Pelaksanaan : Kamis 30 Januari 2025

Narasumber : Ustadzah Yuliatin

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana ustadzah menerapkan metode tikrar dan qasimi dalam proses menghafal Al-Qur'an?	<b>Y.RM1.01</b>	Di pondok ini, metode Qasimi dan Tikrar sudah ada ketentuannya. Untuk Qasimi, setiap mushaf santri diberi kode halaman, seperti 1A, 1B, sampai 30 juz, supaya lebih mudah mengingat hafalan. Kalau lupa, biasanya ustadzah tinggal mengingatkan halaman berapa, dan itu sudah jadi petunjuk buat santri. Sementara itu, dalam metode Tikrar, pondok menetapkan bahwa proses menghafal dilakukan melalui pengulangan bacaan, sesuai dengan prinsip metode ini, yaitu "menghafal tanpa menghafal." Pengulangan dalam metode Tikrar berkisar antara 10 hingga 40 kali, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Tidak semua santri perlu mengulang hingga 40 kali, terutama bagi mereka yang memiliki kecepatan hafalan yang lebih baik. Meskipun pondok menerapkan metode Tikrar dan Qasimi, penerapannya tetap fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan santri.
2.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan kedua metode ini?	<b>Y.RM2.01</b>	Alhamdulillah tidak ada, karena untuk metode Tikrar, kan berupa pengulangan biasanya tidak jadi masalah karena bisa dilakukan dengan fleksibel, misalnya sambil membaca santai. Sementara itu, untuk metode Qasimi sangat membantu, terutama saat santri lupa hafalan. Dengan adanya kode halaman di mushaf, lebih mudah bagi mereka untuk mengingat kembali saat setoran.
3.	Bagaimana cara ustadzah memotivasi santri ketika merasakan lelah atau <i>fatur</i> ?	<b>Y.RM2.02</b>	Kalau ada santri yang kesulitan menghafal, pertama kita ajak bicara dulu untuk cari tahu penyebabnya. Bisa jadi bukan karena dia tidak mampu, tapi ada

			<p>masalah lain, misalnya dengan teman atau pelajaran lain. Kalau memang ada masalah, kita bantu selesaikan dulu. Tapi kalau kendalanya di bacaan, biasanya kita lakukan talaqqi. Kalau masalahnya di waktu, kita beri kesempatan lebih untuk mengulang hafalannya</p>
4.	<p>Bagaimana sistem setoran dan murojaah yang diterapkan di MTQ An-Nisa’?</p>	<b>Y.RM1.02</b>	<p>Di sini ada empat kali halaqoh. Satu kali untuk setoran ziyâdah, satu kali untuk setoran murajaah, dan dua kali untuk persiapan keduanya. Setoran ziyâdah dilakukan pagi dengan target satu halaman, tapi tetap disesuaikan dengan kemampuan santri. Jika hanya bisa setengah halaman pagi, harapannya sore bisa melanjutkan setengahnya lagi agar target tetap tercapai. Murajaah dilakukan sore dengan target setengah juz, meskipun ada santri yang sudah terbiasa lebih banyak, seperti satu atau dua juz. Namun, yang disetorkan tetap setengah juz. Jika ada yang kurang dari itu, kita lihat apakah memang kesulitan atau kurang memanfaatkan waktu halaqoh mandiri. Keunggulan di sini, musyrifah halaqoh dan musyrifah kamar sama, sehingga lebih mudah memahami jika ada santri yang mengalami kendala hafalan karena masalah dengan teman atau pelajaran lain.</p>
5.	<p>Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur atau menilai kualitas hafalan santri?</p>	<b>Y.RM1.03</b>	<p>Indikator keberhasilan santri dalam hafalan terlihat dari kesehariannya. Jika ia mampu mencapai target ziyadah satu halaman di pagi hari dan murajaah setengah juz di sore hari dengan predikat mumtaz, itu sudah menunjukkan keberhasilan. Selain itu, keberhasilan juga dilihat saat ujian. Evaluasi rutin dilakukan setiap hari Sabtu dalam usbu’an. Dari situ, bisa terlihat apakah hafalan santri dalam satu pekan mengalami peningkatan, tetap konsisten, atau justru menurun.</p>
6.	<p>Bagaimana cara untuk mengatasi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal?</p>	<b>Y.RM2.03</b>	<p>Saya selalu ingatkan ke santri, sebelum mereka setor hafalan, bahwa setoran itu bukan sekadar rutinitas pondok, tapi bagian dari tujuan mereka nyantri. Saat</p>

			<p>pertama kali membimbing halaqoh, saya selalu tanya, 'Kamu mondok untuk apa?' Mereka jawab, 'Untuk hafalan.' Lalu saya tanyakan lagi, 'Hafalan ini untuk apa?' Mereka bilang, 'Untuk setoran, untuk orang tua, biar bisa kasih mahkota ke mereka.' Di situ saya tekankan, tujuan hafalan bukan sekadar setoran. Setoran hanya fasilitas, tapi tujuan mereka lebih besar—menjadi hafidzah, memberi mahkota untuk orang tua, dan masuk surga. Kalau ada santri yang mulai futur atau merasa malas, saya selalu ingatkan kembali tujuan awal mereka.</p>
7.	<p>Apa strategi khusus yang ustadzah terapkan untuk mempertahankan hafalan lama santri, sambil menambah hafalan barunya?</p>	<b>Y.RM1.04</b>	<p>Sebenarnya pondok sudah sangat baik dalam menetapkan jadwal hafalan, baik untuk ziyadah maupun murajaah. Kalau santri bisa mengikuti jadwal tersebut, hasilnya pasti bagus. Tapi tantangannya muncul ketika ada santri yang kesulitan mengikuti ritme yang ditetapkan. Dalam kasus seperti ini, musyriifah mencari solusi, misalnya dengan menyesuaikan waktu hafalan. Ada santri yang lebih mudah ziyadah di sore hari dan murajaah di pagi hari. Jika memang itu lebih efektif dan ada kesepakatan, kami izinkan, asalkan tetap konsisten dan melapor ke mas'ul tahfidz. Yang penting, aturan pondok tetap jadi pedoman utama.</p>
8.	<p>Bagaimana cara ustadzah dalam memastikan ketepatan tajwid dan makhraj dalam hafalan santri?</p>	<b>Y.RM1.05</b>	<p>Di awal santri masuk, ada tes tilawah untuk pemetaan kemampuan bacaannya. Dari situ, santri yang bacaannya masih kurang baik akan mendapat bimbingan khusus dalam tahsin dan tajwid. Di tahun pertama, porsi pelajaran tahsin dan tajwid memang lebih banyak. Selain itu, saat setoran, jika ada kesalahan, langsung dikoreksi. Kalau ada santri yang benar-benar kesulitan, biasanya kami talaqqi dulu sebelum mereka mulai menghafal.</p>
9.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kedua metode ini kepada santri?</p>	<b>Y.RM2.04</b>	<p>Faktor pendukungnya itu yang pertama tentu dari sistem pondok sendiri, karena sudah ada aturan jelas terkait metode Tikrar dan Qasimi. Santri juga sudah dibiasakan mengikuti jadwal yang sudah</p>

			<p>ditentukan, jadi mereka tinggal menjalankan saja. Selain itu, ada dukungan dari musyrifah yang selalu mengingatkan dan mendampingi, terutama kalau ada kendala dalam hafalan. Nah, untuk faktor penghambatnya, biasanya datang dari santri sendiri. Ada yang kurang disiplin dalam mengikuti jadwal, ada juga yang motivasinya naik turun. Kadang, kalau mereka lagi ada masalah pribadi, seperti capek karena pelajaran sekolah atau ada konflik dengan teman, itu juga bisa berpengaruh ke hafalannya. Tapi kalau sudah seperti itu, biasanya kami ajak ngobrol dulu, cari tahu apa masalahnya, baru dibantu cari solusinya.</p>
--	--	--	---

## TRANSKIP WAWANCARA SANTRIWATI KELAS XII

Lokasi Wawancara : Gazebo Belakang MTQ An-Nisa'

Waktu Pelaksanaan : Kamis 30 Januari 2025

Narasumber : Hanina Nasrul Millah

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan 30 juz?	<b>HNM.RM1.01</b>	Oh, kalau saya sendiri mulai menghafal sejak TK. Jadi, kurang lebih butuh waktu sekitar 9 tahun sampai bisa menyelesaikan 30 juz. Tapi itu juga tergantung masing-masing santri, ada yang lebih cepat, ada yang lebih lama, tergantung bagaimana cara menghafalnya dan seberapa konsisten dalam <i>murâja'ah</i> .
2.	Apa kelebihan dan kekurangan metode TIKRAR dan QASIMI berdasarkan pengalaman Anda?	<b>HNM.RM1.02</b>	Kalau menurut saya, kelebihan metode TIKRAR itu tidak memaksa dalam menghafal. Karena dengan membaca berulang-ulang, hafalan jadi lebih mudah masuk. Tapi, kadang kalau terlalu banyak diulang, bisa merasa jenuh dan butuh waktu lebih lama. Meskipun begitu, di sini tidak ada batasan dalam pengulangan, jadi bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Sedangkan untuk metode QASIMI, kelebihanannya adalah membantu mengingat halaman dengan lebih mudah. Jadi, hafalan terasa lebih mudah diurutkan dan tidak mudah lupa. Kalau kekurangannya, menurut saya hampir tidak ada.
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan Anda dalam menyelesaikan hafalan?	<b>HNM.RM2.01</b>	Faktor pendukungnya, yang paling utama adalah karena ini merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh, karena mereka memahami bahwa hidup tanpa Al-Qur'an itu tidak mungkin. Oleh karena itu, mereka selalu mendorong dan mendukung saya dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya, terkadang bisa berasal dari masalah dengan teman. Jika ada konflik, itu bisa memengaruhi fokus dalam menghafal.

			Selain itu, pelajaran sekolah juga bisa menjadi hambatan, terutama jika ada mata pelajaran yang sulit atau jadwal yang padat, sehingga waktu untuk menghafal menjadi lebih terbatas.
4.	Bagaimana cara Anda mengatasi kejenuhan atau kendala dalam proses <i>mutqin</i> (penguatan hafalan)?	<b>HNM.RM1.03</b>	Setiap menghafal Al-Qur'an pasti ada rasa jenuh. Biasanya, kalau sudah mulai jenuh membaca, saya coba baca artinya. Kalau masih merasa kurang, saya buka tafsir Al-Qur'an untuk memahami lebih dalam. Selain itu, kadang saya mengatasinya dengan hiburan lain, seperti ngobrol atau deep talk sama teman, sekadar refreshing agar semangat hafalan kembali.
5.	Bagaimana Anda mempertahankan hafalan 30 juz tetap terjaga?	<b>HNM.RM1.04</b>	Saya targetkan setiap tiga hari sekali <i>murâja'ah</i> khatam 30 juz. Jadi, dalam sehari saya berusaha muroja'ah bil ghaib 10 juz, dengan selingan tilawah 5 juz. Biasanya saya atur waktunya agar tidak terasa berat, misalnya setelah shalat atau di sela-sela kegiatan lain. Kalau <i>murâja'ah</i> bil ghaib saya lakukan sendiri, tapi kalau setor ke ustadzah, biasanya satu hari satu juz. Dengan cara ini, hafalan saya tetap terjaga dan lebih mudah diulang.

## TRANSKIP WAWANCARA SANTRIWATI KELAS X

Lokasi Wawancara : Gazebo Belakang MTQ An-Nisa'
Waktu Pelaksanaan : Kamis 30 Januari 2025
Narasumber : Khansa Nuriza

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Apakah anda baru pertama kali menggunakan metode Tikrar dan Qasimi?	<b>KN.RM1.01</b>	Untuk penerapan metode Tikrar dan Qasimi ini bukan pertama kali buat saya, karena saya sudah menerapkannya sejak SMP. Jadi, pas masuk ke jenjang berikutnya, saya sudah lebih terbiasa dan enggak terlalu kesulitan dalam menghafal pakai metode ini.
2.	Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menerapkan kedua metode ini dalam proses menghafal Al-Qur'an?	<b>KN.RM2.01</b>	Jadi, kesulitan ini pertama kali saya rasakan saat SMP, karena baru pertama kali menggunakan metode Tikrar dan Qasimi. Untuk metode Qasimi, kesulitannya ada di pembagian halaman di setiap mushaf, karena kadang saya bingung ayat ini ada di halaman berapa. Sedangkan untuk metode Tikrar, kesulitannya lebih ke pengulangan, terutama saat harus menyetorkan hafalan-hafalan yang lama, karena butuh usaha ekstra agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa.
3.	Apa kelebihan metode Tikrar dan Qasimi berdasarkan pengalaman Anda?	<b>KN.RM1.02</b>	Menurut saya, untuk kelebihan, metode Tikrar itu kan dengan cara membaca berulang-ulang. Dengan membaca berulang-ulang, saya jadi lebih mudah dalam menghafal. Semakin sering diulang, semakin hafal juga. Tapi kadang rasanya agak bosan kalau sudah terlalu sering mengulang ayat yang sama. Kalau metode Qasimi, kelebihan itu di bagian pembagian halaman dan posisi ayat. Misalnya saya lupa ayat ini ada di halaman berapa, biasanya ustadzah membantu dengan mengingatkan posisi ayatnya di mushaf. Jadi kalau tiba-tiba lupa, saya bisa membayangkan dulu letak halamannya sebelum mengingat bacaannya. Itu sangat membantu saya dalam menghafal

4.	Berapa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menghafal satu halaman?	<b>KN.RM1.03</b>	Waktu yang saya butuhkan untuk menghafal sekitar 15-20 menit, dengan pengulangan kurang lebih 7-10 kali sampai benar-benar hafal. Namun, jika ayatnya lebih panjang atau sulit, terkadang saya butuh waktu lebih lama dan lebih banyak pengulangan agar hafalannya lebih kuat.
5.	Bagaimana cara Anda mempertahankan kualitas hafalan?	<b>KN.RM1.04</b>	Cara saya untuk mempertahankan kualitas hafalan adalah dengan rutin melakukan muraja'ah, biasanya saya <i>murâja'ah</i> sebanyak 3 juz per hari. Selain itu, saya juga berusaha memutqinkan hafalan agar lebih kuat dan tidak mudah lupa.
6.	Apakah Anda telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan?	<b>KN.RM1.05</b>	Alhamdulillah, saya telah mencapai target hafalan dan berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz saat duduk di kelas 9 SMP.
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dalam pengalaman Anda?	<b>KN.RM2.02</b>	Alhamdulillah, lingkungan saya sangat mendukung. Teman-teman dan orang tua juga memberikan dukungan penuh. Namun, faktor penghambatnya terkadang saya merasa futur atau tergodâ oleh hal-hal yang membuat lalai.

Lampiran 7 (Lembar Observasi)

1. Implementasi Metode Tikrar dan Qasimi.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan berdoa sebelum menghafal	√		Sebelum memulai halaqoh santriwati berdoa bersama
2.	Ustadzah membimbing dan mendampingi proses menghafal	√		Selain memastikan santri menyetorkan hafalan, ustadzah juga bertugas menjaga agar halaqoh berjalan dengan tertib dan terstruktur.
4.	Santriwati telah melakukan pengulangan ayat	√		Santriwati telah menerapkan pengulangan ayat dalam proses menghafal, dengan jumlah pengulangan yang disesuaikan berdasarkan kemampuan individu serta panjang atau pendeknya ayat yang dihafal.
5.	Santriwati menyetorkan hafalan kepada ustadzah pendamping	√		Santriwati menyetorkan hafalan baru minimal satu halaman dalam sehari.
6.	Santriwati mencapai target hafalan harian	√		Santriwati telah mencapai target hafalan harian.
7.	Santriwati menerapkan sistem pengelompokan halaman	√		Setiap mushaf yang digunakan santriwati telah dilengkapi dengan kode halaman, yaitu 1A, 1B, hingga 10A, 10B, untuk memudahkan proses menghafal.

2. Sarana Prasarana

No.	Aspek yang Diamati	4	3	2	1	Keterangan
1.	Kondisi ruangan untuk proses menghafal.	√				Ruangan yang digunakan cukup memadai
2.	Kenyamanan lingkungan menghafal.	√				Lingkungan nyaman dan juga mendukung dalam proses menghafal
3.	Tertibnya jadwal menghafal dan <i>murâja'ah</i>	√				Jadwal halaqoh dilaksanakan dengan tertib dan teratur

3. Kualitas Hafalan

No.	Aspek yang Diamati	4	3	2	1	Keterangan
1.	Kelancaran hafalan	√				Santriwati menunjukkan kelancaran yang baik dalam menghafal.

2.	Ketepatan Tajwid		√		Penggunaan tajwid sudah cukup tepat, namun masih perlu sedikit peningkatan.
3.	Makharijul Huruf		√		Pelafalan huruf sudah baik, namun terdapat beberapa huruf yang perlu diperhatikan.
4.	Kefasihan bacaan		√		Bacaan santriwati cukup fasih, meskipun masih perlu latihan lebih lanjut.
5.	Daya ingat terhadap ayat	√			Santriwati memiliki daya ingat yang kuat terhadap ayat-ayat yang dihafal.

#### 4. Evaluasi dan Pencapaian

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pelaksanaan sistem evaluasi ( <i>murâja'ah</i> ) mingguan	√		Evaluasi mingguan ( <i>usbu'an</i> ) dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pada sesi halaqoh pagi.
2.	Pengelolaan <i>muthoba'ah</i>	√		Pengelolaan <i>muthoba'ah</i> dilaksanakan setiap hari, baik pada sesi halaqoh pagi maupun halaqoh sore.
3.	Pelaporan pencapaian target	√		Pelaporan pencapaian target santriwati dilaksanakan setiap bulan melalui rapat rutin musyrifah tahfidz.
4.	Penerapan sistem <i>rewards</i> dan <i>punishment</i>	√		Penerapan sistem <i>rewards</i> diberikan kepada santriwati yang berhasil melakukan <i>tasmi' akbar</i> , sementara <i>punishment</i> diterapkan bagi santri yang tidak menaati peraturan dalam halaqoh.
5.	Pelaksanaan sistem evaluasi per-semester	√		Evaluasi per semester dilaksanakan pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik.

Lampiran 8 (Dokumentasi Foto)



Wawancara bersama Mudhiroh



Wawancara bersama U. Izzah



Wawancara Bersama Santriwati Kelas X dan XII



Dokumentasi Tasmi' Akbar 30 Juz

TABEL SETORAN HAFALAN JUZ 29							
No	Materi	Tgl	Waktu	Tempat	Tgl	Waktu	Tempat
582							
583							
584							
585							
586							
587							
588							
589							
590							
591							
592							
593							
594							
595							
596							
597							
598							
599							
600							
601							
602							
603							
604							
605							
606							
607							
608							
609							
610							
611							
612							
613							
614							
615							
616							
617							
618							
619							
620							
621							
622							
623							
624							
625							
626							
627							
628							
629							
630							
631							
632							
633							
634							
635							
636							
637							
638							
639							
640							
641							
642							
643							
644							
645							
646							
647							
648							
649							
650							
651							
652							
653							
654							
655							
656							
657							
658							
659							
660							
661							
662							
663							
664							
665							
666							
667							
668							
669							
670							
671							
672							
673							
674							
675							
676							
677							
678							
679							
680							
681							
682							
683							
684							
685							
686							
687							
688							
689							
690							
691							
692							
693							
694							
695							
696							
697							
698							
699							
700							

Buku Muthoba'ah Santriwati

## I. KURIKULUM TAHFIZH MTQ ANNISA

### A. Kompetensi

- Menyelesaikan setoran tahfidz 30 juz dalam waktu 2,5 Tahun untuk jenjang KMI Ulya dan KMI Wustho
- Ujian Akhir Tahun ( Kelulusan ) 10 juz/ duduk

### B. Target, Sistem dan Tatib Halaqoh

#### 1. Target umum:

Target umum adalah target yang akan dicapai oleh santriwati selama menempuh pendidikan di Ma'had.

- KMI Wustho : 30 Juz selama 2,5 tahun
- KMI Ulya : 30 Juz selama 2,5 tahun

#### 2. Target Semester :

Pencapaian hafalan per semester adalah :

- KMI Wustho : 6 Juz
- KMI Ulya : 6 Juz

#### 3. Target Trivulan (UTS) :

Pencapaian target hafalan setiap tengah semester adalah :

- KUMTIQ Wustho : 3 Juz
- KUMTIQ Ulya : 3 Juz

#### 4. Target Mingguan

Target hafalan yang dimiliki santri selama 2 pekan adalah 1 Juz (Juziyah)

#### 5. Target Harian

Target hafalan harian santri dalam sehari adalah :

- Ziyadah : 1 halaman
- Muroja'ah : 5 Lembar (1/2 Juz)

### C. Waktu pelaksanaan halaqoh santri

Dalam sehari santri harus mengikuti halaqah sebanyak 4 kali, dengan rincian sebagai berikut:

- Halaqah pagi dilaksanakan ba'da shubuh sampai jam 06.00. halaqah ini bertujuan untuk penyeteroran hafalan baru
- Halaqah siang dilaksanakan pada pukul 13.00-14.00. halaqah ini bertujuan untuk persiapan muroja'ah di sore hari
- Halaqah sore dilaksanakan pada pukul 16.00-selesai. Halaqah ini bertujuan untuk penyeteroran muroja'ah
- Halaqah malam dilaksanakan pada pukul 20.00-21.00. halaqah ini bertujuan untuk persiapan ziyadah di pagi hari

### D. Tata Tertib halaqoh santri

- Datang ke halaqoh tepat waktu
- Berpakaian resmi

( BAG. KETAHFIDZAN MTQ ANNISA )

- Dilarang mengobrol jika tidak ada kepentingan
- Dirwajibkan untuk melingkar selama halaqoh berlangsung
- Penyeteroran hafalan 3 menit setelah kedatangan musyriifah
- Dilarang membuat kegaduhan selama halaqoh berlangsung
- Wajib membawa mntaba'ah

### E. Kriteria penilaian

#### 1. Mumtazah : (95-100)

-DM : -  
-BM : 3

#### 2. Mumtazah (-) : (95-93)

-DM : 3  
-BM : 2

#### 3. Jayyid jiddan : (92-89)

-DM : 3  
-BM : 5

#### 4. Jayyid jiddan (-) : (88-85)

-DM : 4  
-BM : 6

#### 5. Jayyid : (84-80)

-DM : 5  
-BM : 7

#### 6. Jayyid (-) : (79-76)

-DM : 6  
-BM : 8

#### 7. Maqbul : BM (7) DM (10) (75)

( BAG. KETAHFIDZAN MTQ ANNISA )

## Dokumentasi Kurikulum Tahfizh MTQ An-Nisa'



## Dokumentasi Halaqoh Al-Qur'an

DATA KEPENDIDIKAN MTQ ANNISA MALANG

KTP/NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT TANGGAL LAHIR			ALAMAT	NPWP	PENDIDIKAN TERAKHIR	RUYA'I/PEKERJAAN PESANTREN	MUKEL YANG DIAJARKAN	JUDUL KITAB DAN BUKU RUJUKAN	
			Tempat	Tg	Bulan							Tahun
350724703650000	Isiani, M Pd	Perempuan	Kediri	7	Maret	1965	Perum Bumi Awi Blok L-11 Tahap I, Olo, Malang	-	S-2 Pendidikan Agama Islam	Fiqh Munkahat, Adab	1. Tashih (Makan Abu Sa'ud) 2. Tahsin Al-Fuqah, Olo, No. 2000 3. Pendidikan Agama Islam Pengantar dan Pelajar, 01, Hidayat Ayy 'Ali 4. Tadrisat Sun'iyah Mutakhirah, Al Imam Badrudin Ibnu Jama'ah Al-Khathir Ayy Sa'ud, Khatib Tholabi' Iqim, Syaikh Bakr Abdallah bin Abubakar	
740304500892001	Nian Sriprati, S.T.	Perempuan	Tampoi	10	Agustus	1991	Raya Langlang IV, RT 02/RW04, Singsen, Job. Malang	-	S-1 Teknik Industri	Mahad Abdurrahman Bin 'Uaf (D-2 Bahasa Arab), UMM	Buku Paket IPA, kurikulum 2013	
851617521283002	Lilia Nurul Hidayati, Lc., M.Pd	Perempuan	Mojokerto	12	November	1983	Pondok Bestari Indah B2 No. 644 RT/RW 001/011, Lendungan, Dasa, Malang	-	S-2 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab	Al-Arabbah Baina Yaqub	
35702460784000	Nisra Fitriana, S.E., M.Pd	Perempuan	Malang	6	Juli	1984	Jl. Inroming 3 no 111 d 03 RW 09 kel ora ora doro kel kijen Malang	-	S-2 Pendidikan Agama	Sekolah Hadis, Fiqh, ulum Qur'an, Uloom Hadis	1. Sarah babah karya Ima Isyraq, Dan mukarak fur: 2. Fiqh mustahab sa'ud, Fiqh imam syafi'i, et tashih fi adabul mustahab wa tarab 3. Uloom Qur'an, Kitab Al-Iqan fi ulumi quran-koran jarkahidil ar-ruwat 4. Uloom hadist: mustahab muhathab fi ilmu mustahabul hadist: Al-hadist fi sunnah al-mustahab	
35701421190001	Efiana Sri Rahayu, S.Pd	Perempuan	Malang	2	November	1990	Jalan Simpang Dewi Serika no 11 RT 05 RW 09	-	S-1 Pendidikan Matematika	S-1 Matematika (Universitas Muhammadiyah Malang)	Matematika	1. Matematika untuk sekolah menengah pertama kelas VII kurikulum merdeka (penulis tim Gakko Toohid) 2. Matematika SMA/MA kelas X kurikulum merdeka (penulis Jef Edyanto dan Adwa Harasni) 3. Matematika SMA/MA kelas XI kurikulum merdeka (penulis W. Koornardin) 4. Matematika tingkat lanjut XII (penulis Wilkan Budi Utami, dkk)
357054507950004	RUM Widi Brahini, M.E.	Perempuan	Malang	25	Juli	1995	Jl. Kendaian VII no 37A Malang.	-	S-2 Ekonomi Pembangunan	S-1 Ekonomi Pembangunan (Universitas Erlangga), S-2 Ekonomi Pembangunan (Universitas Brawijaya)	IPS (Sociologi, Geografi, Ekonomi)	Buku kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
357902410798001	Fuli Via Wulandari, S.Pd	Perempuan	Batu	1	Juli	1998	Dusun Pansari RT 04 RW 09 Pandanrejo	-	S-1 Bahasa Indonesia	S-1 Bahasa Indonesia (Universitas Negeri Malang)	Bahasa Indonesia	1. LKS Bahasa Indonesia 2. Modul/PTK Lembar Kerja 3. 081 Bahasa Indonesia
351407701090001	Yuliana, S.Pd	Perempuan	Lamongan	30	Oktober	1999	Jl. Kembang RT 04 RW 08 Sedayuless Brondong Lamongan	-	S-1 Pendidikan Agama Islam	D-2 Mahad Tahfidul Qur'an Al-Firah An-Najiyah, S-1 (AL HIKAM)	Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Fiqh dan Hadits	Nahwu, Nahwu, Muamamah Al-Jumayyah, Mayan Kalam, Al-Arkanul Tashriyah, Sholah Sharaf, Tahfidul Hadits Al-Firah An-Najiyah
351407641190003	Izza Awwal Afria	Perempuan	Lamongan	24	November	1999	Sedayuless, Brondong, Lamongan	-	Sedang Memenuhi S-1 Pendidikan Agama Islam	D-2 Mahad Tahfidul Qur'an Al-Firah An-Najiyah, S-1 (AL HIKAM)	Tahsin dan tajwid, hadist Ar-Rai'an An-Najiyah	Tahsin (Kitab-bab tajwid metode As syafi'i), Kitab-Binu Tayyid Dr. Arman (sya'ud) Hadits (kitab-bab adab in-na'war)
351407570500002	Rekhata Jannah, S.Pd	Perempuan	Lamongan	17	Mei	2000	Jl Raya no 89, Rt. 001/Rw. 001, Sedayuless Brondong Lamongan	-	S-2 (Sedang Memenuhi S-2 Pendidikan Agama Islam)	S-1 Pendidikan Bahasa Arab (Universitas Muhammadiyah Malang), S-2 Pendidikan Agama Islam (Al Hikam), D-2 Bahasa Arab (Mahad Umar Bin Khattab)	Bahasa Arab, Nahwu dan Sharaf	Al-Arabbayah Unna'afin' Ka'abir, Antzhal Tashriyah, Qawa'idul 'Ul, Jumumyah, Nahwu Waahid

350410540300001	Lutfi Fauziana Nisa	Perempuan	Tulungagung	14	Maret	2003	kec. Sumbangsemp kab. Tulungagung	-	Sedang Memenuhi S-1 Pendidikan Matematika	S-1 Matematika (Universitas Muhammadiyah Malang)	Matematika	Buku paket matematika kurikulum 2013
640106410802001	Widiada Miftahul Azzah	Perempuan		21	Agustus	2002	Desa Samunt kec. long ikis, kab. Paser, Kalimantan Timur	-	S-1 Pendidikan Agama Islam	S-1 Pendidikan Agama Islam (Al Hikam)	IPA	Buku paket IPA kurikulum 2013
350723880397001	Maya Maska, S.Pd	Perempuan	Malang	28	Maret	1997	Jl. Margobasohi 22A RT/RW 001/001 Makjagung Dhu	-	S-1 Pendidikan Biologi	S-1 Pendidikan Biologi (Universitas Muhammadiyah Malang)	Biologi	1. IPA BIOLOGI SMA KELAS X ELUMER Inovatif dan Siva Siva Penerbit Erlangga 2. BIOLOGI SMA KELAS XI ELUMER Inovatif dan Siva Siva Penerbit Erlangga 3. BIOLOGI SMA KELAS XII K13 Inovatif dan Siva Siva Penerbit Erlangga
357903700810002	Sri Widarsh, S.T.	Perempuan	Malang	30	September	1981	Jl. Mipomuti no. 17 mpingo kec. Junrejo	-	S-1 Teknik Kimia	-	Kimia dan Fisika	Penertit Erlangga
187119510990001	Fahur Rosyid Al Aziz, S.Pd	Laki-laki	Bandar Lampung	15	Oktober	1999	Jl. Raya Langlang rt 04 rw 04 langlang singen	-	S-1 Pendidikan Agama Islam	S-1 Pendidikan Agama Islam (IM)	Aqilah dan Sholah	Khulashih Nurul Waqir dan Kitab Sutanun Aqilah sendit
420107580802001	Ayiah Nurul Izzah	Perempuan	Serong	18	Agustus	2002	Jln Flamboyan sp 2	-	D-1 Thibban Nabawi	MAGintaj Hidayatullah serong	Thibban nabawi	Sholah dengan lath 205
3570148907780014	Yuli Widhyaningtyas, S.Pd	Perempuan	Malang	29	Juli	1978	Jl. LA Sceptis Gang Stasiun no. 35 RT 5 RW 10 Malang	96313458853000	S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	-	IPS	Buku IPS Penulis M. Nurul Hani, Supeni, dkk
350701510901001	Veriana Eva Nur Afri, S.Pd	Perempuan	Malang	11	September	2001	Kegan Wetan Rt 009 Rw 005 Purworejo, Donomulyo jatin	-	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris (Universitas Muhammadiyah Malang)	Bahasa Inggris	Buku Paket Bahasa Inggris Kurikulum 2013
530706530300000	Winda Anggani, S.Pd	Perempuan	Karangasem	13	Maret	1998	Bt. Dinas Kecacing Istim Desa Bungaya Karang Belandem, Karangasem Bali	-	S-1 Pendidikan Agama Islam	S-1 Pendidikan Agama Islam (IM)	Hadits	Hadits Arban
351644807010003	Miratul Umamah	Perempuan	Mojokerto	18	Juli	2001	Des. Negeris Wetan Rt 014 Rw 006 Negerisidul Gading	-	Sedang Memenuhi S-1 Pendidikan Agama Islam	S-1 Pendidikan Agama Islam (Al Hikam)	Hadits	Hadits Arban
351414811770001	Rhahimul Hira'ik	Perempuan	Sidoarjo	8	November	1977	Jl. Alqapan No. 1305 Kraman Bongi Pasuruan	-	Muslimat	Al-Maklum, UMI Alfab	Aqilah	Kitab Tahfid Dr Sholah bin Fauzan al Fauzan
3573056801040004	Rufadah Syamsulul Mujaahid	Perempuan	Lamongan	28	Januari	2004	Jl. Paimah No. 193, Comarabatang, Kedungbantang, Malang	-	SMA	PPTQ Ulul Albab	-	-
351414410500003	Adhwa Multiatiah	Perempuan	Pasuruan	1	Mei	2005	Jl. Cumi-cumi Rt 5 Ru 2 No. 53 Ganggang Bep Pasuruan Jawa Timur	-	SMA	PPTQ Ulul Albab	-	-

Data Kependidikan MTQ An-Nisa'



Ijazah Pesantren Ustadzah di MTQ An-Nisa'



Al-Qur'an santri dalam menerapkan Metode Qasimi.

KMI AL ULYA 3 2021/2022		
NO	NAMA	TASMI' 10 JUZ
1.	Hayyina Sabila Khaq	10 Juz (Jayyid)
2.	Lutfi Faizzatun nisa	10 Juz (MUMTAZAH)
3.	Nida Shofiyah Fasya	10 Juz (MUMTAZAH)
4.	Rizkia Tantri	10 Juz (MUMTAZAH)
5.	Syauqina Zata Amani	10 Juz (Jayyid Jiddan)
6.	Qolbina Zamra Pasefa	10 Juz (MUMTAZAH)
KMI AL ULYA 3 2022/2023		
7.	Fathma Fairuz Jannah	10 Juz (MUMTAZAH)
8.	Marsa Ariella	10 Juz (MUMTAZAH)
9.	Nabila Zhafirah Azzalia Putri	10 Juz (Jayyid Jiddan)
10.	Zahidar Fakhrunisa S.	10 Juz (MUMTAZAH)
11.	Siti Hasana Latifa	10 Juz (Jayyid)
12.	Shefa Dila Elvina Hardiyono	10 Juz (Jayyid)
KMI AL ULYA 3 2023/2024		
13.	Jihan Karimah	10 Juz (Mumtazah)
14.	Nadya Maya Ishela	10 Juz (Jayyid jiddan)
15.	Verina Syifak	10 Juz (Jayyid)
16.	Fina Nailatul Izzah	10 juz (Jayyid jiddan)
17.	Rifda Hanuun Sugistiyan	10 Juz (Jayyid Jiddan)
18.	Zam Zam Nur Hajida	10 Juz (Jayyid Jiddan)
19.	Fairuz Syakira	10 Juz (Jayyid jiddan)

Data Lulusan Santriwati MTQ An-Nisa' 2023-2024



Lampiran 9 (Biodata Mahasiswa)

**Biodata Mahasiswa**



Nama : Yuanda Irsyiatul Muhimma  
NIM : 210101110158  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Desember 2002  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat : Jl. Raya Bandulan no.162 RT 06 RW 06, Kejapanan,  
Gempol Pauran  
Email : [yndyuanda27@gmail.com](mailto:yndyuanda27@gmail.com)  
No. Hp : 081918159673  
Pendidikan Formal : - TK Masyithoh 12 Bandulan  
- SD Islam Ma'arif Bandulan  
- SMP Islamic Center eLKISI Mojokerto  
- Ma'had Tahfizhul Qur'an Al-Firqoh An-Najiyah  
Malang  
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim